



KOMPETENSI GURU DALAM PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA.

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH
ABDUL RAZZAQ LUBIS
NIM : 0301163245

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020



KOMPETENSI GURU DALAM PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA.

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH
ABDUL RAZZAQ LUBIS
NIM : 0301163245

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

Pembimbing II

Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP. 19760120 200903 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **"KOMPOTENSI GURU DALAM PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA."**, yang disusun oleh **Abdul Razzaq Lubis** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

24 Juli 2020 M
3 Dzulhijjah 1441 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**
NIP. 19510505 197803 1 001

2. **Dr. Junaidi Arsyad, MA**
NIP. 19760120 200903 1 001

3. **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**
NIP. 1968121 4199303 2 001

4. **Mahariah, M.Ag**
NIP. 19750411 200501 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan




Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, 24 Juli 2020

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n. Abdul Razzaq Lubis

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Abdul Razzaq Lubis

NIM : 0301163245


Judul : Kompetensi Guru Dalam Profil Mu'az bin Jabal RA.

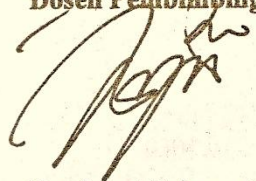
Berdasarkan hal ini pendapat kami sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001


Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP. 19760120 200903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Razzaq Lubis

NIM : 0301163245

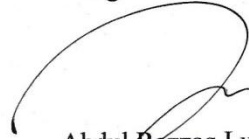
Judul : KOMPETENSI GURU DALAM PROFIL MU'AZ
BIN JABAL RA.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Abdul Razzaq Lubis
0301163245

ABSTRAK



Nama : Abdul Razzaq Lubis
NIM : 0301163245
Judul : Kompetensi Guru Dalam Profil
Mu'az bin Jabal RA.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung tiram, 01 Oktober 1997
No. HP : 085360049635
Email : abdurrazzaaq2905ja@gmail.com

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Mu'az bin Jabal RA.*

Data pada tahun 2006 menunjukkan bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Hal ini perlu di siasati dan mencari solusinya sebagai calon guru atau sebagai seorang guru kedepannya. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dari ketidaklayakan kompetensi seorang guru dalam mengajar.

Penulis menggunakan metode pendekatan sejarah, dengan pendekatan sejarah sosial, dalam hal ini adalah mengkaji kompetensi guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra. yang selanjutnya ditulis secara deskriptif analisis, dengan menggunakan dokumen-dokumen penting yang terkait erat dengan topik bahasan dan rekaman sejarah Mu'az bin Jabal ra.

Dari 4 kompetensi yang tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, penulis menemukan beberapa penjabarannya dalam diri sosok Sahabat Mu'az bin Jabal ra. Dengan begitu diharapkan dalam menjawab/rendahnya kompetensi guru dalam mengajar saat ini.

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dipermudah dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru Dalam Profil Mu'az bin Jabal RA.".

Shalawat serta salam tercurah kepada nabi Muhammad Saw. yang merupakan teladan bagi umat manusia. Rasulullah merupakan pendidik sejati, sosok inspiratif bagi penulis yang untuk terus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan dipermudah pembuatan Skripsi ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung baik secara moril maupun materil.

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Junaidi Arsyad, M.A selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
4. Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.

5. Bunda Mahariah, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.
6. Kepada Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah memberikan sarana yang sangat penting bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Teruntuk kepada toko buku Karmedia yang juga telah berpartisipasi dalam mendukung dan penyediaan buku bagi penulis dalam proses penelitian ini.
8. Ibuk Wardah Al-Husnah Pulungan, M.Pd.I, yang merupakan anak dari bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan, yang telah memberikan bantuan serta solusinya kepada kami, yang hal demikian sangat membantu kami dalam penyusunan Skripsi ini Dengan bantuan yang sangat banyak tersebut saya ucapkan terima kasih ya buk.
9. Kak Nini Surianti, S. Pd, pak Muslem, M. Pd. I, Buk Ella Andhany, M. Pd, dan pak Muhammad Raponi, M. Pd. I. Selaku Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.
10. Ayah penulis Abdurrahim dan Ibu penulis Syahniar yang merupakan dua orang tercinta yang sudah memberikan segalanya kepada penulis. Mereka adalah sosok yang memberi semangat kepada penulis untuk menggapai cita-cita. Kepada kakak Fadilah rahim, abang Safaruddin, abang Dzulfadli, kakak Dewi Sartika, kakak Sri Wahyuni, abang Surianto, kakak Atika Rahim, abang Samsul Bahri, adek Hafiz Yazid, adalah saudara yang selalu memberi doa, dukungan dan perhatian. Serta keponakan Wahyudi, Safina, Nazwa, Maulana Al-Khalifi, Wana Smi, Afifah, Mubarak, dan Shofi As-

Shifa, semoga mereka kelak bisa membanggakan agama, bangsa dan negara, Amiin.

11. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI-2 Stambuk 2016 yang telah merasakan pahit manisnya bersama Dalam menggapai cita-cita. Terutama kepada Dandi Kusnadi, Wahyu Abdi dan Oky Damalika Ginting, Munirsayah Simatupang, Muhammad Ghiffari, Mahendra Siregar, Ammar Yasir Sultoni, Taufiq Ardian Munthe, Muhammad Habibullah, Gilang Hadi dan lain-lainnya. Juga teman-teman lainnya yakni Samsul Bahri, Bukhari Dasopang, Fahri Agung, Fahmi Arafah, Agung Dwi pramuji, Candra, juga teman-teman KKN dan PPL yang telah bersama-sama melewati ujian dan rintangan secara bersama-sama.
12. Kepada masyarakat Laut dendang gang Pertama: bang Sutrisno dan kak Trisna, bang Purwadi, bang Abu Bakar As-Siddiq, wak Mohan, pak Abdul Rahim, Bukde, Pakde, bang Tusiran, kak Novi, wak Min, wak Bawor, Reji, Fino, Nesya, Naila, Mira, Jailani, Hafidz, dan yang lainnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Yang telah membantu saya dalam penyusunan Skripsi ini, baik moril maupun materil saya ucapkan terima kasih.
14. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi memberikan masukan, arahan, bimbingan dan saran. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang diberikan dengan balasan terbaik.

Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa melimpahkan nikmat kebaikan kepada seluruh pihak yang turut memberikan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun, dan nasehat yang baik, agar penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 24 Juli 2020

Penulis,

Abdul Razzaq Lubis
0301163245

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Yang Relevan	9
G. Kompetensi.....	11
H. Guru	11
I. Kompetensi Guru.....	12
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Metode Penelitian.....	15
B. Sumber Data.....	16
C. Verifikasi (Kritik dan Keabsahan Sumber).....	18
D. Interpretasi atau Penafsiran	18
E. Tahap Historiografi	18

BAB III : PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA.....	20
A. Profil Mu'az bin Jabal ra.	20
B. Pandangan Nabi Saw. Secara Khusus Kepada Mu'az bin Jabal ra.	28
C. Mu'az bin Jabal ra. Diantara Sahabat-sahabat Nabi Saw. dan Tabi'in	33
D. Keilmuan Mu'az bin Jabal ra.	45
E. Usaha Dakwah Mu'az bin Jabal ra.	47
 BAB IV : KOMPETENSI GURU DALAM PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA.	 54
A. KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	54
B. KOMPETENSI KEPRIBADIAN.....	67
C. KOMPETENSI SOSIAL.....	76
D. KOMPETENSI PROFESIONAL.....	84
 BAB V : PENUTUP	 98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	 101
 LAMPIRAN.....	 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa guru memang memiliki peran sentral dalam keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan.¹ Peran guru sangat penting dalam pengajaran dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan tergantung pada mutu guru.² Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.³

Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأُمَمُ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِذَا عَثَّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ.⁴

Dari Abu Hurairah ra. mengatakan; Rasulullah Saw. bersabda: *"Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi."* Ada seorang sahabat bertanya; 'Bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi Saw. menjawab; *"Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."*

Mutu pendidikan belum seperti yang diharapkan. Menurut Sukmadinata selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, ada faktor guru. Pertama, guru

¹ Sumarsih Anwar, Dkk, (2007), *Kompetensi Guru Madrasah*, Jakarta Timur: Balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta, hal. vii

² Jejen Musfah, (2015), *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. xiii

³ Oemar Hamalik, (2010), *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. v

⁴ Abi 'Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Jami' as-Şahih*, cet. I, jilid IV. (Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H), No. 6110, hal. 2612.

belum bekerja dengan sungguh-sungguh. Kedua, kemampuan profesional guru masih kurang.

Data pada tahun 2006 menunjukkan bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak memiliki kompetensi layak untuk mengajar. Yang tidak layak mengajar berjumlah 912.506. Terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.962 guru SMK. Disamping itu tercatat 15% guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dipunyai atau bidangnya. Secara rinci terdapat 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43% guru SMA dan, 34% guru SMK dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing.⁵

Memikirkan adanya masalah pada kompetensi guru yang tidak layak di Indonesia maka dari itu peneliti memikirkan sebuah solusi yang kiranya dapat dicontoh atau bahkan diterapkan di dunia pendidikan di Indonesia. Mengingat kita sebagai Muslim, maka contoh kompetensi yang di miliki hendaklah dari kalangan Ulama Muslim pula.

Allah Swt. berfirman di dalam Alquran Surah At-Taubah/9: 100.

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ وَالَّذِينَ تَبِعُوا وَرَوُّوا عَنْهُ
وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”. (Q. S. At-Taubah: 100).⁶

⁵ Wagitan, (2013), *Kinerja Guru: Teori Penilaian dan Upaya Peningkatannya*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 3

⁶ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia, hal. 203

Dari ayat di atas Allah Swt. memerintahkan kita untuk mengikuti sahabat dari segala sisi lini kehidupan termasuk dalam kompetensi guru dari sahabat, dengan begitu semoga kita mendapatkan ridha dari Allah beserta para sahabat, dan sepantasnya pula bagi kita mengambil contoh dalam konteks kompetensi guru yang baik dari sahabat Nabi Saw.

Hadis Nabi Saw.:

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.⁷

Nabi Saw. bersabda: “Ambillah Alquran itu dari empat orang. Yaitu dari, Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'az bin Jabal dan Ubay bin Ka'ab.”

Di Hadis yang lain,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمَهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ.⁸

Dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “yang paling mengetahui halal dan haram adalah Mu'az bin Jabal.”

Hadis Nabi Saw. yang lain:

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ : قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: لَوْ اسْتَخْلَفْتُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَسَأَلَنِي عَنْهُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ لَقُلْتُ: سَمِعْتُ

⁷ Abi ‘Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Jami’ as-Sahih*, cet. I, jilid II. (Kairo: Al-Matba’ah al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H), No. 3561, hal. 1492.

⁸ Imam Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa ibn Šaurah at-Tirmizi, *Jami’ at-Tirmizi* (Riyad: Baitul Afkar ad-Dauliyah, t.t.), No. 3815, hal. 1079.

نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْعُلَمَاءَ إِذَا حَضَرُوا رَبَّهُمْ عَزَّ وَ جَلَّ كَانَ مُعَاذِبِينَ
أَيْدِيهِمْ رَتَّةً بِحَجَرٍ

Dari Syahr bin Hausyab, dia berkata: Umar Bin Khattab ra. berkata seandainya aku mengangkat Muadz bin Jabal ra. sebagai khalifah lalu Tuhanku bertanya kepadaku, 'Apa yang mendorongmu untuk melakukan hal itu?' maka aku menjawab, "Aku mendengar Nabi-Mu Saw. bersabda, *"Sesungguhnya apabila para ulama menghadap kepada Rabb mereka, maka Mu'az ada di depan mereka dengan jarak selemparan batu"*.

Atsar dari Umar bin Khattab ra.:

Musa bin Ali bin Rabah meriwayatkan dari ayahnya, ia berkata: Umar ra. berkhotbah dihadapan orang-orang di Jabiyah. Dalam khutbahnya itu ia berkata, "Barangsiapa ingin belajar Fiqh maka silakan ia mendatangi Mu'az bin Jabal."¹⁰

Atsar dari sahabat Abdullah bin Mas'ud ra.:

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: إِنَّ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا، فَقِيلَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ
أُمَّةً قَانِتًا، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّا كُنَّا نَشَبِّهُ مُعَاذًا بِإِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ لَهُ: فَمَنْ الْأُمَّةُ؟
قَالَ: الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Mu'az adalah umat yang tunduk kepada Allah." Lalu ada yang berkata, "Sesungguhnya Ibrahim-lah umat yang tunduk kepada Allah," Abdullah berkata, "Kami menyerupakan Mu'az dengan Ibrahim 'Alaihisallam " lalu dia ditanya. "Lalu apa yang dimaksud dengan umat?" Dia menjawab, umat adalah orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia".

Atsar dari sahabat yang lain:

Ishaq bin Yahya menceritakan kepada kami dari mujahid, ia berkata: Ketika Rasulullah Saw. membebaskan kota Makkah, beliau menunjuk Attab bin

⁹ Abu Nu'aim As-Ashfahani, (1998), *Hilyatul Auliya'*, jilid 1, Beirut: Al-Ashfiya', hal. 181.

¹⁰ Syaikh Mahmud Al Mishri, (2017), *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, terj. Hanif Yahyah, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, hal. 218.

¹¹ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 181-182.

Usaid untuk mengimami Shalat mereka. Beliau juga meninggalkan Mu'az untuk mengajari mereka baca Alquran dan Fiqh kepada mereka.¹²

Hadis lainnya:

عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمَصٍ، فَإِذَا فِيهِ نَحْوُ مِنْ ثَلَاثِينَ كَهْلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِذَا فِيهِمْ شَابٌّ أَكْحَلُ الْعَيْنَيْنِ، بَرَّاقُ الشَّيَا، لَا يَتَكَلَّمُ سَاكِتٌ، فَإِذَا امْتَرَى الْقَوْمُ فِي شَيْءٍ أَقْبَلُوا عَلَيْهِ فَسَأَلُوهُ، فَقُلْتُ لِمَ جَلِيسٍ لِي: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي حُبُّهُ، فَكُنْتُ مَعَهُمْ حَتَّى تَفَرَّقُوا.¹³

Dari Abu Muslim Al Khaulani, dia berkata: Aku masuk Masjid Hims, dan ternyata di dalamnya ada sekitar tiga puluh orang tua dari kalangan sahabat Nabi Saw. dan di tengah mereka ada seorang pemuda yang memakai celak dan berwajah cerah, diam dan tidak bicara. Apabila mereka menghadapi suatu kesulitan, maka mereka menghadap kepadanya untuk bertanya. Lalu aku bertanya kepada orang yang duduk di sebelahku, "Siapa orang itu?" Dia menjawab, "Mu'az bin Jabal" Saat itu muncul di hatiku rasa cinta kepadanya sehingga aku tetap bersama mereka hingga mereka bubar.

Hadis terkait:

عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمَصٍ، فَإِذَا أَنَا بِفَتَى، حَوْلَهُ النَّاسُ جَعْدٌ قَطَطٌ، فَإِذَا تَكَلَّمَ كَأَنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ فِيهِ نُورٌ وَلَوْلُؤٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ.¹⁴

Dari Abu bahriyyah, dia berkata: Aku masuk masjid Hims, dan ternyata di dalamnya ada seorang pemuda yang dikelilingi orang-orang yang sudah tua. Apabila dia berbicara, maka seolah-olah dari mulutnya keluar cahaya dan mutiara. Aku bertanya, "siapa pemuda itu?" mereka menjawab, "Mu'az bin Jabal."

¹² Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 220.

¹³ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 182.

¹⁴ *Ibid*, hal. 182.

Dari hadis dan Atsar diatas, sahabat Mu'az bin Jabal ra. memiliki beberapa keutamaan-keutamaan dibanding dengan sahabat-sahabat yang lainnya, diantaranya:

1. Mu'az bin Jabal ra. adalah sahabat yang dianjurkan Nabi Muhammad Saw. untuk diambil ilmu Alquran darinya.
2. Mu'az ra. adalah sahabat yang paling mengetahui hal dan haramnya Allah Swt.
3. Apabila para ulama menghadap kepada Rabb mereka, maka Mu'az ra. ada di depan mereka dengan jarak lempar batu.
4. Mu'az ra. tempat belajar ilmu Fiqh.
5. Mu'az ra. adalah orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.
6. Rasulullah Saw. memerintahkan Mu'az bin Jabal untuk mengajari kaum muslimin membaca Alquran dan fiqh.
7. Apabila sahabat menghadapi kesulitan, maka mereka (para sahabat ra.) menghadap kepada Mu'az ra. untuk bertanya.
8. Mu'az bin Jabal ra. di kelilingi oleh para sahabat didalam Masjid untuk diambil faedah ilmunya.

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan. Mengajar merupakan hal pokok yang diemban dan harus dilaksanakan oleh seorang guru. Sahabat Mu'az ra. merupakan panutan seseorang tempat bertanya, seorang pengajar, ahli ilmu, pelopor para ulama, dan guru bagi para ulama. Dari keutamaan sahabat Mu'az bin Jabal ra. diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi guru yang ada pada diri Mu'az

bin Jabal, dengan mengangkat judul “Kompetensi Guru Dalam Profil Mua’dz bin Jabal RA.”

Pernyataan peneliti di atas yang menyatakan bahwa keutamaan sahabat Muadz bin Jabal dibanding sahabat-sahabat yang lain pada aspek keguruan saja.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil Mu’az bin Jabal ra. ?
2. Apa Saja kompetensi Mu’az bin Jabal ra. sebagai seorang guru ?
3. Apakah kompetensi yang dimiliki Mu’az bin Jabal ra. relevan dengan kondisi pendidikan saat ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Mu’az bin Jabal ra.
2. Untuk menganalisa kompetensi-kompetensi guru yang dimiliki sahabat Mu’az bin Jabal ra.
3. Untuk menela’a relevansi kompetensi guru sahabat Mu’az bin Jabal ra. dengan kondisi pendidikan saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis:

Hasil tulisan yang dilakukan peneliti nantinya, diharapkan mampu mengangkat teori-teori yang masih jarang sekali diangkat atau digali, untuk diketahui oleh halayak ramai.

2. Secara Praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan atau pengetahuan secara mendalam, terlebih bagi peneliti yang mengambil profesi keguruan yakni jurusan Pendidikan Agama Islam yang notabenenya adalah seorang guru.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai informasi yang membangun demi memajukan kualitas institusi pendidikan yang ada.

c. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan didalam dunia pendidikan pada lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

d. Bagi pendidik (guru)

Kompetensi guru yang dimiliki sahabat Mu'az bin Jabal ra. diharapkan mampu untuk di contoh oleh pendidik yang baik jika ingin meningkatkan kompetensi keguruan pada dirinya dan menjadi guru yang handal dan dapat diandalkan.

e. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Menambah khazanah atau substansi keilmuan tentang kompetensi guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra.

2) Sebagai bahan materi guna menambah referensi-referensi keilmuan dalam dunia pendidikan.

E. Penelitian Yang Relevan:

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan terhadap materi yang sama atau terkait topik yang dibahas yang pernah dilakukan oleh orang sebelum penulis. Hal ini dilakukan agar tidak ada tumpang tindih pembahasan dan tidak terjadi pengulangan pembahasan. Setelah melakukan penelusuran tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini:

1. Yoyo Saputro (Nim: 133111238), dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, IAIN Surakarta, penelitiannya berjudul “Kompetensi Guru Ideal dalam Pandangan Al-Ghazali” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru yang ideal dalam pandangan Al-Ghazali hasil penelitiannya disimpulkan bahwa: a. Pengetahuan untuk kebenaran; b. Keterampilan dalam menyampaikan materi (pemahaman tentang peserta didik, menyampaikan dengan jelas, menyampaikan sesuai kebutuhan siswa); c. Kasih sayang dan ikhlas sebagai sikap prioritas (kasih sayang sebagai orang tua, keikhlasan dalam mengajar; d. Keteladanan yang tak membawa dusta; dan e. Etika adalah suatu sifat yang tertanam dalam hati yang darinya memunculkan sifat yang lain tanpa melalui sebuah pemikiran lagi.
2. Irma Ariyanti Arif (Nim: E21109272), dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Penelitiannya berjudul “Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMK Negeri 1 Watampone secara global terbagi menjadi 3 macam yaitu: a. Kompetensi pribadi, meliputi

guru berpenampilan sopan saat mengajar, guru disiplin saat mengajar, guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, guru bersikap sopan dalam bertutur kata, guru memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti yang baik, guru memiliki tanggung jawab dan semangat kuat dalam mengajar; b. Kompetensi profesional, meliputi guru memahami materi pengajaran yang diajarkan, guru menyelenggarakan proses belajar yang runtut dan mendidik, guru memberikan jawaban yang sesuai jika siswa bertanya di kelas, guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi lain yang sesuai/relevan, guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai sebelum memulai proses pembelajaran, tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar; c. Kompetensi sosial, meliputi guru berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas, guru bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah, guru mampu bergaul dengan orang tua/wali siswa, guru mampu bersikap adil terhadap siswa, guru mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah.

3. Syarifuddin (Nim: 20700113037), dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Penelitiannya berjudul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Matematika. Berdasarkan penilaian kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto” Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi Kepribadian guru matematika berdasarkan

penilaian kinerja guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono yaitu: a. bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b. menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; c. etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.

Dari penelitian yang relevan tersebut di atas, kebanyakan penelitian dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang jenis penelitiannya studi kasus, jarang sekali meneliti yang jenis penelitian studi pustaka (konten analisis). Kalaupun ada yang meneliti dengan jenis penelitian konten analisis, sedikit sekali yang meneliti tentang kompetensi guru. Maka dari itu, disini saya ingin meneliti Kompetensi Guru dalam Profil Mu'az bin Jabal RA.

F. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak (perilaku) secara terus-menerus. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu (pusat kurikulum Depdiknas, 2003: 3).¹⁵

G. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru berarti: Orang yang

¹⁵ Anwar, *Kompetensi Guru Madrasah*, hal. 12

¹⁶ Depdiknas, (2005), *UU RI No. 14 Tahun 2005*, Jakarta, hal. 3.

pekerjaannya (mata pencariannya, profesinnya) mengajar.¹⁷ Guru membawa amanah Ilahiah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia.¹⁸ Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁹

H. Kompetensi Guru

Terkait tentang pengertian kompetensi guru, terdapat banyak pendapat mengenai hal tersebut. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁰ Menurut Syah, kompetensi guru adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.²¹ Sedangkan menurut Amini, kompetensi guru adalah standar pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing terhadap peserta didiknya.²² Oleh Kunandar dikatakan, kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru, agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²³

¹⁷ Depdikbud, (1996), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Eds. II, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 330.

¹⁸ Novan Ardy, dan Barnawi, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Arruzz Media, hal. 102.

¹⁹ Momon Sudarma, dkk, (2007), *Kompetensi Guru Madrasah*, Jakarta Timur: Balai penelitian dan pengembangan agama, hal. 130.

²⁰ Depdiknas, (2005), *UU RI No. 14 Tahun 2005*, Jakarta, hal. 5.

²¹ Syawal Gultom, (2010), *Kompetensi Guru*, Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan, hal. 5.

²² Amini, (2018), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 87.

²³ Kunandar, (2014), *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan sukses sertifikasi guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 55.

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat (1), kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi sendiri berarti: 1) Cakap dan mengetahui, 2) Berwenang, berkuasa memutuskan dan menentukan sesuatu.²⁵ Sedangkan kompetensi Pedagogik berarti: 1) Menguasai ilmu pengajaran dan ilmu pendidikan, 2) Merupakan salah satu syarat bagi seorang guru.²⁶ Jadi, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam menguasai pengajaran dan ilmu pendidikan (sistem, metode pengajaran, dan keterampilan) dalam mengajar.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dikemukakan Kompetensi Kepribadian adalah "Kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik"²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia; Kompetensi berarti: 1) cakap dan mengetahui, 2) Berwenang, berkuasa memutuskan dan menentukan sesuatu.²⁸

Sedangkan kompetensi sosial berarti: 1) berkenaan dengan masyarakat (perlu adanya komunikasi dan perlu adanya usaha untuk menunjang kompetensi ini), 2) suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).²⁹ Jadi, dapat dikatakan bahwa kompetensi Sosial adalah kemampuan dan kecakapan seseorang guru yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan

²⁴ Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, hal. 11.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Eds. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 516.

²⁶ *Ibid*, hal. 739.

²⁷ Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, hal. 15.

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Eds. II, hal. 516.

²⁹ *Ibid*, hal. 958.

orang lain, juga kompetensi sosial dapat diartikan kemampuan atau kecakapan seorang guru yang suka memperhatikan kepentingan murid dan masyarakat umum.

Adapun Kompetensi Profesional menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal I ayat (4), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaan dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.³⁰

³⁰ Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, hal. 4.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan pendekatan sejarah sosial, dalam hal ini adalah mengkaji kompetensi guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra. Sebagai pendidik dan fokus pada profil dan kompetensi keguruan sahabat Mu'az bin Jabal ra., yang selanjutnya ditulis secara deskriptif analisis, dengan menggunakan dokumen-dokumen penting yang terkait erat dengan topik bahasan dan rekaman sejarah Mu'az bin Jabal ra.³¹

Mengingat jarak waktu yang sangat jauh masa kini dengan kehidupan Mu'az bin Jabal ra., maka dokumen-dokumen yang tersedia juga perlu dipilah-pilah menjadi sumber primer dan sumber sekunder, yang selanjutnya direkonstruksi dan interpretasi terhadap peristiwa atau gagasan yang muncul di masa lampau tersebut.³²

Dengan metode ini dimaksudkan bahwa poin-poin kompetensi guru yang ada pada sosok sahabat Mu'az bin Jabal ra. dapat diuraikan secara lengkap dan padat, baik yang terdapat dalam sumber primer maupun sekunder, sehingga kompetensi guru yang ada pada diri sahabat Mu'az bin Jabal ra. Dapat tergambar dengan jelas berdasarkan fakta-fakta yang ada.³³

Sebagai sebuah tulisan sejarah, maka perlu dilakukan beberapa langkah dan tahapan yang dilakukan dalam penulisan ini, sebagaimana yang ditawarkan Kuntowijoyo:

³¹ Junaidi Arsyad, (2017), *Metode Pendidikan Rasulullah SAW: Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana publishing, hal. 29.

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

1. *Memilih topik*. Dalam tulisan ini topik yang dijadikan sebagai objek tulisan adalah kompetensi guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra.
2. *Mengumpulkan sumber atau Heuristik*. Pada tahapan ini fakta-fakta atau informasi mengenai keterangan-keterangan maupun data-data historis yang telah terkumpul tentang kompetensi guru pada sosok sahabat Mu'az bin Jabal dikumpulkan, dan selanjutnya dikelompokkan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Dalam tulisan Ini sumber-sumber data yang digunakan bersumber dari sumber primer dan sumber sekunder.³⁴

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer:

Data primer ini menggunakan rujukan yang dianggap logis , dan dekat dengan tahapan yang diteliti dimulai dari Alquran.

- a. Alquran, terutama tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan suasana dan peristiwa yang berkaitan dengan kompetensi guru pada sosok diri sahabat Mu'az bin Jabal ra. Ia adalah sumber otentik yang utama dalam sejarah permulaan Islam, maupun dalam segala aspek kehidupan Islam. Pada lingkup penelitian ini, Alquran (khususnya ayat-ayat terkait kompetensi keguruan) akan digunakan sebagai bahan acuan dalam membaca rekaman kehidupan sahabat Mu'az bin Jabal ra. pada masa itu, karena mengandung fakta-fakta sejarah yang paling orisinal.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 29-30.

³⁵ *Ibid*, hal. 30.

- b. Abi ‘Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Jami’ as-Ṣaḥīḥ*, cet. I, jilid IV. (Kairo: Al-Matba’ah al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H).
- c. Imam Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa ibn Šaurah at-Tirmizi, *Jami’ at-Tirmizi*, (Riyad: Baitul Afkar ad-Dauliyah, t.t.).
- d. Imam Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa Annihayah*, (t.tp: Hijr, 1998).
- e. Imam Adz-Dzahabi, *Siyar A’lam An-Nubala’*, jilid 1, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1988).
- f. Abu Nu’aim As-Ashfahani, *Hilyatul Auliya’*, Jilid 1, (Beirut: Al-Ashfiya’, 1998).
- g. Khalid Muhammad Khalid, *Rijalun haular Rasul*, (Beirut: Darul Fikri, 2000).

2. Sumber Data Sekunder:

Adapun yang dimaksud sumber data sekunder di sini adalah seluruh karya tentang sirah sahabat yang mengupas sebahagian maupun tidak secara keseluruhan tentang biografi sahabat Mu’az Bin Jabal ra.³⁶ Untuk sumber sekunder ini antara lain:

- a. Al-Khandahlawi, Muhammad Yusuf. *Hayatush-Shahabah*, jilid 1-3, terj. Nur Cholis al-Adib. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2017.
- b. Al-Basya, Abdurrahman Ra’fat. *Shuwar Min Hayati Ash-Shahabah*, terj. Abu Hudzaifah. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2019.
- c. Al-Mishri, Syaikh Mahmud. *Ash-Haburrasul Shallallahualaihi wasallam*, jilid 1-4, terj. Izzuddin Karimi, Lc. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018.
- d. As-Suhaibani, Abdul Hamid. *Shuwar Min Siyar Ash-Shahabah*, terj. Izzudin Karimi, Lc. Jakarta: Darul Haq, 2018.

³⁶ *Ibid*, hal. 32.

C. Verifikasi (Kritik dan Keabsahan Sumber).

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan verifikasi sumber dengan pertimbangan, karena penulis mempercayakan data-data yang diperoleh dalam sumber primer maupun sekunder yang disebutkan di atas.³⁷

D. Interpretasi atau Penafsiran

Pada tahapan ini, peneliti berupaya untuk melihat kembali sumber primer dan sekunder tersebut di atas, sehingga terdapat saling hubungan antara satu dan yang lainnya tentang kompetensi guru dalam profil sahabat Mu'az bin Jabal ra. Selanjutnya mengulas dan membaca kembali fakta-fakta tersebut melalui pendekatan deskriptif analisis.³⁸

Dengan melakukan studi analisis maka akan mampu memberikan penafsiran terhadap sumber primer dan sumber sekunder dalam penelitian ini. Di sini pula peran ilmu sosial dan dalam menginterpretasikan dan menghubungkannya agar antara satu fakta dengan fakta yang lainnya terjalin keterangan yang hidup dan komunikasi yang selaras dalam memberi penjelasan yang holistik dan komprehensif.³⁹

E. Tahap Historiografi

Pada tahap ini dilakukan penulisan kembali terhadap interpretasi kompetensi guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra., agar menjadi susunan laporan penelitian yang konstruktif dan konseptual dengan konfigurasi yang unik sehingga keseragamannya mudah dipahami. Melalui pola ideografis (pelukisan) dengan pendekatan deskriptif-analitis seluruh rangkaian fakta mengenai kompetensi guru dalam profil sahabat Mu'az bin Jabal ra., yang beragam itu disusun kembali

³⁷ *Ibid*, hal. 32.

³⁸ *Ibid*, hal. 33.

³⁹ *Ibid*

(*reconstruction*) supaya menjadi penjelasan yang utuh dan komprehensif, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hal. 33-34.

BAB III

PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA.

A. Profil Mu'az bin Jabal ra.

1. Biografi Mu'az bin Jabal ra.

Mu'az bin Jabal lahir di Madinah, Arab Saudi, tahun 605 M (18 tahun sebelum Nabi Saw. dan para Sahabat ra. hijrah ke Madinah). Nama lengkap beliau adalah Mu'az bin Jabal bin Amr bin Aus bin Aidz bin Adiy bin K'ab bin Uday bin Sa'd bin Ali bin Asad bin Saridah bin Yazid bin Jusyam bin Khazraj.⁴¹ Atau Mu'az bin Jabal bin 'Amr bin Aus Al Khazraj. Beliau ra. berasal dari suku Khazraj, Madinah, bangsawan dari golongan Anshar.

Mayoritas ulama mengatakan kunyahnya (nama panggilan) Mu'az bin Jabal ra. Adalah Abu Abdurrahman. Ibnu Sa'd berkata, "Beliau Mu'az bin Jabal ra. mempunyai dua orang anak, yakni Abdurrahman, dan Ummu Abdullah." Nama Ayah Mu'az bin Jabal adalah Jabal bin 'Amr bin Aus Al Khazraj.⁴² Syabbab berkata: "Ibunya bernama Hindun bin Sahl, dari Bani Rifa'ah, sekaligus dari Juhainah. Ibunya juga memiliki anak dari Jadd bin Qais.⁴³

Ia adalah seorang terhormat dan pemimpin. Nama panggilan keluarganya adalah Abu Abdurrahman Al Anshari Al khazraji Al Madani Al Badri. Mu'az ikut serta dalam perjanjian Aqabah saat ia masih muda.⁴⁴

Dia tumbuh di kalangan Bani Salimah, padahal sebenarnya dia dari Bani Uday, karena ibunya (Hindun bin Sahl) setelah suaminya (bapak Mu'az) meninggal, menikah dengan seorang laki-laki dari Bani Salimah, al-Jad bin Qais,

⁴¹ Imam Adz-Dzahabi, (1988), *Siyar A'lam An-Nubala'*, jilid 1, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, hal. 443.

⁴² *Ibid*, hal. 444.

⁴³ *Ibid*, hal. 445.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 445.

maka Mu'az pindah ke Bani Salimah bersama ibunya dan hidup bersama mereka.⁴⁵

Fisik Mu'az bin Jabal adalah beliau berkulit putih, berwajah cerah, senyumannya riang, gigi taringnya berkilau, kedua matanya lentik dan bercelak, rambutnya keriting, gagah dan toleran merupakan sebaik-baik pemuda di tengah kaumnya.⁴⁶

Atha' berkata Mu'az masuk Islam pada usia 18 tahun.⁴⁷ Sa'd berkata: Mu'az ikut serta dalam perjanjian Aqabah menurut riwayat mereka semua bersama tujuh puluh orang sahabat Anshar. Al waqidi meriwayatkan dari para periwayatnya bahwa Mu'az ikut serta dalam perang Badar pada usia 21 tahun.⁴⁸

Mu'az bin Jabal ra. sang imam yang terdepan dalam hal ilmu tentang halal dan haram.⁴⁹ Beliau ra. adalah imam para fuqaha', bendahara para ulama, ikut serta dalam bai'at 'Aqabah, perang Badar, dan setiap peperangan. Ia termasuk pemuda paling utama dari kalangan Anshar dari sisi kelemahlembutan, sifat malu dan kedermawanan. Selain itu, ia juga seorang yang tampan lagi rupawan.⁵⁰

Beliau ra. memiliki kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh teman seusianya, berupa kecerdasan intelektual, cepat respon dan tangkas dalam berpikirnya, bagus dalam menjelaskan dan memiliki semangat yang tinggi.⁵¹ Mu'az bin Jabal, seorang tokoh besar dan ulama di kalangan para sahabat Nabi Saw., dia mempunyai kedudukan khusus di sisi beliau, menyatukan antara ilmu,

⁴⁵ Syaikh Mahmud Al Mishri, (2017), *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, terj. Hanif Yahyah, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, hal. 211.

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, jilid 1, hal. 444.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 444.

⁴⁹ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 211.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Abdurrahman Ra'fat al-Basya, (2019), *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, terj. Abu Hudzaifah, Jakarta: Pustaka as-Sunnah, hal. 513.

ibadah dan jihad. Orang-orang mengenalnya sebagai imam bagi para ulama, ahli ibadah yang zuhud dan termasuk wali besar, mujahid yang menghabiskan kebanyakan hidupnya di jalan Allah di atas ilmu dan petunjuk, ujian-ujian tidak menggoyahkannya dan peristiwa-peristiwa besar tidak mengguncangkannya.⁵²

Alangkah baiknya ia sebagai seorang pemimpin. Ia termasuk orang yang lebih dahulu masuk Islam (Assabiqunal Auwalun), memiliki keimanan dan keyakinan. Alangkah baiknya ia sebagai seorang pengajar dan penakluk Yaman, di mana keunggulan dan kekhususannya yang paling bersinar dan agung adalah pemahamannya (terhadap agama).⁵³

Mu'az orang yang pendiam. Ia tidak akan berbicara kecuali atas permintaan hadirin. Jika mereka berbeda pendapat dalam suatu hal, mereka menyerahkan perkara itu kepada Mu'az untuk memutuskannya. Jika ia telah membuka suara, adalah ia sebagaimana dilukiskan oleh salah seorang yang mengenalnya, "Seolah-olah dari mulutnya keluar cahaya dan mutiara."⁵⁴ Tetapi, kelebihanannya yang paling menonjol dan keistimewaannya yang utama ialah pemahaman atau keahlian dalam soal hukum.

Kemampuan untuk berjihad dan keberanian menggunakan otak dan kecerdasan inilah kemungkinan yang menghantarkan Mu'az berhasil mencapai kekayaan dalam ilmu fiqih, dan mampu mengatasi persoalan saudara-saudaranya.⁵⁵

⁵² Abdul Hamid as-Suhaibani, (2018), *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, terj. Izzudin Karim, Jakarta: Darul Haq, hal. 195.

⁵³ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 212.

⁵⁴ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 103.

⁵⁵ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 103.

Ia memiliki sejumlah hadis. Ia menjadi sumber riwayat bagi Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Jabir, Anas, Abu Umamah, Abu tsa'labah Al Khusyani, Malik bin Yakhmir, Abu Muslim Al Khaulani, Abdurrahman bin Ghanm, Junadah bin Abu Umayyah, Abu Bahriyyah Abdullah bin Qais, Yazid bin Umairah, Abu Aswad Ad-Dili, Katsir bin Murrah, Abu Wa'il, Ibnu Abi Laila, Amr bin Maimun Al Audi, Aswad bin Hilal, Masruq, Abu Zhabyah Al Kala'i, dan lain-lain.⁵⁶

Mu'az mendambakan mati syahid di jalan Allah, maka dia meminta izin kepada Abu Bakar ra. agar membolehkannya keluar ke Medan jihad di bumi Yaman, maka Abu Bakar ra. memberinya izin. Wabah Tha'un sedang menyebar di negeri Syam, dikenal dengan Tha'un Amwas, kaum muslimin yang meninggal karena wabah ini sejumlah dua puluh lima ribu orang. Ada yang berkata, tiga puluh ribu.⁵⁷

Ketika wabah Tha'un menyebar, Amr bin al-Ash berkhutbah, dia berkata. "Tha'un ini adalah kotor, maka berlailah ke lembah-lembah dan bukit bukit. "Hal ini di dengar oleh Syarahbil bin Hasanah, maka dia marah dan datang menyeret kakinya sambil membawa sepasang sandalnya di tangannya, dia berkata, "Aku telah menyertai Rasulullah Saw. Tha'un adalah rahmat Tuhan kalian, doa Nabi kalian, dan wafatnya orang-orang Shaleh sebelum kalian. "Hal itu sampai kepada Mu'az, dia berkata, "Ya Allah, jadikanlah bagian keluarga Mu'az (dari wabah Tha'un ini) adalah yang paling besar." Lalu anak perempuannya terjangkit wabah Tha'un dan meninggal, keduanya dimakamkan dalam satu lubang. Anak laki-lakinya, Abdurrahman, juga terkena wabah, dia berkata kepada anaknya.

⁵⁶ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubaba'*, jiid 1, hal. 443.

⁵⁷ Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 202.

Manakala dia bertanya kepadanya, "Bagaimana keadaanmu?" Dia menjawab dengan Firman Allah dalam Alquran surah Al-Imran ayat 60.⁵⁸

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ٦٠

“(Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.”⁵⁹

Dan juga Firman Allah Swt, surah as-Saffat ayat 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَنْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰأَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ١٠٢

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"⁶⁰

Ya Allah, apabila engkau tahu Mu'az bin Jabal mendengarkannya dari Rasulullah Saw. maka berikanlah bagian yang banyak dari penyakit itu untuknya dan keluarganya. Setelah itu merekapun terserang wabah penyakit tersebut dan tidak tersisa seorangpun. Mu'az bin Jabal terserang di jari telunjuknya Mu'az berkata, “Ini lebih aku sukai dari unta merah.”⁶¹

Mu'az terjangkit wabah, bermula dari telapak tangannya, dia membolak-balikannya, Sambil berkata, "Ia lebih aku sukai dari pada unta merah." Ketika ia menyebar, maka dia berkata,

رَبِّ، غَمٌّ غَمَّكَ، فَإِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي أَحِبُّكَ ٦١

⁵⁸ Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 202.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia, hal. 57.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Hal. 450.

⁶¹ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, jilid 1, hal. 457.

⁶² Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 204.

"Wahai Tuhanku, hilangkanlah kesedihan, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku mencintaiMu."

Pada saat Mu'az pindah ke Palestina, dan tinggal bersama penduduk setempat dan musafir yang berkunjung di sana, sebagai guru dan ahli hukum. Tatkala Abu Ubaidah-Amir di sana sekaligus sahabat karib Mu'az meninggal dunia, ia diangkat oleh Amirul Mukminin Umar sebagai penggantinya di Palestina. Tetapi, baru beberapa bulan saja ia memegang jabatan itu, ia dipanggil Allah untuk menghadap-Nya dalam keadaan tunduk dan menyerahkan diri.⁶³ Beliau meninggal akibat wabah Tha'un Amwas, kaum Muslimin yang meninggal karena wabah ini berjumlah dua puluh lima ribu orang. Ada yang berkata tiga puluh ribu.⁶⁴

Dalam sakaratul mautnya Mu'az bin Jabal ra. muncullah dari bawah sadarnya hakikat segala yang bernyawa ini, dan seandainya ia dapat berbicara akan mengalir dari lisannya kata-kata yang dapat menyimpulkan urusan dan kehidupannya. Pada detik-detik tersebut, Mu'az mengucapkan perkataan yang mengungkapkan dirinya sebagai seorang mukmin besar.⁶⁵

Mu'az berkata di waktu malam yang siangnya dia meninggal dunia,

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ لَيْلَةٍ صَبَاحُهَا إِلَى النَّارِ، مَرْحَبًا بِالْمَوْتِ، مَرْحَبًا زَائِرٌ مُغِيبٌ، حَيْبٌ جَاءَ عَلَى
فَاقَةٍ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ كُنْتُ اَخَافُكَ، فَاَنَا الْيَوْمَ اَرْجُوْكَ، اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ تَعْلَمُ اَنِّيْ لَمْ اَكُنْ اُحِبُّ الدُّنْيَا

⁶³ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 104.

⁶⁴ Imam Ibnu Katsir, (1998), *Al-Bidayah wa Annihayah*, jilid 7, t.tp: Hijr, hal. 95.

⁶⁵ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 105.

وَطُولَ الْبَقَاءِ، فِيهَا لَجْرِي الْأَنْهَارِ، وَلَا لِعَرْسِ الْأَشْجَارِ، وَلَكِنْ لِظَمِّ الْهَرَاجِرِ، وَمُكَابَدَةِ
اسَّاعَاتٍ، وَمُزَاحِمَةِ الْعُلَمَاءِ، بِالرَّكْبِ عِنْدَ حَلْقِ الذِّكْرِ.^{٦٦}

"Aku berlindung kepada Allah dari malam yang paginya ke neraka, selamat datang kematian, selamat datang peziarah yang lama tidak datang, kekasih yang datang saat dibutuhkan. Ya Allah, sesungguhnya sebelum aku selalu takut kepadaMu dan pada hari ini aku berharap kepadaMu. Ya Allah, sesungguhnya engkau tahu bahwa aku tidaklah mencintai dunia dan tinggal lama di sana untuk mengalirkan sungai atau untuk menanam pepohonan, tetapi untuk dahaga dalam kepanasan, mengisi saat-saat yang ada, dan menyertai para ulama dalam mengikuti halaqah ilmu."

Siang harinya Mu'az bin Jabal ra. mengulurkan tangannya seolah-olah hendak bersalaman dengan maut, dan dalam keberangkatannya ke alam ghaib masih sempat mengatakan:

رَبِّ اخْنُقْنِي خَنْقَتَكَ، فَوَعِزَّتِكَ إِنَّكَ لَتَعْلَمُ أَنَّ قَلْبِي يُحِبُّكَ.^{٦٧}

"Tuhanku, matikanlah aku dengan cara-Mu. Demi keperkasaan-Mu, sesungguhnya Engkau tahu bahwa hatiku mencintai-Mu."

Mu'az ra. mencapai tingkatan yang agung dalam ilmu dan penghormatan kaum muslimin terhadapnya di masa Rasulullah Saw. hidup dan setelah beliau Saw. wafat.⁶⁸

Mu'az bin Jabal ra. meninggal di Palestina pada tahun 18 H/639 M, pada saat usia beliau ra. belum lagi mencapai usia 33 tahun. Ia mendapatkan apa yang telah didupatkannya dan menjadi terdepan di kalangan ulama dalam hal

⁶⁶ Abu Nu'aim As-Ashfahani, (1998), *Hilyatul Auliya'*, Jilid 1, Beirut: Al-Ashfiya', hal. 188

⁶⁷ *Ibid*, hal. 189.

⁶⁸ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 212.

pemahaman agama, ilmu tentang halal dan haram dalam masa lebih kurang sembilan tahun.⁶⁹

Semoga Allah meridhai seorang sahabat yang mulia Mu'az bin Jabal, pelopor para ulama, memberi makan orang-orang dermawan, yang beramal dengan benar, meninggalkan bantahan-bantahan, seorang qari' yang tunduk, lapang dada, dan dermawan.⁷⁰

2. Mu'az bin Jabal ra. Masuk Islam.

Manakala Islam mulai menyebar di Madinah Munawwarah sesudah bai'at Aqabah yang pertama melalui Mush'ab bin Umair ra. yang dikirim oleh Rasulullah Saw. ke sana bersama orang-orang Anshar yang ikut dalam Bai'at Aqabah pertama untuk mengajari mereka perkara-perkara agama dan membacakan Alquran kepada mereka, Mu'az bin Jabal ra. masuk Islam, saat dia baru memasuki masa mudanya yakni pada umur 18 tahun.⁷¹

Di tahun yang sama, Mu'az bin Jabal berangkat ke Makkah bersama orang-orang Anshar dari kaumnya di musim haji bertemu dengan Nabi Saw. dan menyaksikan bai'at Aqabah kedua yang diikuti kurang lebih tujuh puluh sahabat Anshar. Dan mereka pun merasa terhormat dengan telah berbaiat dan janji setia dengan beliau, bahkan mereka telah mengisi lembaran sejarah dengan lembaran yang paling indah.⁷² Dan telah menggoreskan halaman yang cemerlang lagi putih di atas kening sejarah.⁷³

Bai'at Aqabah yang kedua ini adalah peristiwa besar pertama yang diikuti oleh Mu'az sejak dia masuk Islam, bai'at ini meninggalkan dampak besar dalam

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 205.

⁷¹ *Ibid*, hal. 195.

⁷² Basya, *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, hal. 514.

⁷³ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 212.

perjalanan masuk Islam, ialah yang membuka jalan hijrah ke Madinah Al Munawwarah dan orang-orang Anshar menyatakan kesanggupan mereka untuk membela Rasulullah Saw. dan mendukung Islam manakala beliau Saw. hijrah kepada mereka. Melalui bai'at inilah, Mu'az mengetahui jalan yang hendak dilaluinya dalam hidupnya dia memilih jalan ini dengan penuh kerelaan dan ketenangan, padahal ia adalah jalan yang berat dan sulit, karena ia adalah jalan ke Surga.⁷⁴

Mu'az pulang dari Makkah ke Madinah dengan hati penuh semangat dan gairah untuk berdakwah mengajak kepada agama baru, mengokohkan pilar-pilar dan akar-akarnya di Madinah demi membuka jalan hijrah bagi Rasulullah Saw. ke sana dan selanjutnya akan menjadi benteng Islam yang kuat lagi kokoh, tidak di tolak penyebarannya di alam semesta.⁷⁵

B. Pandangan Nabi Saw. Mengenai Mu'az bin Jabal ra.

Dari hadis di bawah ini, kita dapat mengetahui bagaimana pendapat Nabi terkait profil Mu'az itu seperti pujian-pujian yang disematkan Rasulullah kepada Mu'az bin Jabal.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.⁷⁶

Nabi Saw. bersabda: “Ambillah Alquran itu dari empat orang. Yaitu dari, Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'az bin Jabal dan Ubay bin Ka'ab.”

⁷⁴ Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 196.

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 181.

Dalam hadis yang lain di sebutkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ وَأَشَدُّهُمْ فِي أَمْرِ اللَّهِ عُمَرُ وَأَصْدُقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَأَفْرَوُهُمْ أَبِي وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.⁷⁷

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Diantara ummatku yang paling belas kasih terhadap ummatku (yang lain) adalah Abu Bakar, sedangkan yang paling tegas terhadap perintah Allah adalah Umar, yang paling pemalu adalah Utsman, yang paling mengetahui hal haram adalah Mu'az bin Jabal, dan yang paling mengetahui tentang fara'idl (ilmu tentang pembagian harta waris) adalah Zaid bin Tsabit serta yang paling bagus bacaannya adalah Ubay bin Ka'ab, dan setiap ummat memiliki orang kepercayaan, sedangkan orang kepercayaan ummat ini adalah Abu 'Ubaidah bin Jarrah."

Tatkala sejumlah utusan para raja Yaman telah datang menghadap Rasulullah Saw. untuk menyatakan keIslaman mereka dan keIslaman orang-orang yang di belakang mereka (di negeri mereka), lalu meminta beliau Saw. agar mengutus bersama mereka orang yang dapat mengajarkan masalah agama kepada manusia. Maka beliau Saw. memilih untuk misi ini sejumlah da'i yang memberi petunjuk dari kalangan para Sahabatnya, lalu mengangkat Mu'az bin Jabal ra. sebagai Amir (pemimpin) mereka.⁷⁸

Dari Mu'az bin Jabal ra. ia berkata, tatkala Nabi Saw. diutus ke Yaman beliau bersabda kepadaku:

كَيْفَ تَقْضِي إِنْ عُرِضَ قَضَاءٌ؟ قَالَ قُلْتُ: أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيمَا قَضَى بِهِ الرَّسُولُ؟ قَالَ: أَجْتَهِدُ رَأْيِي

⁷⁷ Ibid, hal. 228.

⁷⁸ Mishri, Ash-haburrasul Saw., jilid 4, hal. 220.

وَلَا أَلُو - أَيُّ لَا أَتَجَاوَزُ ذَلِكَ - ، فَضَرَبَ صَدْرِي وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ.⁷⁹

'Bagaimana engkau memberikan putusan hukum apabila disodorkan kepadamu [satu masalah]?' Aku berkata, 'Aku akan memutuskan dengan apa yang terdapat di dalam kitabullah. Jika tidak ada, maka dengan apa yang diputuskan oleh Rasulullah Saw.' Beliau bertanya, 'Jika tidak ada dalam apa yang Rasul putusan?' Aku menjawab, 'Aku berijtihad dengan pendapatku dan aku tidak akan melampaui hal itu.' Lalu Beliau Saw. menepuk dadaku seraya berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah Saw. terhadap apa yang diridhai Rasulullah.'"

Dari Mu'az bin Jabal, ia berkata:

كُنْتُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ.⁸⁰

"Aku membonceng Rasulullah Saw. di atas keledai yang diberi nama 'Ufair."

Ini merupakan bukti betapa besar sikap tawadhu' Nabi Saw. dan betapa besar pula kedudukan dan posisi Mu'az bin Jabal di sisi Rasulullah Saw. Bahkan, mari kita renungkan wahai saudaraku yang mulia, mari renungkan wahai saudaraku yang terhormat predikat yang baik yang demikian agung, yang tidak dapat ditandingi oleh dunia beserta isinya.⁸¹

Dari Mu'az bin Jabal ra. bahwa Rasulullah Saw. memegang tangannya seraya berkata:

يَا مُعَاذُ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، فَقُلْ: أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدْعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ
 أَنْ تَقُولَ: اَللّٰهُمَّ اَعْنِيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.⁸²

"Wahai Mu'az, demi Allah, sungguh aku mencintaimu. Demi Allah, sungguh aku mencintaimu." Lalu beliau bersabda lagi, *"Wahai Mu'az, aku*

⁷⁹ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 448.

⁸⁰ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 216.

⁸¹ *Ibid*

⁸² Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 450.

berpesan kepadamu, janganlah sekali-kali engkau meninggalkan di akhir setiap shalat untuk mengucapkan doa: *اللَّهُمَّ اَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ*

"Ya Allah, tolonglah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepadamu."

Doa yang tepat sekali, "Ya Allah bantulah diriku." Rasulullah Saw. selalu mendesak manusia untuk memahami makna yang agung ini yang maksudnya ialah bahwa tidak tiada daya maupun upaya, dan tiada bantuan maupun pertolongan kecuali dengan pertolongan dan kekuatan dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. Mu'az mengerti dan memahami ajaran ini dan telah menerapkannya secara tepat.⁸³

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ أَصْبَحْتُ يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: أَصْبَحْتُ مُؤْمِنًا بِاللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ قَوْلٍ مِصْدَاقًا، وَلِكُلِّ حَقٍّ حَقِيقَةً، فَمَا مِصْدَاقُ مَا تَقُولُ؟، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا أَصْبَحْتُ صَبَاحًا قَطُّ إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أُمْسِي، وَمَا أُمْسَيْتُ مَسَاءً قَطُّ إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أَصْبِحُ، وَلَا خَطَوْتُ خُطْوَةً إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أَتْبِعُهَا أُخْرَى، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى كُلِّ أُمَّةٍ جَائِيَةً تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا مَعَهَا نَبِيُّهَا وَأَوْتَانُهَا الَّتِي كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عُقُوبَةِ أَهْلِ النَّارِ وَثَوَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: عَرَفْتَ فَالْزِمُ.⁸⁴

Dari Anas bin Malik, bahwa Mu'az bin Jabal ra. menemui Rasulullah Saw., lalu beliau bertanya, "Bagaimana kabarmu pagi ini wahai Mu'az?" Dia menjawab, "Pagi ini aku dalam keadaan beriman kepada Allah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya setiap ucapan itu ada bukti pembenarannya. Lalu Apa bukti pembenar ucapanmu?" Dia menjawab, "Wahai nabiullah, aku tidak pernah memasuki waktu pagi melainkan aku menduga bahwa aku tidak hidup sampai sore dan aku tidak memasuki waktu sore melainkan aku menduga bahwa aku tidak hidup sampai pagi. Aku tidak melangkah satu langkah melainkan aku mengira bahwa aku tidak melangkah sekali lagi. Seolah-olah aku melihat setiap

⁸³ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 105.

⁸⁴ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 189.

umat dalam keadaan berlutut dipanggil untuk menerima catatan amal mereka, dan bersama mereka ada nabi mereka dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah. Seolah-olah aku melihat hukuman Penghujung neraka dan pahala penghuni surga." Beliau bersabda, "*Engkau sudah tahu, maka peganglah erat-erat!*".

Hadis ini menggambarkan kepada kita betapa perhatiannya Nabi Saw. kepada Mu'az ra. hingga menanyakan kabar kepada sahabat yang dicintainya. Dan tak lupa mengajarkan kepada Mu'az tentang hakikat keimanan itu dan mewasiatkan agar menjaganya.

Ketika al-Habib Saw. keluar untuk mengantarkan dan melepas kepergian Mu'az ra., beliau merasa tidak akan bertemu dengannya lagi setelah hari itu dan bahwa itu adalah kesempatan terakhir yang mempertemukan keduanya di dunia, maka beliau pun berkata kepadanya dengan ucapan yang sangat menyentuh.⁸⁵

Dari 'Asyim bin Humaid as-Sukuni,

أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ لَمَّا بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، خَرَجَ يُؤْصِيهِ، وَمُعَاذٌ رَاكِبٌ،
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي تَحْتَ رَاحِلَتِهِ. فَلَمَّا فَرَغَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ! إِنَّكَ عَسَى
أَنْ لَا تَلْقَانِي بَعْدَ عَامِي هَذَا، وَلَعَلَّكَ أَنْ تَمُرَّ بِمَسْجِدِي وَقَبْرِي. فَبَكَى مُعَاذٌ جَشَعًا لِفِرَاقِ
رَسُولِ اللَّهِ. قَالَ: لَا تَبْكُ يَا مُعَاذُ.⁸⁶

Bahwa Mu'az bin Jabal ketika diutus oleh Nabi Saw. ke Yaman, beliau ikut keluar sambil berwasiat kepadanya. Saat itu Mu'az menaiki kendaraan sedang Rasulullah Saa. berjalan kaki di bawah kendaraan Mu'az. Setelah selesai memberi wasiat, beliau bersabda , "*Wahai Mu'az, barang kali engkau tidak bertemu lagi denganku sesudah tahun ini, dan barangkali engkau hanya melewati masjid dan kuburanku.*" Mu'az pun menangis karena beliau merasa pilunya Perpisahan dengan Rasulullah Saw. beliau bersabda. "*Janganlah engkau menangis wahai Mu'az.*"

Lalu berangkatlah Mu'az ke Yaman untuk berdakwah kepada Allah dan mengajarkan syariat Islam kepada manusia. Tak lama dari itu Rasulullah Saw.

⁸⁵ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 448.

⁸⁶ *Ibid*

wafat sebelum kembali dari Yaman. Setelah ia kembali ke Madinah dan tidak menemukan al-Habib Saw. yang merasa seakan-akan nyawanya keluar dari jasadnya, bahkan merasa seluruh isi dunia ini telah membuat gelap orang-orang di sekitarnya. Lalu ia terduduk mengenang kembali hari-hari yang dilaluinya dalam mendampingi Rasulullah Saw. seraya menerima ilmu dari tangannya dan belajar darinya sikap kasih sayang dan akhlak mulia yang jarang ada di alam ini. setelah al-Habib Saw. wafat, kekhalifahan dipegang oleh Abu Bakar ra. Ia telah mengenal kapasitas dan kedudukan Mu'az ra.⁸⁷

C. Mu'az bin Jabal ra. di antara Sahabat-sahabat Nabi Saw. dan Tabi'in.

a. Pujian, kecintaan dan penghargaan dari sahabat juga tabi'in kepada Mu'az bin Jabal ra.

Para sahabat Nabi Saw. dan tabi'in pun mengetahui kedudukan Mu'az bin Jabal ra. Mereka selalu memberikan segenap rasa cinta dan penghormatan kepadanya di hati mereka.

Sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, Umar pernah ditanya orang, "Bagaimana jika Anda tetapkan pengganti Anda? Artinya, Anda pilih sendiri orang yang akan menjadi khalifah itu, lalu kami berbaiat dan menyetujuinya."

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: لَوْ اسْتَخْلَفْتُ مُعَاذَ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَسَأَلَنِي عَنْهُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ لَقُلْتُ: سَمِعْتُ نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْعُلَمَاءَ إِذَا حَضَرُوا رَبَّهُمْ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ مُعَاذُيْنِ أَيْدِيهِمْ رِثْوَةً بِحَجَرٍ.⁸⁸

Umar bin Khattab ra. berkata, 'Seandainya aku mengangkat Muadz bin Jabal ra. sebagai khalifah lalu Tuhanku bertanya kepadaku, 'Apa yang

⁸⁷ Mishri, *Ash-haburra'sul Saw.*, jilid 4, hal. 222.

⁸⁸ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 181.

mendorongmu untuk melakukan hal itu?' maka aku menjawab, 'Aku mendengar Nabi-Mu Saw. bersabda, "*Sesungguhnya apabila para ulama menghadap kepada Rabb mereka, maka Muadz ada di depan mereka dengan jarak selemparan batu*".

Atsar dari Umar bin Khattab ra.:

Musa bin Ali bin Rabah meriwayatkan dari ayahnya, ia berkata: Umar ra.berkhutbah dihadapan orang-orang di Jabiyah. Dalam khutbahnya itu ia berkata, "Barangsiapa ingin belajar Fiqh (pemahaman dalam agama), maka silakan ia mendatangi Mu'az bin Jabal."⁸⁹

Kedudukan yang tinggi di bidang pengetahuan dan penghormatan kaum muslimin kepadanya, baik pada waktu Rasulullah Saw. masih hidup maupun setelah beliau wafat, telah dicapai Mu'az sewaktu ia masih muda.⁹⁰

Pada masa kekhalifahan Umar al-Faruq, gubernur yang menjabat di wilayah Syam bernama Yazid bin Abi Sufyan mengirim surat kepada Umar, seraya mengatakan: "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya penduduk Syam telah memadati kota Madain dan mereka sangat membutuhkan kepada guru yang mengajarkan Alquran dan memberikan pemahaman tentang agama mereka. Karenanya, bantulah aku, wahai Amirul Mukminin dengan tenaga yang dapat mengajarkan agama kepada mereka. "Maka Umar memanggil lima orang yang telah ikut serta mengumpulkan Alquran di masa Rasulullah Saw. mereka itu adalah Mu'az bin Jabal, 'Ubadah bin ash-Shamit, Abu Ayyub al-Anshari, Ubay bin Ka'ab dan Abu ad-Darda' semuanya, lalu berpesan kepada mereka: "Sesungguhnya saudara kalian para penduduk Syam telah meminta bantuan kepada aku (agar aku mengirimkan) orang-orang yang mampu mengajarkan Alquran dan memberikan pemahaman kepada mereka seputar syariat Islam, karena itulah aku meminta kalian dapat membantuku. -Semoga Allah memberikan kasih sayang-Nya kepada kalian-. jika kalian berkenan, maka silakan kalian berunding, dan jika tidak aku akan menganjurkan tiga orang diantara kalian untuk berangkat."⁹¹

Mereka bersahutan: "Kenapa kami mesti berunding?". Abu Ayyub seorang yang lanjut usia, Ubay bin ka'ab seorang yang sedang sakit, maka tersisa tiga orang diantara kita, maka Umar berpesan: "Berangkatlah kalian dengan memulai aktivitas taklim di Himsh, jika kalian telah ridha dengan kondisi penduduk Himsh maka tinggallah salah seorang diantara kalian menetap bersama mereka, salah satu diantara kalian berangkatlah menuju Damaskus dan salah satu lagi menuju Palestina."⁹²

⁸⁹ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 218.

⁹⁰ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 104.

⁹¹ Basya, *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, hal. 519.

⁹² *Ibid*, hal. 520.

Maka ketika sahabat Rasulullah Saw. melaksanakan apa yang telah diinstruksikan oleh al-Faruq kepada mereka dengan memulai perjalanannya menuju Himsh. Lalu yang menetap bersama penduduk Himsh adalah ‘Ubadah bin ash-Shamit, sedang Abu ad-Darda menuju Damaskus dan Mu’az bin Jabal menuju Palestina.⁹³

Kemudian Umar bin Khattab ia mengutus Mu’az bin Jabal ke Bani Kilab guna membagikan harta pemberian untuk mereka, dan membagikan harta zakatnya, para hartawan kepada para fakir miskin dan dari Bani Kilab. Mu’az telah melakukan tugas sebagaimana yang telah diperintahkannya, lalu kembali menemui keluarganya (istrinya) dengan membawa hils (sesuatu yang terletak di punggung kuda tepatnya di bawah pelana) yang dibawanya saat keluar menuju perkampungan Bani Kilab dengan digulungkan pada lehernya, lalu istrinya berkata kepadanya: "Mana bawaanmu dari harta yang biasanya dibawa para gubernur sebagai hadiah untuk keluarga mereka?. "Ia menjawab: "Sungguh aku selalu ditemani oleh pengawas yang selalu membuntuti aku dan mengawasi gerak-gerik ku" Maka istrinya bertanya lagi: "Sungguh engkau adalah orang kepercayaan di masa Rasulullah Saw. dan Abu Bakar, kemudian tibalah masa Umar (ia mengutusmu) dengan disertai pengawas yang mengawasi gerakanmu?." ⁹⁴

Berita ini menyebar luas di kalangan istri-istri Umar. Istri Mu’az pun mengadukan hal tersebut kepada mereka. Informasi itu akhirnya sampai ke telinga Umar, maka Umar memanggil Mu’az bin Jabal seraya bertanya kepadanya: "Apakah aku mengutusmu dengan disertai pengawas yang mengawasi setiap

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Basya, *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, hal. 518.

gerak-gerikmu?" Ia menjawab: "Tidak wahai Amirul Mukminin, akan tetapi aku tidak punya alasan yang aku jadikan sebagai penguat kepada istriku kecuali itu."

Maka Umar pun tertawa dan memberikan sesuatu hadiah kepadanya, seraya berpesan: Carilah keridhaannya dengan hadiah ini."⁹⁵

Atsar dari sahabat yang lain:

Ishaq bin Yahya menceritakan kepada kami dari mujahid, ia berkata: Ketika Rasulullah Saw. dan sahabat berhasil menaklukkan kota Makkah, beliau menunjuk Attab bin Usaid ra. untuk mengimami shalat mereka. Beliau Saw. juga meninggalkan Mu'az untuk mengajari mereka baca Alquran dan Fiqh kepada mereka.⁹⁶

حَدَّثَنِي فَرْوَةُ بْنُ نَوْفَلٍ الْأَشْجَعِيُّ، قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: إِنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا فَقِيلَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا، فَقَالَ: مَا نَسِيتُ، هَلْ تَدْرِي مَا الْأُمَّةُ؟ وَمَا الْقَانِتُ؟ فَقُلْتُ: اللَّهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ: الْأُمَّةُ الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ، وَالْقَانِتُ الْمُطِيعُ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ، وَكَانَ مُعَاذٌ يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ، وَمُطِيعًا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ.⁹⁷

Dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i menceritakan kepadaku, Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Mu'az bin Jabal ra. adalah umat yang tunduk dan condong kepada kebenaran" kemudian ada yang berkata kepadanya, "Sesungguhnya Ibrahimlah umat yang tunduk kepada Allah lagi condong kepada kebenaran." Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak lupa. "Tahukah kamu apa itu umat dan siapa itu orang yang tunduk?" Aku menjawab, "Allah maha tahu." Dia berkata, "Umat adalah orang yang mengajarkan kebaikan dan orang yang tunduk maksudnya orang yang taat kepada Allah dan rasulnya. Mu'az mengajarkan kebaikan kepada manusia serta taat kepada Allah dan rasul-Nya."

⁹⁵ *Ibid*, hal. 519.

⁹⁶ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 220.

⁹⁷ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 181-182.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ عَلَيْهِ سَلَامٌ فَقَالَ إِنِّي أُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ، قَالَ: فَيَحِبُّهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ، فَيَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ. فَيَحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ - قَالَ - ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ.⁹⁸

Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya apabila Allah tabaraka wa ta'ala mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril Alaihissalam seraya berfirman, 'Sesungguhnya aku mencintai si fulan, maka cintailah ia.' Lalu Jibril mencintainya, kemudian berseru di langit Seraya berkata, 'Sesungguhnya Allah Swt mencintai si fulan maka cintailah ia.' Lalu ia pun dicintai oleh penduduk langit. Kemudian dijadikan baginya penerimaan di bumi."

Mu'az bin Jabal ra. termasuk kelompok yang mulia ini. Setiap orang yang melihatnya langsung mencintainya sejak awal.⁹⁹

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَجَعَلَ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ؟ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أَبْكِي لِقَرَابَةٍ بَيْنِي وَبَيْنَكَ، وَلَا لِدُنْيَا كُنْتُ أُصِيبُهَا مِنْكَ، وَلَكِنْ كُنْتُ أُصِيبُ مِنْكَ عِلْمًا فَأَخَافُ أَنْ يَكُونَ قَدْ انْقَطَعَ، قَالَ: فَلَا تَبْكِي؛ فَإِنَّهُ مَنْ يُرِدِ الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ يُؤْتِهِ اللَّهُ تَعَالَى كَمَا أَتَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ عِلْمٌ وَلَا إِيمَانٌ.¹⁰⁰

Dari Abdullah bin Salamah, dia berkata: Seorang laki-laki menemui Mu'az ra. lalu dia menangis. Mu'az bertanya. "Apa yang membuatmu menangis?" Orang itu menjawab, "Demi Allah, aku tidak menangis karena kedekatanku denganmu, dan bukan karena selama ini aku memperoleh duniawi darimu. Akan tetapi, selama ini aku memperoleh ilmu darimu sehingga aku takut perolehan ilmu darimu terputus." Mu'az berkata, "Janganlah engkau menangis, karena barang siapapun menginginkan ilmu dan iman, maka Allah akan memberinya sebagaimana Allah memberikannya kepada Ibrahim as., pada saat itu tidak ada ilmu dan iman."

Dari Abu Idris al-Khaulani, ia berkata, "Aku masuk masjid Damaskus, ternyata di dalamnya ada seorang pemuda dengan gigi putih bersih sementara

⁹⁸ Mishri, *Ash-Haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 218.

⁹⁹ *Ibid*, hal. 219.

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 184.

orang-orang bersamanya. Apabila berbeda pendapat tentang suatu hal mereka mengandalkannya dan mengambil pendapatnya. Kemudian aku bertanya tentangnya, lalu mereka menjawab, ia adalah Mu'az bin Jabal ra.' Keesokan harinya, aku datang di tengah terik matahari panas. Ternyata aku mendapatinya telah mendahului. Aku mendapatinya sedang mengerjakan shalat, maka aku menunggu hingga ia selesai shalat. Kemudian aku mendatangnya dari arah wajahnya [arah depan] lalu memberi salam kepadanya, seraya berkata, 'Demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah.' Ia berkata, 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab, 'Ya karena Allah!' Ia berkata, 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab lagi, 'Ya karena Allah'. Lalu ia memegang ujung selendangku, menarikku kepadanya seraya berkata, 'berrgembira, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَجِبَتْ رَحْمَتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ وَالْمُتَبَادِلِينَ فِيَّ
وَالْمُتَرَاوِرِينَ فِيَّ.¹⁰¹

Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman, "Sudah pasti mendapat rahmat-Ku orang yang saling berkasih sayang karena Aku, duduk berteman karena Aku, saling merendahkan diri karena Aku, dan saling berkunjung karena Aku."

Diantara penghargaan dan penghormatan para sahabat yang mulia ra. kepada Mu'az adalah bahwa saat mereka berbicara sementara di antara mereka ada Mu'az, maka mereka memandang kepadanya karena kewibawaannya.¹⁰²

b. Amanahnya Mu'az bin Jabal ra.

عَنْ مَالِكٍ الدَّارَانِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَخَذَ أَرْبَعِمِائَةَ دِينَارٍ فَجَعَلَهَا فِي صُرَّةٍ فَقَالَ لِلْغُلَامِ: اذْهَبْ بِهَا إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، ثُمَّ تَلَبَّثْ سَاعَةً فِي الْبَيْتِ حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ، فَذَهَبَ بِهَا الْغُلَامُ فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: وَصَلَهُ اللَّهُ وَرَحِمَهُ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَى يَا جَارِيَةُ، اذْهَبِي بِهِدِ اسْبَعَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِدِ الْخَمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِدِ الْخَمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، حَتَّى أَنْفِذَهَا. فَرَجَعَ الْغُلَامُ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَأَخْبَرَهُ فَوَجَدَهُ قَدْ أَعَدَّ مِثْلَهَا لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، فَقَالَ: اذْهَبْ بِهَا إِلَى مُعَاذٍ وَتَلَّهُ فِي

¹⁰¹ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 219.

¹⁰² Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 201.

الْبَيْتِ سَاعَةً حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ فَذَهَبَ بِهَا إِلَيْهِ فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ وَوَصَلَهُ، تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ بِكَذَا، اذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ بِكَذَا، فَاطْلَعَتِ امْرَأَةٌ مُعَاذٍ فَقَالَتْ: وَنَحْنُ وَاللَّهِ مَسَاكِينُ فَأَعْطِنَا، وَلَمْ يَبْقَ فِي الْخِرْقَةِ إِلَّا دِينَارَانِ فَدَحَا بِهِمَا إِلَيْهَا، وَرَجَعَ الْعُلَامُ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ فَسَرَّ بِذَلِكَ وَقَالَ: إِنَّهُمْ إِخْوَةٌ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ.¹⁰³

Dari Malik ad-Darani, bahwa Umar bin Khattab ra. mengambil uang empat ratus dinar lalu meletakkannya dalam sebuah pundi. Kemudian dia berkata kepada seorang pelayannya, "Pergilah dan beri uang ini kepada Abu Ubaidah bin jarrah! Kemudian berdiamlah di rumahnya sebentar agar kamu tahu apa yang dia lakukan." Kemudian budak itu pergi membawa uang tersebut. Sesampainya di rumah Abu Ubaidah, dia berkata, "Amirul Mukminin berpesan agar engkau menggunakan uang ini untuk Sebagai sebagian kebutuhanmu." Abu Ubaidah berkata, "Semoga Allah menyambung hubungan dengannya dan merahmatinya." Kemudian dia berkata kepada budak perempuannya, "Pergilah dan berikan tujuh dinar kepada fulan, lima dinar kepada fulan, dan lima dinar kepada fulan." Dia membagi baginya hingga habis. Kemudian budak tersebut Kembali ke tempat Umar ra. dan menceritakan kejadian itu dan ternyata Umar menyiapkan uang yang sama untuk Mu'az bin Jabal. Umar berkata, "Pergilah dan berikan uang ini kepada Mu'az berdiamlah di rumahnya sebentar agar kamu tahu apa yang dia lakukan". Kemudian budak itu pergi membawa uang tersebut kepada Mu'az. Dia berkata, "Amirul Mu'minin berpesan kepadamu agar menggunakan uang ini untuk kebutuhanmu." Mu'az berkata, "Semoga Allah merahmatinya dan menyambung silaturahmi dengannya." Kemudian dia berkata kepada budak perempuannya, "Kemarilah, antar uang sekian ke rumah fulan, dan sekian ke rumah fulan." Saat itulah muncul istri Mu'az dan berkata, "Demi Allah, kita juga miskin. Berilah kami sebahagiannya." Sedangkan dalam kantong itu hanya tersisa dua dinar. Mu'az pun menyuruh istrinya mengambil dua dinar itu. Kemudian budak Umar itu pergi dan mengabarkan kejadian itu kepada Umar. Umar senang dan berkata, "Mereka itu bersaudara satu sama lain."a

c. Tawadhuunya Mu'az bin Jabal ra.

عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَمَّنْ حَدَّثَهُ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ: انْظُرُوا أَصَبَحْنَا؟ فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ: لَمْ

¹⁰³ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 186.

تُصْبِحُ، حَتَّى أَتِي فِي بَعْضِ ذَلِكَ فَقِيلَ: قَدْ أَصْبَحْتَ، قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ لَيْلَةٍ صَبَا حُهَا إِلَى النَّارِ، مَرْحَبًا بِالْمَوْتِ مَرْحَبًا، زَائِرٌ مُغِيبٌ، حَبِيبٌ جَاءَ عَلَى فَاقَةٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَخَافُكَ، فَأَنَا الْيَوْمَ أَرْجُوكَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَحِبُّ الدُّنْيَا وَطُولَ الْبَقَاءِ فِيهَا لِجَرِي الْأَنْهَارِ، وَلَا لِعَرْسِ الْأَشْجَارِ، وَلَكِنْ لَطَمًا الْهَوَاجِرِ، وَمُكَابَدَةَ السَّاعَاتِ، وَمُرَاحِمَةَ الْعُلَمَاءِ بِالرُّكْبِ عَنِ حَلَقِ الذِّكْرِ.¹⁰⁴

Dari Amr bin Qais ra., dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Mu'az bin Jabal ra.n bahwa ketika dia kedatangan tanda-tanda kematian, dia berkata, "Lihatlah, sudah pagi!" Dikatakan kepadanya, "Waktu belum pagi," Ia berkata, "Lihatlah, sudah pagi." Kemudian dikatakan kepadanya, "Belum pagi." Dia terus berkata demikian, sampai akhirnya dikatakan kepadanya, "Ya, memang sudah pagi ." Dia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari malam yang paginya aku pergi ke neraka. Selamat datang kematian, tamu yang mengendap-ngendap, kekasih datang pada saat dibutuhkan. Ya Allah Sesungguhnya aku takut kepada-Mu, maka Hari ini aku mengharap rahmat-Mu. Ya Allah, sesungguhnya Engkau tahu bahwa aku tidak senang hidup tidak senang dunia dan hidup lama di dalamnya lantaran sungai-sungai yang mengalir dan pohon pohon yang ditanam, tetapi karena harusnya orang yang berpuasa, berjuang menghadapi berbagai kesulitan, dan mendesak desanya ulama dalam halaqah dzikir."

عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَخْلَفُوا أَبَا بَكْرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ، فَاسْتَعْمَلَ أَبُو بَكْرٍ عُمَرَ عَلَى الْمَوْسِمِ، فَلَقِيَ مُعَاذًا بِمَكَّةَ وَمَعَهُ رَقِيقٌ، فَقَالَ: هَؤُلَاءِ أَهْدُوا إِلَيَّ، وَهَؤُلَاءِ لِلأَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي أَرَى لَكَ أَنْ تَأْتِيَ أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: فَلَقِيَهُ مِنَ الْعَدِ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ لَقَدْ رَأَيْتَنِي الْبَارِحَةَ وَأَنَا أَنْزُو إِلَى النَّارِ، وَأَنْتَ أَخِذْ بِحُجْرَتِي، وَمَا أُرَانِي إِلَّا مُطِيعَكَ، قَالَ: فَأَتَى بِهِمْ أَبَا بَكْرٍ فَقَالَ: هَؤُلَاءِ أَهْدُوا لِي، وَهَؤُلَاءِ لَكَ، قَالَ: فَإِنَّا قَدْ سَلَّمْنَا لَكَ هَدِيَّتَكَ، فَخَرَجَ مُعَاذٌ إِلَى الصَّلَاةِ، فَإِذَا

¹⁰⁴ Ibid, hal. 188.

هُمْ يُصَلُّونَ خَلْفَهُ، فَقَالَ: لِمَنْ تُصَلُّونَ هَذِهِ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَأَنْتُمْ لِلَّهِ،
فَأَعْتَقَهُمْ.^{١٠٥}

Dari Abu Wail, dia berkata, "Ketika Nabi Saw. wafat dan mereka mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah -dan saat itu Rasulullah saw. mengutus Mu'az Ke Yaman- maka Abu Bakar mengangkat Umar untuk menjadi petugas haji. Umar bertemu dengan Mu'az di Makkah dengan membawa seorang budak. Mu'az berkata, "Mereka itu dihadiahkan kepadaku, dan mereka untuk Abu Bakar." Umar berkata, "Sebaiknya engkau menemui Abu Bakar besok." Abu Wail melanjutkan, "Kemudian Mu'az menemui Umar dan berkata, "Wahai Umar! Tadi malam aku bermimpi mencebur ke dalam api lalu engkau menarikku. Menurutku, aku harus menaatimu." Kemudian dia membawa budak-budak itu kepada Abu Bakar. Dia berkata, "Mereka itu dihadiahkan kepadaku, dan yang itu dihadiahkan kepada Mu." Abu Bakar berkata, "Kami telah menerima hadiahmu." Kemudian Mu'az pergi untuk shalat, dan ternyata budak-budak itu shalat di belakangnya. Dia bertanya, "Untuk siapa kalian mengerjakan shalat ini?" Mereka menjawab, "Untuk Allah." Dia berkata, "Kalau bagi, kalian adalah milik Allah." Dia pun memerdekakan mereka."

Mu'az bin Jabal ra. adalah seorang yang bersih dan suci hati. Dan seandainya sekarang ia telah menjadi kaya raya, maka kekayaan itu diperolehnya secara halal tidak pernah diperoleh secara haram bahkan juga tidak hendak menerima barang yang syubhat. Karena itu, usul Umar ditolaknyanya dan alasannya diungkapkannya mampu dipatahkan dengan alasan pula. Akhirnya Umar berpaling dan meninggalkannya.¹⁰⁶

Keesokan harinya, Mu'az segera pergi ke rumah Umar. Saat ia tiba di sana, Umar dirangkul dan dipeluknya, sementara air mata mengalir mendahului perkataannya. Ia berkata, "Tadi malam, aku bermimpi memasuki kolam yang penuh dengan air, hingga membuat saya cemas akan tenggelam. Untunglah Anda datang dan menyelamatkan saya, wahai Umar." Kemudian mereka bersama-sama pergi untuk menemui Abu Bakar, dan Mu'az ra. meminta kepada khalifah untuk

¹⁰⁵ *Ibid*, hal. 182-183.

¹⁰⁶ Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 104.

mengambil seperdua hartanya. Namun, Abu Bakar ra. menjawab, "Aku tidak akan mengambil apa pun darimu." "Sekarang harta itu telah halal dan menjadi harta yang baik," kata Umar kepada Mu'az.¹⁰⁷

Andai diketahui bahwa Mu'az memperoleh harta itu dari jalan yang tidak baik, tentu tidak satu dirham pun Abu Bakar yang sholeh itu akan menyisakan baginya. Namun, Umar tidak pula berbuat salah dengan melemparkan kecurigaan atau menaruh dugaan terhadap Mu'az. Hal itu timbul tidak lebih karena masa itu merupakan masa gemilang, penuh dengan tokoh-tokoh utama yang terpacu mencapai puncak keutamaan. Di antara mereka ada yang berjalan secara santai, tidak ubah bagai burung yang terbang berputar-putar, ada yang berlari cepat, dan ada pula yang berlari lambat, namun semua berada dalam kafilah yang sama, menuju kepada kebaikan.¹⁰⁸

d. Ibadah Mu'az bin Jabal ra.

Mu'az bin Jabal adalah ulama yang juga ahli ibadah, sangat mencintai ibadah, hingga di kalangan para sahabat Rasulullah Saw. dia dikenal sebagai ahli zuhud dan ahli ibadah yang sangat terpaut dengan shalat dan sangat mencintainya. Dia shalat bersama Nabi Saw. di masjidnya, kemudian pulang ke kaumnya, Bani Salimah yang tinggal di pinggiran Madinah, lalu dia mengimami shalat di masjid mereka. Bila dia menjadi imam, maka dia shalat dengan khusyu' dan tunduk kepada Allah Tuhan semesta alam, karena dia shalat sampai berkeyakinan bahwa shalatnya itu adalah shalat terakhirnya di dunia.¹⁰⁹ Dan dia berwasiat kepada anaknya,

¹⁰⁷ *Ibid*

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

يَا بُنَيَّ، إِذَا صَلَّيْتَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُودَّعٍ، وَلَا تَظَنَّ أَنَّكَ تَعُودُ إِلَيْهَا أَبَدًا، وَاعْلَمْ يَا بُنَيَّ، أَنَّ
الْمُؤْمِنَ يَمُوتُ بَيْنَ حَسَنَتَيْنِ: حَسَنَةً قَدَّمَهَا وَحَسَنَةً أَخَّرَهَا.¹¹⁰

"Anakku, bila kamu shalat, maka shalatlah seperti shalatnya orang yang akan berpisah, dan jangan menyangka bahwa kamu akan kembali kepadanya selamanya. Ketahuilah wahai anakku, bahwa orang mukmin meninggal dunia di antara dua kebaikan, kebaikan yang dilakukannya dan kebaikan yang ditunda.

عَنْ ثَوْرٍ بْنِ يَزِيدٍ، قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: اللَّهُمَّ
قَدْ نَامَتِ الْعُيُونُ، وَغَارَتِ النُّجُومُ، وَأَنْتَ حَيٌّ قَيُّومٌ، اللَّهُمَّ طَلِّبِي لِلْجَنَّةِ بَطِيءًا، وَهَوِّبِي مِنَ
النَّارِ ضَعِيفًا، اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي عِنْدَكَ هُدًى تَرُدُّهُ إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.¹¹¹

Dari Tsaur bin Yazid, dia berkata: Apabila Mu'az bin Jabal melakukan shalat tahajjud di malam hari, dia membaca doa, "*Allahumma qad naamatil'uyuun, wa ghaaratin-nujuum, wa anta hayyun qayyuum. Allahumma thalabii lil jannati bathii', wa harabi minan-naari dha'iif. Allahummaj'al lii 'indaka hudaa tarudduhuu ilayaa yaumal qiyamati, innaka laa tukhliful mii'aad* (Ya Allah, semua mata sedang terlelap tidur dan binntang gemintang pun bersinar sedang Engkau adalah Dzat Yang Maha hidup dan terus-menerus mengurus manusia. Ya Allah, permintaanku untuk surga sangatlah lambat, dan pelarianku dari neraka sangatlah lemah. Ya Allah jadikanlah aku persembahkan untukmu yang akan dikembalikan kepadamu kelak pada hari kiamat, sesungguhnya engkau tidak pernah menyalahi janji)."

e. Antusias Mu'az dalam memperbanyak mengingat Allah (Zikrullah).

Baginya iman dan zikir kepada Allah ialah selalu siap siaga demi kebesaran-Nya dan pengawasan yang tidak putus-putus terhadap kegiatan jiwa. Al-Aswad bin Hilal berkata, "Kami berjalan bersama Mu'az, maka ia berkata kepada kami. 'Marilah kita duduk sebentar untuk renungan keimanan'." Mungkin sikap dan pendiriannya itu terdorong oleh semangat jiwa dan pikiran yang tiada

¹¹⁰ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 184.

¹¹¹ *Ibid*, hal. 183-184.

mau diam dan selalu bergejolak sesuai dengan pendiriannya yang pernah ia kemukakan kepada Rasulullah Saw., bahwa tiada satu langkah pun yang dilakukannya kecuali timbul sangkaan bahwa ia tidak akan mengikutinya lagi dengan langkah berikutnya. Hal itu ialah karena tenggelamnya dalam mengingat Allah dan kesibukannya dalam meneliti dan mengoreksi dirinya sendiri.¹¹²

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ، سَمِعَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، وَهُوَ يَقُولُ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَنْجَى لِبْنِ آدَمَ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالُوا: وَلَا اسِّيفُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَلَا، إِلَّا أَنْ يَضْرِبَ بِسِيفِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَنْقَطِعَ.¹¹³

Dari Abu Zubair, dia berkata: Aku diberitahu oleh orang yang mendengar Mu'az bin Jabal berkata, "Tidak ada hal yang lebih menyelamatkan anak Adam dari siksa Allah dari pada zikrullah." Mereka bertanya, "Dan tidak pula pedang di jalan Allah?" Mereka bertanya demikian tiga kali. Mu'az menjawab dan tidak pula pedang di jalan Allah! Kecuali dia memukulkan pedangnya di jalan Allah hingga patah."

عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةٍ، عَنْ مُعَاذٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: مَا عَمِلَ آدَمِيُّ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ، قَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا، إِلَّا أَنْ يَضْرِبَ بِسِيفِهِ حَتَّى يَنْقَطِعَ، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: (وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ).¹¹⁴

Dari Abu bahriyyah, dari Mu'az ra., dia berkata, "Tidaklah seorang anak Adam melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah daripada dzikrullah." Mereka bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, dan tidak pula jihad di jalan Allah?" Dia menjawab, "Tidak, kecuali dia memukulkan pedangnya hingga patah, karena Allah berfirman dalam kitab-Nya, 'Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).'"

¹¹² Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 105.

¹¹³ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 184.

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 184.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَأَنْ أَذْكُرَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ بُكَرَةٍ حَتَّى اللَّيْلِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْمَلَ عَلَى جِيَادِ الْخَيْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ بُكَرَةٍ حَتَّى اللَّيْلِ.¹¹⁵

Dari Said bin Musayyib, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Sungguh berzikir kepada Allah dari pagi buta hingga malam itu lebih disukai dari pada menunggangi kuda yang tangkas di jalan Allah dari pagi buta hingga malam."

f. Rumah Tangga dan Keadilan Mu'az bin Jabal ra.

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَتْ تَحْتَ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ امْرَأَتَانِ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ إِحْدَاهُمَا لَمْ يَشْرَبْ مِنْ بَيْتِ الْأُخْرَى الْمَاءَ.¹¹⁶

Dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: Mu'az bin Jabal memiliki dua istri. Apabila dia berada di rumah salah satunya maka dia tidak minum dari rumah yang lain.

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ إِحْدَاهُمَا لَمْ يَتَوَضَّأْ مِنْ بَيْتِ الْأُخْرَى، ثُمَّ تَوَفَّيْنَا فِي السَّقَمِ الَّذِي أَصَابَهُمَا بِالشَّامِ، وَالنَّاسُ فِي شُغْلٍ، فَدَفِنْتَا فِي حُفْرَةٍ فَأَسْهَمَ بَيْنَهُمَا، أَيَّتُهُمَا تَقَدَّمَ فِي الْقَبْرِ.¹¹⁷

Dari Yahya bin Sa'id, bahwa "Mu'az bin Jabal ra. memiliki dua istri. Apabila tiba hari giliran salah satu dari keduanya, maka dia tidak wudhu dari rumah istri yang lain. Kemudian keduanya wafat akibat sakit yang keduanya derita di Syam, dan saat itu orang-orang sedang sibuk. Lalu keduanya dimakamkan di satu liang. Mu'az mengundi di antara keduanya; siapa yang lebih dahulu diletakkan dalam kubur."

¹¹⁵ *Ibid*, hal. 184.

¹¹⁶ *Ibid*, hal. 184.

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 184.

D. Keilmuan Mu'az bin Jabal ra.

Ketika Rasulullah Saw. tiba di Madina sebagai orang yang berhijrah dijalan Allah, anak muda yang bernama Mu'az bin Jabal terus bersamanya laksana lengketnya payung dengan pemiliknya. Mu'az bin Jabal menerima langsung tata cara bacaan Alquran dan syariat Islam dari beliau hingga menjadi seorang yang paling ahli dalam bacaan Alquran dan yang paling mengetahui seputar hukum-hukum Islam dari para sahabat lainnya.¹¹⁸

Mu'az bin Jabal dididik langsung di madrasah Rasulullah Saw., semenjak belia dan lulus dari madrasah Rasulullah Saw. dengan predikat terbaik sehingga ilmunya tumbuh berkembang dan memancar dari sumbernya yang sangat deras. Ia telah mengambil pengetahuan dari sumbernya yang orisinil, sehingga ia menjadi seorang pelajar terbaik dari guru yang terbaik pula.¹¹⁹

A'masy meriwayatkan dari Abu Sufyan, ia berkata: Para Syaikh diantara kami menceritakan kepadaku bahwa seorang laki-laki pergi meninggalkan istrinya selama dua tahun, lalu laki-laki tersebut datang dalam keadaan istri yang sedang hamil. Kemudian ia menemui Umar, lalu Umar memerintahkan untuk merajamnya, Maka Mu'az berkata, "Engkau memang berhak merajam ibunya, maka tidak dengan janin yang ada di perutnya." Maka Umar berkata, "Tundalah hukuman rajam kepada wanita ini sampai ia melahirkan." Dan akhirnya lahirlah seorang bayi laki-laki. Manakalah suaminya melihat, dia melihat adanya kemiripan bayi tersebut dengan dirinya, maka dia berkata, "Ini anakku, ini anakku, demi Tuhan Ka'bah." Hal ini sampai kepada Umar ra., maka beliau berkata,

عَجَزَ النِّسَاءُ أَنْ يَلِدْنَ مِثْلَ مُعَاذٍ، لَوْلَا هَلَكَ عُمَرُ.¹²⁰

"Kaum perempuan sudah tidak bisa lagi melahirkan orang seperti Mu'az. Seandainya tidak ada Mu'az, maka binasalah Umar."

عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمَصٍ، فَإِذَا فِيهِ نَحْوُ مِنْ ثَلَاثِينَ كَهْلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِذَا فِيهِمْ شَابٌّ أَكْحَلُ الْعَيْنَيْنِ، بَرَّاقُ الشَّيَا، لَا يَتَكَلَّمُ

¹¹⁸ Basya, *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, hal. 516.

¹¹⁹ *Ibid*

¹²⁰ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 451.

سَاكِتٌ، فَإِذَا امْتَرَى الْقَوْمُ فِي شَيْءٍ أَقْبَلُوا عَلَيْهِ فَسَأَلُوهُ، فَقُلْتُ لِحَلِيسٍ لِي: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي حُبُّهُ، فَكُنْتُ مَعَهُمْ حَتَّى تَفَرَّقُوا.¹²¹

Dari Abu Muslim Al Kaulani, dia berkata: Aku masuk masjid Hims, dan ternyata di dalamnya ada sekitar tiga puluh orang tua dari kalangan sahabat nabi Saw., dan di tengah mereka ada seorang pemuda yang memakai celak dan berwajah cerah, diam dan tidak bicara. Apabila mereka menghadapi suatu kesulitan, maka mereka menghadap kepadanya untuk bertanya. Lalu aku bertanya kepada orang yang duduk di sebelahku, "Siapa orang itu?" Dia menjawab "Mu'az bin Jabal ra." saat itu mulai di hatiku rasa cinta kepadanya sehingga aku tak bersama mereka hingga mereka bubar.

Dan cukup pula keutamaan diperoleh Mu'az bin Jabal dari yang diperoleh umat Muhammad, bahwa Mu'az menjadi salah satu dari empat orang yang mengumpulkan Alquran di masa Rasulullah Saw.

عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ، كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَبِي بَنْ كَعْبٍ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو زَيْدٍ. قُلْتُ لِأَنَسٍ: مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُومَتِي.¹²²

Dari Qatadah, dari Anas bin Malik ra., dia berkata: Yang mengumpulkan Alquran di masa Rasulullah Saw. seluruhnya berasal dari sahabat Anshar yaitu Ubay bin ka'ab, Mu'az bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid. Aku bertanya kepada Anas, "Siapa itu Abu Zaid?" Dia menjawab, "Salah seorang Pamanku."

Oleh karena itu, para sahabat Rasulullah Saw. -jika mereka bercengkrama dan di tengah-tengah mereka ada Mu'az bin Jabal-, mereka memandangnya dengan pandangan penuh kewibawaan dan penghormatan terhadap keilmuannya.¹²³

¹²¹ Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 182

¹²² *Ibid*, hal. 181.

¹²³ Basya, *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, hal. 517.

E. Usaha Dakwah Mu'az bin Jabal ra.

1. Berkat dakwah kepada Allah Swt.

Di antara keberkahan dakwahnya Mu'az, Allah Swt menjadikannya sebagai sebab masuk Islamnya salah satu pemimpin dari bani Salimah.¹²⁴ Setelah Bai'at Aqabah kedua dan Berhijrahnya Nabi Saw. dan sahabat yang lainnya termasuk Mu'az bin Jabal. Mu'az bersama anak-anak muda Anshar yang sudah masuk Islam melihat bahwa kewajiban pertama mereka dalam Islam adalah membersihkan kota Madinah dari berhala, karena di sana masih ada sisa orang yang berpegang kepada penyembahan berhala saat semua masuk Islam. Dia menghancurkan berhala-berhala Bani Salimah, ditemani oleh tsa'labah bin Anamah dan Abdullah bin Unais.¹²⁵ Dan diantaranya juga adalah Mu'az bin Amr bin al-Jamuh, adalah putra Amr bin al-Jamuh yang telah ikut serta dalam bai'at Aqabah dan berbai'at kepada Rasulullah Saw.¹²⁶

Amr bin al-Jamuh adalah salah seorang pemimpin Bani Salimah dan orang terpandang di tengah mereka. Di rumahnya, dia meletakkan sebuah berhala dari kayu yang diberi nama *Manat*. Sebagaimana halnya yang dilakukan orang-orang terpandang lainnya, Amr menjadikannya sebagai tuhan yang diagungkan di sucikannya. Tatkala dua orang pemuda Bani Salimah, yaitu Mu'az bin Jabal dan putranya Amr bin al-Jamuh sendiri, yakni Mu'az bin Amr bin al-Jamuh masuk Islam bersama para pemuda lain dari mereka yang telah masuk Islam dan ikut serta dalam bai'at Aqabah, mereka bergerak di penghujung malam menuju berhala milik Amr. Lalu mereka membawanya kemudian membuangnya di sebuah tempat

¹²⁴ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 213.

¹²⁵ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa Annihayah*, jilid 3, hal. 166.

¹²⁶ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, hal. 213.

pembuangan sampah dan kotoran Bani Salimah, yang disitu terdapat pula kotoran manusia dengan posisi kepala berhala itu terbalik.¹²⁷

Maka setelah pagi hari, Amr berkata, "Celaka kalian! Siapa yang berbuat kurang ajar terhadap tuhan kami semalam?" Kemudian ia pergi mencarinya hingga menemukannya lalu membasuh, mencucinya dan memberikan wewangian. kemudian ia berkata, "Demi Allah, andaikata aku tahu siapa yang melakukan perbuatan ini terhadapmu, pasti aku akan menghinakannya [membuatnya menyesal]." Bila sudah di malam hari dan Amr tidur, mereka [para pemuda muslim tadi] pun kembali memasuki rumahnya lalu melakukan hal seperti itu lagi.¹²⁸

Di pagi harinya, Amr menemukannya berada di tempat kotor seperti semula, kemudian membasuh, mencuci dan memberikan wewangian. Kemudian mereka kembali memasuki rumahnya apabila telah melewati malamnya, lalu mereka melakukan seperti itu lagi. Manakala mereka sudah sekian lama sekali melakukan hal itu, maka pada suatu hari ia mengeluarkan dari tempat di mana mereka membuangnya, kemudian membasuh, mencuci, yang memberikan wewangian, yang kemudian membawa pedangnya lalu menggantungkannya di atas leher berhala sambil berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku tidak tahu siapa yang melakukan ini terhadapmu sebagaimana yang engkau lihat. Jika pada dirimu ada kebaikan, maka cegahlah! Ini ada pedang bersamamu!"¹²⁹ Tatkala ia melalui malam harinya dan ia tidur, mereka kembali memasuki rumahnya, lalu mengambil pedang dari leher itu, kemudian mengambil bangkai anjing lalu mengikatnya kepada berhala itu dengan tali, kemudian mereka membuangnya di

¹²⁷ *Ibid*, hal. 214.

¹²⁸ *Ibid*

¹²⁹ *Ibid*

salah satu sumur tua milik Bani Salimah di mana di situ banyak sekali kotoran manusia. Di pagi hari, Amr bin al-Jamuh tidak mendapati *manat* (berhala Amr bin al-Jamuh yang terbuat dari kayu) berada di tempat biasa, maka ia keluar mencarinya hingga menemukannya berada di sumur itu dengan kepala terbalik bergandengan dengan bangkai anjing. Setelah melihatnya dan mengetahui kondisinya. Kemudian dia berkata. “Demi Allah, seandainya kamu benar-benar Tuhan niscaya kamu tidak akan pernah terikat dengan anjing di dasar sumur. Celakalah tempat bertemu denganmu sebagai Tuhan yang hina. Sekarang kami mengetahui keburukan pikir pemikiran kami kepadamu segala puji bagi Allah yang Mahatinggi pemilik segala nikmat yang Maha pemberi, Maha pemberi rezeki dan penguasa hari pembalasan. Dia-lah yang menyelamatkanmu sebelum aku menjadi tergadaikan di alam kubur yang gelap.”¹³⁰ Orang-orang yang masuk Islam dari para tokoh kaum yang berbicara kepadanya, masuk Islamlah ia berkat Allah dan baiklah keislamannya.¹³¹

2. Mu'az bin Jabal ra. mengajak orang-orang Yahudi kepada Islam.

Semangat Mu'az bin Jabal ra. dalam menyebarkan Islam tidak terbatas pada orang-orang Arab dan menghancurkan berhala saja, akan tetapi menyebar ke orang-orang Yahudi yang tinggal di Madinah Al Munawwarah yang sering membicarakan Rasulullah Saw. sebelum beliau diangkat menjadi rasul, karena sifat-sifat beliau Saw. yang termaktub dalam Taurat. Tetapi ketika ternyata Allah mengutus Rasulullah Saw. dari kalangan bangsa Arab, maka mereka kafir terhadapnya dan mengingkari apa yang dulu sering mereka katakan tentangnya.¹³²

¹³⁰ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa Annihayah*, jilid 3, hal. 166.

¹³¹ *Ibid*

¹³² Suhaibani, *Shuwar Min Siyar ash-Shahabah*, hal. 198.

Karena itu, Mu'az bin Jabal bersama Bisyr bin al-Bara' ra. datang kepada mereka dan berkata, 'Hai orang-orang Yahudi, bertakwalah kepada Allah dan masuklah kedalam Islam, sebelum ini kalian biasa memohon kedatangan Muhammad untuk mendapat kemenangan atas kami yang saat itu masih dalam kesyirikan, kalian mengabarkan kepada kami bahwa dia diutus, dan kalian juga menyebutkan sifat-sifatnya kepada kami.' Maka Sallam bin Misykam dari Bani an-Nadhir menjawab, "Dia tidak datang membawa sesuatu yang dulu kami ketahui, dia bukan orang yang kami katakan kepada kalian." Maka Allah Swt menurunkan firman-Nya,¹³³ Albaqarah ayat 89.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ٨٩

*"Dan setelah datang kepada mereka Alquran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu."*¹³⁴

3. Jihad Mu'az bin Jabal ra.

Sejak Mu'az bin Jabal ra. berbai'at dengan Rasulullah Saw. di Aqabah, dia berjalan diatas jalan di mana dia melihat beliau Saw. berjalan di atasnya, yakni jalan jihad untuk menegakkan kalimat Allah, Mu'az terus berjalan diatas jalan ini sepanjang hayatnya, dia ikut di perang Badar, Uhud dan perang-perang lainnya bersama Rasulullah Saw.¹³⁵

Jihad Mu'az bin Jabal ra. bermula dari bai'at Aqabah, dan terus berlangsung bersama Nabi Saw. sampai perang Tabuk. Mu'az selalu di samping

¹³³ *Ibid*

¹³⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, Hal. 14.

¹³⁵ *Ibid*, hal. 199.

Rasulullah Saw. di setiap fase dan dari perang ini. Sesudah perang Tabuk, Rasulullah Saw. mengutusnyanya ke Yaman sebagai da'i dan pendidik, kemudian kembali ke Madinah saat Nabi Saw. sudah wafat.¹³⁶

Mu'az bin Jabal ra. tidak meninggalkan jihad sesudah Rasulullah Saw., wafat jalan yang dipilihnya sejak bai'at Aqabah, Mu'az terus menapaki jalan ini, dia ikut dalam peperangan di negeri Syam.¹³⁷

4. Risalah Mu'az bin Jabal ra.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: عَلِّمْنِي، قَالَ: وَهَلْ أَنْتَ مَطِيعِي؟ قَالَ: إِنِّي عَلَى طَاعَتِكَ لَحَرِيصٌ، قَالَ: صُمْ وَأَفْطِرْ، وَصَلِّ وَنَمْ، وَاكْتَسِبْ وَلَا تَأْتُمْ، وَلَا تَمُوتَنَّ إِلَّا وَأَنْتَ مُسْلِمٌ، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُومِ.¹³⁸

Dari Abdullah Salamah, dia berkata: "Seseorang berkata kepada Mu'az bin Jabal, "Ajari aku!" Mu'az bertanya, "Apakah kamu mau mentaatiku?" Dia menjawab, "Sungguh aku sangat antusias untuk menaatimu." Mu'az berkata, "Berpuasalah dan berbukalah, shalat dan tidurlah, bekerjalah dan jangan berbuat dosa, janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam, dan waspadalah doa orang yang terzalimi."

حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ، يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَيُودِّعُونَهُ، فَقَالَ: إِنِّي مُوَصِّيكُ بِأَمْرَيْنِ، إِنْ حَفِظْتَهُمَا حَفِظْتَ، إِنَّهُ لَا غِنَى بِكَ عَنْ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَنْتَ إِلَى نَصِيكَ مِنَ الْآخِرَةِ أَفْقَرُ، فَاتْرُكْ نَصِيكَ مِنَ الْآخِرَةِ عَلَى نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّى تَنْتَظِمَهُ لَكَ انْتِظَامًا فَتَرْوُلَ بِهِ مَعَكَ أَيَّمَا زِلْتِ.¹³⁹

Ibnu Aun bin Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang laki-laki menemui Mu'az bin Jabal bersama sahabat-sahabatnya

¹³⁶ *Ibid*

¹³⁷ *Ibid*

¹³⁸ *Ibid*, hal. 183.

¹³⁹ *Ibid*, hal. 184.

untuk mengucapkan salam kepadanya dan melepaskan kepergiannya. Lalu Mu'az bin Jabal berkata kepada orang itu, "Aku mewasiatkan dua hal kepadamu. Jika kamu menjaga kedua wasiat itu, maka kamu telah menjaga segala kebajikan. Engkau tidak bisa terlepas kebutuhan dari bagianmu dari kenikmatan dunia, tetapi engkau lebih membutuhkan bagianmu dari kenikmatan akhirat. Karena itu, utamakanlah bagian akhiratmu daripada bagian duniamu sehingga bagian akhiratmu itu selalu mengikuti kemana saja engkau pergi."

عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: اَعْلَمُوا مَا شِئْتُمْ أَنْ تَعْلَمُوا، فَلَنْ يُؤْجِرَكُمْ اللَّهُ بِعِلْمٍ حَتَّى تَعْمَلُوا.¹⁴⁰

Dari Yazid bin Jabir, dia berkata Mu'az bin Jabal ra. berkata, "Pelajarilah apa saja yang ingin kalian ketahui, karena Allah tidak akan memberi pahala kalian lantaran ilmu sampai kalian mengamalkannya."

¹⁴⁰ *Ibid*, hal. 185.

BAB IV

KOMPETENSI GURU DALAM PROFIL MU'AZ BIN JABAL RA.

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam menguasai pengajaran dan ilmu pendidikan (sistem, metode pengajaran, dan keterampilan) dalam mengajar.

Berikut ini beberapa metode pengajaran yang peneliti temukan dalam profil sahabat Mu'az bin Jabal ra., di antaranya menggunakan metode atau cara:

1. Memberi Penjelasan (*Classification*)

Dalam metode ini, pendidik menjelaskan tentang materi yang diajarkan kepada pelajar dengan cara sesederhana mungkin. Agar dapat diterima oleh pelajar dengan mudah.

Dari Salamah bin Sabrah, ia berkata: Suatu ketika Mu'az bin Jabal ra. menyampaikan khutbah kepada kami di Syam. Ia berkata, "Kalian adalah orang-orang mukmin. Kalian adalah para penduduk surga. Demi Allah! sungguh, aku berharap bahwa Allah Swt. akan memasukkan orang-orang persia dan romawi yang kalian tawan (lalu dijadikan hamba sahaya) ke dalam surga. Hal itu karena Apabila salah seorang dari mereka melakukan sesuatu untuk kalian, maka kalian berkata kepadanya, 'Bagus! Semoga Allah merahmatimu. Bagus! Semoga Allah merahmatimu.'" Lalu Mu'az membaca ayat:¹⁴¹

¹⁴¹ Muhammad Yusuf Al-Khandahlawi, (2017), *Hayatush-Shahabah* , jilid 3, terj. Nur Cholis al-Adib. Yogyakarta: Ash-Shaff, , hal. 610.

وَدَسْتَجِيبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ؕ وَالْكَافِرُونَ لَهُمْ

عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿١٤٢﴾

“Dan dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang saleh dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. dan orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang sangat keras.”

عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: اَعْلَمُوا مَا شِئْتُمْ أَنْ تَعْمَلُوا، فَلَنْ يُؤْجِرَكُمْ اللَّهُ بِعِلْمٍ حَتَّى تَعْمَلُوا¹⁴²

Dari Yazid bin Jabir, dia berkata Mu'az bin Jabal ra. berkata, "Pelajarilah apa saja yang ingin kalian ketahui, karena Allah tidak akan memberi pahala kalian lantaran ilmu sampai kalian mengamalkannya."

عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: تَعْلَمُوا الْعِلْمَ؛ فَإِنَّ تَعْلَمَهُ لِلَّهِ تَعَالَى حَشِيَّةٌ، وَطَلَبُهُ عِبَادَةٌ، وَمَذَاكِرُ مَتَّهِ تَسْبِيحٌ، وَالْبَحْثُ عَنْهُ جِهَادٌ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُ صَدَقَةٌ، وَبَذْلُهُ لِأَهْلِهِ قُرْبَةٌ؛ لِأَنَّهُ مَعَالِمُ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ، وَمَنَارُ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَالْأُنْسُ فِي الْخُلُوعِ، وَالصَّاحِبُ فِي الْغُرْبَةِ، وَالْمُحَدَّثُ فِي الْخُلُوعِ، وَالْدَّلِيلُ عَلَى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ، وَالسَّلَاحُ عَلَى الْأَعْدَاءِ، وَالدِّينُ عِنْدَ الْأَجَلَاءِ، يَرْفَعُ اللَّهُ تَعَالَى بِهِ أَقْوَامًا، وَيَجْعَلُهُمْ فِي الْخَيْرِ قَادَةً وَأَئِمَّةً، تُقْتَبَسُ آثَارُهُمْ، وَيُقْتَدَى بِفَعَالِهِمْ، وَيُنْتَهَى إِلَى رَأْيِهِمْ، تَرْغَبُ الْمَلَائِكَةُ فِي خَلَّتِهِمْ، وَبِأَجْنَحَتَيْهَا تَمْسَحُهُمْ، يَسْتَغْفِرُ لَهُمْ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، حَتَّى الْحَيَتَانُ فِي الْبَحْرِ وَهَوَامُّهُ، وَسَبَاقُ الطَّيْرِ

¹⁴² Abu Nu'aim As-Ashfahani, (1998), *Hilyatul Auliya'*, jilid 1, Beirut: Al-Ashfiya', hal. 185.

وَأَنْعَامُهُ، لِأَنَّ الْعِلْمَ حَيَاةُ الْقُلُوبِ مِنَ الْجَهْلِ، وَمَصْبَاحُ الْأَبْصَارِ مِنَ الظُّلَمِ، يَبْلُغُ بِالْعِلْمِ مَنَازِلَ الْأَخْيَارِ، وَالدرَجَةَ الْعُلْيَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.¹⁴³

Dari Raja' bin Haiwah, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Pelajarilah ilmu, karena mempelajari ilmu karena Allah itu menimbulkan rasa takut, mencari ilmu adalah ibadah, mengingat-mengingatnya adalah tasbih, mengkajinya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu adalah sedekah. Dan karena ilmu adalah rambu-rambu halal dan haram, menara ahli surga, pendamping saat sepi, teman saat keterasingan, pembicara saat kesendirian, pemandu dalam keadaan susah, dan senang senjata terhadap musuh, agama bagi orang yang mulia. Dengan ilmu Allah mengangkat banyak kaum dan menjadikan mereka sebagai pemimpin kebajikan, jejak mereka diikuti, perbuatan mereka diteladani, pendapat mereka dipegang. Para malaikat senang berada di tengah mereka, sayapnya mengusap mereka, setiap yang kering dan basah yang basah memohonkan ampun untuk mereka, hingga ikan-ikan di laut dan binatang-binatang lainnya, burung pemangsa dan hewan ternak. Karena ilmu adalah penghidup hati dari kebodohan, dan cara batin dan kegelapan. Dengan ilmu seseorang seseorang mencapai tingkatan manusia terbaik, serta tingkatan tertinggi di dunia dan akhirat."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النَّضْرِ الْحَارِثِيِّ، رَفَعَهُ إِلَى مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ تَعَرَّضَ لِلْمَقْتِ: الضَّحِكُ مِنْ غَيْرِ عَجَبٍ، وَالنَّوْمُ مِنْ غَيْرِ سَهَرٍ، وَالْأَكْلُ مِنْ غَيْرِ جُوعٍ.¹⁴⁴

Dari Muhammad bin Nadhar Al Al Haritsi, dengan diangkat sanadnya kepada Mu'az bin Jabal, dia berkata, "Ada tiga perbuatan yang barang siapa melakukan maka dia telah mengundang kebencian, yaitu tertawa bukan karena hal yang ada hal yang menakjubkan, jujur bukan karena mengantuk, dan makan bukan karena lapar."

عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونِ الْأَوْدِيِّ، قَالَ: قَامَ فِينَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ فَقَالَ: يَا بَنِيَّ، أَوَدُّ أَنَّي رَسُولُ صَلَى لِمُعَاذٍ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، ثُمَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، ثُمَّ إِلَى الْجَنَّةِ أَوْ إِلَى النَّارِ، اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَعْلَمَنَّ أَنَّا إِقَامَةٌ لَا ظَعْنَ، وَخُلُودٌ فِي أَجْسَادٍ لَا تَمُوتُ.¹⁴⁵

¹⁴³ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 188.

¹⁴⁴ *Ibid*, Hal. 186.

Dari Amr bin Maimun Al Audi, dia berkata: Mu'az bin Jabal berdiri di tengah kami dan berkata, "Wahai Bani Aud! Aku berharap seandainya aku ini adalah Rasulullah Saw., kalian tahu bahwa kita semua kembali kepada Allah, kemudian ke surga atau ke neraka, untuk tinggal di dalamnya bukan untuk singgah dan abadi tubuh kita tidak akan mati lagi."

Jabir Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Ummu Juhaishy bibinya, ia berkata: Ketika kami berada di Datsinah yang terletak di antara Janat dan Adn, tiba-tiba seseorang berkata, "Aku utusan Rasulullah Saw." Kemudian kami menjumpai sebuah desa, dan di dalamnya ada seorang laki-laki yang bersandar pada tombaknya, menyandang pedang, memeluk perisai dari kulit, dan bertopang pada busur dan anak panah. Ia berbicara, dan di dalamnya ia mengatakan, "Sesungguhnya aku adalah utusan Rasulullah Saw. kepada kalian: Bertakwalah kalian kepada Allah dan beramallah. Karena sesungguhnya yang akan kita jumpai kelak adalah surga dan neraka, kelak di dalamnya, tidak ada kematian, menetap dan tidak pergi darinya. Setiap perkara yang dikerjakan seseorang itu menjadi pertanggungannya kecuali yang diniatkan untuk mencari ridha Allah. Setiap teman yang dijalin seseorang itu akan meninggalkannya dan mengkhianati nya kecuali amal shalih. Karena itu, perhatikanlah kepentingan kalian dan bersabarlah terhadap segala sesuatu." Orang tersebut berambut lebat, bermata lebar, berkulit putih, dan wajahnya bersinar.¹⁴⁶

عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمَصٍ فَسَمِعْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَأْتِيَ،
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَمِنًا فَلْيَأْتِ هَذِهِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ حَيْثُ يَنَادِي بَيْنَهُنَّ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى،
 وَمِمَّا سَأَلْتُهُ لَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا يَقُولُ: إِنَّ لِي مُصَلًّى فِي بَيْتِي فَأُصَلِّي فِيهِ، فَإِنَّكُمْ
 إِنْ فَعَلْتُمْ ذَلِكَ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَضَلَلْتُمْ¹⁴⁷

Dari Abu bahriyyah, dia berkata: Aku masuk masjid Hims, lalu aku mendengar Mu'az bin Jabal berkata, "Barangsiapa yang ingin mendatangi Allah dalam keadaan aman maka hendaklah ia mendatangi shalat lima waktu ini saat adzan dikumandangkan, karena hal itu merupakan bagian sunnah petunjuk dan diantara hal yang disunnahkan Nabi Saw. kepada kalian. Dan janganlah dia mengatakan, 'Aku punya tempat shalat di rumahku sehingga aku shalat di musholahku saja'. Apabila kalian meninggalkan hal itu maka kalian meninggalkan

¹⁴⁵ *Ibid*, Hal. 185.

¹⁴⁶ Imam Adz-Dzahabi, (1988), *Siyar A'lam An-Nubala'*, jilid 1, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, hal. 450.

¹⁴⁷ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 184-185.

sunnah nabi kalian. Dan seandainya kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, maka kalian pasti tersesat.”

عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيَّ، حَدَّثَهُ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: إِنَّ
مِنْ وَرَائِكُمْ فِتْنًا يَكْثُرُ فِيهَا الْمَالُ، وَيُفْتَسَحُ الْقُرْآنُ حَتَّى يَقْرَأَهُ الْمُؤْمِنُ وَالْمُنَافِقُ، وَالصَّغِيرُ
وَالْكَبِيرُ، وَالْأَحْمَرُ وَالْأَسْوَدُ، فَيُوشِكُ قَائِلٌ يَقُولُ: مَا لِي أَقْرَأُ عَلَى النَّاسِ الْقُرْآنَ فَلَا يَتَّبِعُونِي
عَلَيْهِ، فَمَا أَظُنُّهُمْ يَتَّبِعُونِي عَلَيْهِ حَتَّى أَتَبَدَّعَ ضَلَالَةً، وَأُحَذِّرْكُمْ زَيْغَةَ الْحَكِيمِ، فَإِنَّا لَشَيْطَانٌ
يَقُولُ فِي الْحَكِيمِ كَلِمَةَ الضَّلَالَةِ¹⁴⁸

Dari Az-Zuhri, bahwa Abu Idris Al khaulani menceritakan kepadanya, bahwa Mu'az bin Jabal ra. berkata, "Sesungguhnya di belakang kalian ada banyak fitnah yang didalamnya berlimpah harta benda. Alquran akan tersebar luas sehingga dibaca oleh orang mukmin dan orang munafik, anak kecil dan orang besar, orang yang berkulit merah dan berkulit hitam. Tidak lama lagi ada orang yang berkata, 'Mengapa aku membaca Alquran pada manusia tetapi mereka tidak mengikutiku ? Dan aku tidak mengira mereka akan mengikutiku hingga aku mengadakan sesuatu yang baru (bid'ah) bagi mereka'. Sekali-kali janganlah kalian mengikuti apa yang diada-adakan itu! Sesungguhnya apa yang di ada di ada adakan itu adalah sesat. Dan aku mengingatkan kalian akan tergelincirnya orang orang yang bijak, karena setan mengucapkan kalimat yang sesat melalui lidah orang yang bijak.

سَمِعْتُ أَبَا إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيَّ، يَقُولُ: قَالَ مُعَاذٌ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: إِنَّكَ تُجَالِسُ قَوْمًا لَا
مَحَالَةَ يَخُوضُونَ فِي الْحَدِيثِ، فَإِذَا رَأَيْتَهُمْ غَفَلُوا فَرُغَبَ إِلَى رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَ ذَلِكَ
رَغَبَاتٍ قَالَ الْوَلِيدُ: فَذَكَرَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، فَقَالَ: نَعَمْ حَدَّثَنِي أَبُو طَلْحَةَ
لَ افَارَغِيَا حَكِيمُ بْنُ دِينَارٍ، أَنَّهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ: آيَةُ الدُّعَاءِ الْمَسْتَجَابِ إِذَا رَأَيْتَ النَّاسَ غَفَلُوا
مَحَرَّبَكَ تَعَالَى عِنْدَ

ذَلِكَ رَغَبَاتٍ

¹⁴⁸ Ibid, hal. 183.

Aku mendengar Abu Idris Al Khaulani berkata: Mu'az ra. berkata: "Sesungguhnya engkau duduk bersama kelompok orang yang berbicara panjang lebar. Apabila engkau melihat mereka lalai, maka kembalilah kepada Tuhanmu." Walid berkata: Kemudian hal itu disampaikan kepada Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dan dia pun berkata, "Benar! Abu Thalhah Hakim bin Dinar menceritakan kepadaku bahwa mereka berkata, "Ayat tentang doa yang mustajab menjelaskan bahwa apabila engkau melihat manusia lalai, maka berharaplah kepada Tuhanmu pada saat itu dengan harapan yang banyak."

عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سُلَيْمٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَجَاءَ بْنَ حَيَّوَةَ ، يُحَدِّثُ ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ : ابْتُلِيتُمْ بِفِتْنَةِ الصَّرَّاءِ فَصَبَرْتُمْ ، وَاسْتَبْتَلُونَ بِفِتْنَةِ السَّرَّاءِ ، وَأَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ فِتْنَةَ النِّسَاءِ إِذَا تَسَوَّرْنَا لَذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ ، وَلَبَسْنَ رِيَاطَ الشَّامِ وَعَصَبَا لَيْمَنِ ، فَأَتَعَبْنَ الْغَنَى ، وَكَلَّفْنَ الْفَقِيرَ مَا لَا يَجِدُ¹⁴⁹

Dari Asy'ats bin Sulaim, dia berkata: Aku mendengar Raja' bin Haiwah menceritakan dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Kalian telah diuji dengan ujian kesusahan lalu kalian sabar, dan kalian akan diuji dengan kelapangan. Hal yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah fitnah perempuan ketika mereka telah berhiaskan emas dan perak memakai gaun Syam dari pakaian khas Yaman mereka akan meletihkan orang yang kaya dan membebani laki-laki yang miskin untuk memperoleh sesuatu yang tidak dia miliki."

Berikut di atas adalah rincian hadis dan atsar atas sahabat Ibnu Abdurrahman (Mu'az bin Jabal ra). Beliau Mu'az ra. bukan hanya menyampaikan pernyataan belaka, namun membungkus pernyataan tersebut dengan ilmu apa yang beliau ra. ingin sampaikan.

2. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang melakukan interaksi langsung antara pendidik dan pelajar. Dan ketika pelajar melontarkan pertanyaan, pendidik akan menjawab dengan pasti dari apa yang diketahui kepada pelajar.

¹⁴⁹ *Ibid*, hal. 186.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: عَلَّمَنِي، قَالَ: وَهَلْ أَنْتَ مَطِيعِي؟ قَالَ: بَصٌ، قَالَ: صُمْ وَأَفْطِرْ، وَصَلَّ وَتَمَّ، وَاكْتَسِبْ وَلَا تَأْتُمْ، وَلَا تَمُوتَنَّ إِلَّا إِنِّي عَلَى طَاعَتِكَ لَحَرٍ وَأَنْتَ مُسْلِمٌ، وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ¹⁵⁰

Dari Abdullah Salamah, dia berkata: "Seseorang berkata kepada Mu'az bin Jabal, "Ajari aku!" Mu'az bertanya, "Apakah kamu mau mentaatiku?" Dia menjawab, "Sungguh aku sangat antusias untuk menaatimu." Mu'az berkata, "Berpuasalah dan berbukalah, shalat dan tidurlah, bekerjalah dan jangan berbuat dosa, janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam, dan waspadalah doa orang yang terdzalimi."

Ayyub meriwayatkan dari Abu Qilabah dan lainnya, bahwa para sahabat Nabi Saw. melewati seorang laki-laki, lalu laki-laki itu berkata, "Berilah aku wasiat." Mereka pun berwasiat kepadanya. Sedangkan Mu'az bin Jabal adalah orang yang terakhir berwasiat. Laki-laki itu berkata, "Berilah aku wasiat." Muawiyah berkata, "Mereka sudah banyak memberimu wasiat. Tetapi aku akan menyampaikan petua yang menyeluruh untukmu. Ketahuilah bahwa engkau tidak bisa berlepas diri dari bagian hidup di dunia tetapi engkau lebih membutuhkan bagian hidupmu ke akhirat. Karena itu, mulailah dengan bagian hidupmu di akhiratmu, karena ia akan membawamu melalui bagian hidupmu di dunia, lalu ia akan mengatur untukmu. Setelah itu bagian hidupmu di dunia itu akan mengikuti kemana saja engkau pergi."¹⁵¹

Atsar yang lain:

حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، وَمَعَهُ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ: إِنِّي مُوصِيكَ بِأَمْرَيْنِ، إِنْ حَفِظْتَهُمَا حَفِظْتَ، إِنَّهُ لَا غِنَى دَعْوَتُهُ، يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ وَيُؤَفَّقِرُ، فَاتِرُ نَصِيكَ مِنَ الْآخِرَةِ عَلَى بَكَ عَنْ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَنْتَ إِلَى نَصِيكَ مِنَ الْآخِرَةِ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّى تَنْتَظِمَهُ لَكَ انْتِظَامًا فَتَرْوُلَ بِهِ مَعَكَ أَيْنَمَا زِلْتَ¹⁵²

Ibnu Aun bin Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang laki-laki menemui Mu'az bin Jabal bersama sahabat-sahabatnya untuk mengucapkan salam kepadanya dan melepaskan kepergiannya. Lalu Mu'az bin Jabal berkata kepada orang itu, "Aku mewasiatkan dua hal kepadamu. Jika kamu menjaga kedua wasiat itu, maka kamu telah menjaga segala kebajikan. engkau tidak bisa terlepas kebutuhan dari bagianmu dari kenikmatan dunia, tetapi

¹⁵⁰ Ibid, hal. 183.

¹⁵¹ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal, 457.

¹⁵² Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, Ibid, hal. 184.

engkau lebih membutuhkan bagianmu dari kenikmatan akhirat. Karena itu, utamakanlah bagian akhiratmu daripada bagian duniamu sehingga bagian akhiratmu itu selalu mengikuti kemana saja engkau pergi."

Dari Ibnu Abi Maryam, ia berkata: Suatu ketika Umar bin Khattab lewat di depan Mu'az ra. lalu Umar bertanya kepada Mu'az, "Apakah kunci tegaknya umat ini?" Mu'az berkata, "Ada tiga, dan semuanya merupakan perkara-perkara yang menjadi sebab keselamatan. (1) Ikhlas, dan ia adalah fitrah manusia -fitrah Allah yang menurut fitrah itu, Dia telah menciptakan manusia. (2) Shalat, karena ia adalah tiang agama, dan (3) Ketaatan (kepada pemimpin), dan di dalamnya terletak pada lindungan terhadap seseorang," Umar berkata, "Kamu benar." Kemudian setelah Umar ra. lewat, Mu'az berkata kepada orang-orang yang duduk di dalam majelisnya, "(Hai Umar!) Sungguh, masa-masa ketika engkau masih hidup lebih baik dari pada masa-masa mereka ini (yang akan datang). Sepeninggalanmu nanti akan terjadi banyak perselisihan. Hidup Umar tidak akan bertahan lebih lama lagi."¹⁵³

Dari Ummu Salamah, bahwa Abu Ubaidah jatuh sakit, ia menunjuk Mu'az bin Jabal sebagai penggantinya. Yaitu dalam peristiwa wabah sampar Amwas. Sakitnya semakin keras sehingga orang-orang meminta tolong kepada Mu'az, "Berdoalah kepada Allah akan menghilangkan siksaan ini dari kita." Ia berkata, "Sesungguhnya ini bukan siksaan, melainkan doa Nabi kalian, cara kematian orang-orang Shalih sebelum kalian, dan kematian Syahid yang dikhususkan Allah untuk siapa saja yang dia kehendaki diantara kalian. Wahai kaum muslimin, ada empat perkara yang barangsiapa mampu mengalami empat perkara itu, maka sebaiknya ia menghindarinya." Mereka bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Zaman dimana kebatilan lebih berkuasa, zaman dimana seseorang berkata, 'Demi Allah, aku tidak tahu siapa aku,' ia tidak hidup di atas petunjuk yang jelas, dan ia juga tidak mati di atas petunjuk yang jelas."¹⁵⁴

Penjabaran di atas adalah metode tanya jawab yang dilakukan sahabat Mu'az bin Jabal ra. dalam menyampaikan ilmu kepada para sahabat dan tabi'in.

3. Metode Praktik

Dalam metode ini, guru mengajar para peserta didik untuk mengetahui ilmu secara langsung. Mengamati secara langsung serta memberi kesimpulan dari apa yang mereka ketahui dari praktik.

A'masy meriwayatkan dari Abu Sufyan, ia berkata: Para Syaikh diantara kami menceritakan kepadaku bahwa seorang laki-laki pergi meninggalkan istrinya

¹⁵³ Al-Khandahlawi, *Hayatush-Shahabah*, hal. 830.

¹⁵⁴ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 458.

selama dua tahun, lalu laki-laki tersebut datang dalam keadaan istri yang sedang hamil. Kemudian ia menemui Umar, lalu Umar memerintahkan untuk merajamnya. Maka Mu'az berkata, "Engkau memang berhak merajam ibunya, maka tidak dengan janin yang ada di perutnya." Maka Umar berkata, "Tundalah hukuman rajam kepada wanita ini sampai ia melahirkan." Dan akhirnya lahirlah seorang bayi laki-laki. Manakalah suaminya melihat, dia melihat adanya kemiripan bayi tersebut dengan dirinya, maka dia berkata, "Ini anakku, ini anakku, demi Tuhan Ka'bah." Hal ini sampai kepada Umar ra., maka beliau berkata, "عَجَزَ النِّسَاءُ أَنْ يُلِدْنَ مِثْلَ مُعَاذٍ، لَوْ لَا هَلَكَ عُمَرُ" "Kaum perempuan sudah tidak bisa lagi melahirkan orang seperti Mu'az. Seandainya tidak ada Mu'az, maka binasalah Umar."¹⁵⁵

Hadis ini yang menceritakan bahwa Mu'az bin Jabal ra. memberikan pemahaman kepada Amirul Mu'minin pada saat itu yakni Umar bin Khattab ra. akan kehati-hatian di dalam memutuskan hukuman kepada kaum Muslimin.

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ : أَخْبَرَنِي مَنْ، سَمِعَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ ، وَهُوَ يَقُولُ : مَا مِنْ شَيْءٍ أَتَجَى لِلْبَنِ
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ، قَالُوا : وَلَا أَسِيفُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ؟ ثَلَاثَ أَدَمٍ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ
 مَرَّاتٍ، قَالَ : وَلَا، إِلَّا أَنْ يَضُرَّ بِسَيْفِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَنْقَطِعَ¹⁵⁶

Dari Abu Zubair, dia berkata: Aku diberitahu oleh orang yang mendengar Mu'az bin Jabal berkata, "Tidak ada hal yang lebih menyelamatkan anak Adam dari siksa Allah dari pada zikrullah." Mereka bertanya, "Dan tidak pula pedang di jalan Allah?" Mereka bertanya demikian tiga kali. Mu'az menjawab dan tidak

¹⁵⁵ *Ibid*, hal. 451.

¹⁵⁶ *Ibid*, Hal. 184.

pula pedang dijalan Allah! Kecuali dia memukulkan pedangnya di jalan Allah hingga patah."

Mu'az bin Jabal ra. ingin memberikan pemahaman kepada para sahabat bahwa betapa besarnya keutamaan zikir di sisi Rabbul 'Alamin Allah Swt.

عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، عَنْ مُعَاذٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: مَا عَمِلَ آدَمِيُّ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ، قَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا، إِلَّا أَنْ يَضْرِبَ بِسَيْفِهِ حَتَّى يَنْقُطَ، لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ فِي كِتَابِهِ¹⁵⁷

Dari Abu bahriyyah, dari Mu'az ra., dia berkata, "Tidaklah seorang anak Adam melakukan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah daripada dzikrullah." Mereka bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, dan tidak pula jihad dijalan Allah?" Dia menjawab, "Tidak, kecuali dia memukulkan pedangnya hingga patah, karena Allah berfirman dalam kitab-Nya, 'Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لِأَنَّ أَذْكَرَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ بُكْرَةِ حَتَّى اللَّيْلِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْمِلَ عَلَى جِيَادِ الْخَيْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ بُكْرَةٍ حَتَّى اللَّيْلِ.¹⁵⁸

Dari Said bin musayyib, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Sungguh berdzikir kepada Allah dari pagi buta hingga malam itu lebih disukai daripada menunggangi kuda yang tangkas di jalan Allah dari pagi buta hingga malam.”.

Abu Musa bertanya kepadanya, "Sesungguhnya kami di negeri kami memiliki minuman yang dibuat dari madu dan bernama bit', dan minuman yang dibuat dari gandum yang bernama mizr." Ia menjawab, "Setiap yang memabukkan hukumnya haram." Mu'az lantas bertanya kepadaku, "Bagaimana engkau

¹⁵⁷ Ibid, hal. 184.

¹⁵⁸ Ibid,

membaca Alquran?" Aku menjawab, "Aku membaca Alquran dalam shalatku, di atas kendaraanku, dalam keadaan berdiri dan duduk. Aku menambahkan terus-menerus," Maksudnya sedikit demi sedikit." Mu'az berkata, "Akan tetapi, aku tidur kemudian bangun. Aku menjadikan tidurku sebagai ladang amal sebagaimana aku menjadikan bangunku sebagai ladang amal." Abu Musa berkata, "Sepertinya Mu'az diberi keunggulan atas diriku."¹⁵⁹

Hadis ini menerangkan bahwa keinginan Mu'az bin Jabal ra. untuk memberikan pemahaman kepada sahabatnya berapa hidup ini sepenuhnya dan seharusnya diserahkan seluruhnya untuk Allah Swt. dalam membaca Alquran dan mengamalkan Alquran, baik disaat sadar juga disaat tidur.

4. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada murid berarti menggerakkan murid untuk berbuat dan bertindak, pada tahap awal hal ini akan menyebabkan murid merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Mu'az bin Jabal ra. selalu mencari mati syahid sesuai dengan peluang-peluangnya. Ia menyongsong laksana orang yang dahaga menyongsong air dingin di hari yang sama terik. Mu'az bin Jabal ra. menjadi pemimpin sayap kanan dalam perang Ajnadin. Ia berdiri tegak di tengah para sahabatnya seraya berkata, "Wahai kaum muslimin, hari ini juallah diri kalian kepada Allah, karena jika kalian dapat mengalahkan mereka hari ini, maka negeri ini menjadi negeri Islam untuk selamanya bersama keridhaan Allah Swt. dan pahala yang besar dari-Nya."¹⁶⁰

Pada hari perang Yarmuk, Mu'az bin Jabal ra. berposisi sebagai pemimpin sayap kanan pasukan. Pada hari sebelum terjadinya suatu pertempuran, ia berdiri

¹⁵⁹ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 449.

¹⁶⁰ Syaikh Mahmud Al Mishri, (2017), *Ash-haburrasul Saw.*, jilid 4, terj. Hanif Yahyah, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, hal. 227.

berpidato dihadapan semua manusia dengan berkata, "Wahai para Qari' Alquran, penghafal Alquran, para penolong hidayah dan pendukung kebenaran, demi Allah, sesungguhnya rahmat Allah akan diraih, dan surga-Nya tidak dapat dimasuki hanya dengan angan-angan. Dan Allah Swt. tidak mendatangkan ampunan dan rahmat yang luas kecuali kepada orang-orang yang tulus lagi membenarkan apa yang telah Allah janjikan kepada mereka. Insya Allah, kalian semua akan mendapat pertolongan dari Allah Swt. Karena itu, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Janganlah kalian berbantah-bantahan yang menyebabkan kalian menjadi gentar dan kekuatan kalian hilang dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Malulah kalian kepada Rabb kalian bila mana Allah Swt. melihat kalian lari dari menghadapi musuh, sementara kalian berada di dalam genggamannya dan rahmat-Nya. Tidak seorang pun di antara kalian yang memiliki tempat berlindung selain kepada-Nya, tidak ada yang memberi kekuatan selain Allah Swt.¹⁶¹

Tsabit bin Sahl bin Sa'd berkata, Mu'az bin Jabal pada hari itu termasuk orang yang paling antusias terhadap kami dan yang paling banyak menebaskan pedangnya ke leher orang-orang Romawi. Tatkala ia sedang berperang di sayap kanan kaum muslimin, tiba-tiba muncullah prajurit Romawi mengepung barak kaum muslimin. Lalu Mu'az bin Jabal menghadapi mereka bersama anak buahnya lalu berseru, 'Wahai manusia, ketahuilah -Semoga Allah Swt. merahmati kalian- bahwa Allah Swt. telah menjanjikan kemenangan kepada kalian dan menolong kalian dengan iman. Maka tolonglah Allah Swt., niscaya dia akan menolong

¹⁶¹ *Ibid*, hal. 230.

kalian dan memantapkan kaki kalian, ketahui bahwa Allah Swt. bersama kalian, menolong kalian atas para penyembah berhala itu."¹⁶²

Tatkala pasukan Romawi menyerang sayap kanan kaum muslimin, berteriaklah Mu'az ra., "Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya mereka telah merasa ringan menyerang kalian. Demi Allah, tidak ada yang dapat menolak mereka selain keputusan dalam menghadapi mereka dan kesabaran dalam menghadapi rintangan." Kemudian ia turun dari kudanya seraya berkata, "Siapa yang ingin mengambil kudaku berperang di atasnya, maka silahkan mengambilnya!" Dengan begitu, ia lebih mengutamakan untuk berperang dengan berjalan kaki bersama pasukan pejalan kaki. Lalu putra Mu'az sendiri, yaitu 'Abdurrahman bin Mu'az melompat ke punggung kuda ayahnya, saat itu ia sudah berusia baligh seraya berkata, "Wahai ayahku, sesungguhnya aku berharap menjadi ahli berkuda paling agung sehingga cukup dariku untuk pasukan kaum muslimin yang berjalan kaki. Dan engkau wahai ayahku adalah seorang pejalan kaki yang lebih agung dari pasukan berkuda dan pejuang kaum muslimin paling agung. Apabila mereka melihatmu bersabarlah lagi komitmen, maka mereka - Insya Allah- akan bersabar bersamamu dan konsisten," Maka berkatalah Mu'az bin Jabal ra., " Semoga Allah Swt. memberi taufiq kepadaku juga kepadamu wahai putraku!"¹⁶³

Rangkaian hadis di atas menjelaskan sahabat Mu'az bin Jabal ra. yang memotivasi para sahabat untuk memjemput Jannahnya Allah dan Rahmat-Nya, serta berani berjuang tidak pernah lelah untuk berjihad di jalan Allah Swt.

¹⁶² *Ibid*, hal. 228.

¹⁶³ *Ibid*, hal. 230.

B. KOMPETENSI KEPRIBADIAN

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dikemukakan Kompetensi Kepribadian adalah "Kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik"¹⁶⁴ Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan dari Kompetensi Kepribadian dalam diri Mu'az bin Jabal ra.

1. Mengaplikasikan ilmu dan menjelaskannya kepada para sahabat cara memperoleh dan mengaplikasikan ilmu tersebut.

عَنْ ثَوْرٍ بْنِ يَزِيدٍ، قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: اللَّهُمَّ قَدْ نَامَتِ الْعُيُونُ ، وَغَارَتِ لُتُجُومُ ، وَأَنْتَ حَيُّ قَيُّوْمٌ، اللَّهُمَّ طَلِبِي لِلْجَنَّةِ بَطِيءٌ ، وَهَوْبِي مِمَّا لَنَارٍ ضَعِيفٌ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي عِنْدَكَ هُدًى تَرْدُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، إِنَّكَ لَا تُخْلِفُا لِمِيعَادٍ¹⁶⁵

Dari Tsaur bin Yazid, dia berkata: Apabila Mu'az bin Jabal melakukan shalat tahajjud di malam hari, dia membaca doa, "*Allahumma qad naamatilbuyuun, wa ghaaratin-nujuum, wa anta hayyun qayyuum. Allahumma thalabii lil jannati bathii', wa harabi minan-naari dha'iif. Allahummaj'al lii indaka hadyun tarudduhuu ilayaa yaumal qiyamati, innaka laa tukhliful mii'aad* (Ya Allah, semua mata sedang terlelap tidur dan binntang gemintang pun bersinar sedang Engkau adalah Dzat Yang Maha hidup dan terus-menerus mengurus manusia. Ya Allah, permintaanku untuk surga sangatlah lambat, dan pelarianku dari neraka sangatlah lemah. Ya Allah jadikanlah aku persembahkan untukmu yang akan dikembalikan kepadamu kelak pada hari kiamat, sesungguhnya engkau tidak pernah menyalahi janji)."

عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَخْلَفُوا أَبَا بَكْرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ ، فَاسْتَعْمَلَ أَبُو بَكْرٍ عُمَرَ عَلَى الْمَوْسِمِ ، فَلَقِيَّ مُعَاذًا بِمَكَّةَ وَمَعَهُ رَقِيقٌ، فَقَالَ: هَؤُلَاءِ أَهْدُوا إِلَيَّ، وَهَؤُلَاءِ لِأَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي أَرَى لَكَ أَنْ تَأْتِيَ أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: فَلَقِيَهُ مِنَ الْعَدِ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ لَقَدْ رَأَيْتَنِي الْبَارِحَةَ

¹⁶⁴ Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, hal. 15.

¹⁶⁵ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 182-183.

وَأَنَّا أُنْزِلُوا إِلَى النَّارِ، وَأَنْتَ أَخَذْتَ بِحُجْرَتِي، وَمَا أَرَانِي إِلَّا مُطِيعُكَ، قَالَ: فَأَتَى بِهِمْ أَبَا بَكْرٍ فَقَالَ: هَؤُلَاءِ أُهْدُوا إِلَيَّ، وَهَؤُلَاءِ لَكَ، قَالَ: فَإِنَّا قَدْ سَلَّمْنَاكَ هَدِيَّتَكَ، فَخَرَجَ مُعَاذٌ إِلَى الصَّلَاةِ، فَإِذَا هُمْ يُصَلُّونَ خَلْفَهُ، فَقَالَ: لِمَنْ تُصَلُّونَ هَذِهِ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَأَنْتُمْ لِلَّهِ، فَأَعْتَقَهُمْ¹⁶⁶

Dari Abu Wail, dia berkata, "Ketika Nabi Saw. wafat dan mereka mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah -dan saat itu Rasulullah saw. mengutus Mu'az ke Yaman- maka Abu Bakar mengangkat Umar untuk menjadi petugas haji. Umar bertemu dengan Mu'az di Makkah dengan membawa seorang budak. Mu'az berkata, "Mereka itu dihadiahkan kepadaku, dan mereka untuk Abu Bakar." Umar berkata, "Sebaiknya engkau menemui Abu Bakar besok." Abu Wail melanjutkan, "Kemudian Mu'az menemui Umar dan berkata, "Wahai Umar! Tadi malam aku bermimpi mencebur ke dalam api lalu engkau menarikku. Menurutku, aku harus menaatimu." Kemudian dia membawa budak-budak itu kepada Abu Bakar. Dia berkata, "Mereka itu dihadiahkan kepadaku, dan yang itu dihadiahkan kepada Mu." Abu Bakar berkata, "Kami telah menerima hadiahmu." Kemudian Mu'az pergi untuk shalat, dan ternyata budak-budak itu shalat di belakangnya. Dia bertanya, "Untuk siapa kalian mengerjakan shalat ini?" Mereka menjawab, "Untuk Allah." Dia berkata, "Kalau bagi, kalian adalah milik Allah." Dia pun memerdekakan mereka."

عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ ، عَمَّنْ حَدَّثَهُ ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ ، أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ فَأَتَى فَقِيلَ لَهُ: لَمْ فَقَالَ: انْظُرُوا أَصْبَحْنَا؟ فَأَتَى فَقِيلَ: لَمْ تُصْبِحْ، الْمَوْتُ قَالَ: انْظُرُوا أَصْبَحْنَا؟ بَحْتٌ، قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ لَيْلَةٍ صَبَا حُهَا إِلَى حَتَّى أَتَى فِي بَعْضِ ذَلِكَ فَقِيلَ: قَدْ أَصْ تُصْبِحُ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَخَافُكَ، مَرَّ حَبًا بِالْمَوْتِ مَرَّحَبًا، زَائِرٌ مُغِيبٌ، حَبِيبٌ جَاءَ عَلَى فَاقَةٍ، اللَّهُمَّ النَّارِ، فَأَنَا الْيَوْمَ أَرْجُوكَ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَحِبُّ الدُّنْيَا وَطُولًا لِبَقَاءِ فِيهَا لِجَرِي الْأَنْهَارِ،

¹⁶⁶ Ibid, hal. 182-183.

وَلَا لِعَرْسٍ لِأَشْجَارٍ، وَلَكِنْ لَظَمًا لِّهَوَاجِرٍ، وَمُكَابَدَةَ السَّاعَاتِ، وَمُزَاحِمَةَ الْعُلَمَاءِ بِالرُّكْبِ عَنْ
حَلَقِ الذِّكْرِ¹⁶⁷

Dari Amr bin Qais ra., dari orang yang menceritakan kepadanya, Mu'az bin Jabal ra. bahwa ketika dia kedatangan tanda-tanda kematian, dia berkata, "Lihatlah, sudah pagi!" Dikatakan kepadanya, "Waktu belum pagi," Ia berkata, "Lihatlah, sudah pagi." Kemudian dikatakan kepadanya, "Belum pagi." Dia terus berkata demikian, sampai akhirnya dikatakan kepadanya, "Ya, memang sudah pagi." Dia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari malam yang paginya aku pergi ke neraka. Selamat datang kematian, tamu yang mengendap-ngendap, kekasih datang pada saat dibutuhkan. Ya Allah Sesungguhnya aku takut kepada-Mu, maka hari ini aku mengharap rahmat-Mu. Ya Allah, sesungguhnya Engkau tahu bahwa aku tidak senang hidup tidak senang dunia dan hidup lama di dalamnya lantaran sungai-sungai yang mengalir dan pohon-pohon yang ditanam, tetapi karena hausnya orang yang berpuasa, berjuang menghadapi berbagai kesulitan, dan desakan-desakannya ulama dalam halaqah dzikir(ilmu)."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَأَنْ أَذْكُرَ اللَّهَ تَعَالَى
مِنْ بُكَرَةٍ حَتَّى اللَّيْلِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْمِلَ عَلَى جِيَادِ الْخَيْلِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ بُكَرَةٍ حَتَّى
اللَّيْلِ¹⁶⁸

Dari Said bin musayyib, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Sungguh berdzikir kepada Allah dari pagi buta hingga malam itu lebih disukai daripada menunggangi kuda yang tangkas di jalan Allah dari pagi buta hingga malam."

عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: تَصَدَّقْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَطُوفُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَنَا شَرَّ النَّاسِ؟ فَقَالَ: سَلُوا عَنِ الْخَيْرِ،
وَلَا تَسْأَلُوا عَنِ الشَّرِّ، شَرَّارُ النَّاسِ شَرَّارُ الْعُلَمَاءِ فِي النَّاسِ¹⁶⁹

¹⁶⁷ Ibid, Hal. 188.

¹⁶⁸ Ibid, Hal. 184.

¹⁶⁹ Ibid, hal. 190.

Dari Malik bin Yakhmir, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Aku mencegat Rasulullah Saw. saat beliau thawaf, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, tunjukkan kepada kami manusia yang paling jahat." Beliau menjawab, *"Tanyakan tentang yang baik-baik, jangan tanyakan tentang yang jahat. Sejahat-jahat manusia adalah sejahat-jahat ulama di tengah manusia."*

Ketika Rasulullah Saw. hendak mengirimnya ke Yaman, beliau bersabda kepadaku:

كَيْفَ تَقْضِي إِنْ عُرِضَ قَضَاءٌ؟ قَالَ قُلْتُ: أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَبِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَبِمَا قَضَى بِهِ ارَّسُولُ؟ قَالَ: أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أُلْو. فَضَرَبَ صَدْرِي وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَ يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ¹⁷⁰

'Bagaimana engkau memberikan putusan hukum apabila disodorkan kepadamu [satu masalah]?' Aku berkata, 'Aku akan memutuskan dengan apa yang terdapat di dalam Kitabullah. Jika tidak ada, maka dengan apa yang diputuskan oleh Rasulullah Saw.' Beliau bertanya, 'Jika tidak ada dalam apa yang Rasul putuskan?' Aku menjawab, 'Aku berijtihad dengan pendapatku dan aku tidak akan melampaui hal itu.' Lalu beliau Saw. menepuk dadaku seraya bersabda, "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik kepada utusan Rasulullah Saw. terhadap apa yang diridhai Rasulullah."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ أَصْبَحْتَ يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: أَصْبَحْتُ مُؤْمِنًا بِاللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ قَوْلٍ مِصْدَاقًا، وَلِكُلِّ حَقٍّ حَقِيقَةً، فَمَا مِصْدَاقُ مَا تَقُولُ؟، قَالَ: يَا أَيْبَى اللَّهِ، مَا أَصْبَحْتُ صَبَاحًا قَطُّ إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أُمْسِي، وَمَا أُمْسَيْتُ مَسَاءً قَطُّ إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أُصْبِحُ، وَلَا خَطَوْتُ خُطْوَةً إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أُثْبِغُهَا أُخْرَى، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى كُلِّ أُمَّةٍ جَائِيَةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا مَعَهَا نَبِيُّهَا

¹⁷⁰ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 444.

وَأَوْثَانُهَا الَّتِي كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عُقُوبَةِ أَهْلِ النَّارِ وَثَوَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.
 قَالَ: عَرَفْتَ فَالْزَمِ^{١٧١}

Dari Anas bin Malik, bahwa Mu'az bin Jabal ra. menemui Rasulullah Saw., lalu beliau bertanya, "*Bagaimana kabarmu pagi ini wahai Mu'az?*" Dia menjawab, "Pagi ini aku dalam keadaan beriman kepada Allah." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya setiap ucapan itu ada bukti kebenarannya. Lalu Apa bukti membenar ucapanmu?*" Dia menjawab, "Wahai nabiullah, aku tidak pernah memasuki waktu pagi melainkan aku menduga bahwa aku tidak hidup sampai sore dan aku tidak memasuki waktu sore melainkan aku menduga bahwa aku tidak hidup sampai pagi. Aku tidak melangkah satu langkah Mmelainkan aku mengira bahwa aku tidak melangkah sekali lagi. Seolah-olah aku melihat setiap umat dalam keadaan berlutut dipanggil untuk menerima catatan amal mereka, dan bersama mereka ada nabi mereka dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah. Seolah-olah aku melihat hukuman penghujung neraka dan pahala penghuni surga." Beliau bersabda, "*Engkau sudah tahu, maka peganglah erat-erat!.*"

Abu Musa bertanya kepadanya, "Sesungguhnya kami di negeri kami memiliki minuman yang dibuat dari madu dan bernama bit', dan minuman yang dibuat dari gandum yang bernama mizr." Ia menjawab, "Setiap yang memabukkan hukumnya haram." Mu'az lantas bertanya kepadaku, "Bagaimana engkau membaca Alquran?" Aku menjawab, "Aku membaca Alquran dalam shalatku, di atas kendaraanku, dalam keadaan berdiri dan duduk. Aku menambahkan terus-menerus," Maksudnya sedikit demi sedikit." Mu'az berkata, "Akan tetapi, aku tidur kemudian bangun. Aku menjadikan tidurku sebagai ladang amal sebagaimana aku menjadikan bangunku sebagai ladang amal." Abu Musa berkata, "Sepertinya Mu'az diberi keunggulan atas diriku."¹⁷²

¹⁷¹ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 189.

¹⁷² Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 448.

2. Kewibawaan Mu'az bin Jabal ra.

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَحَدَّثُوا وَفِيهِمْ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ نَظَرُوا إِلَيْهِ، هَبَّةً لَهُ^{١٧٣}

Dari Syahr bin Hausyab, dia berkata, "Para sahabat Rasulullah Saw. apabila berbicara dengan mereka ada Mu'az bin Jabal, maka mereka memandangnya karena segan kepadanya."

3. Keteladanan Mu'az kepada para sahabat, tabi'in, dan anaknya, serta istrinya.

عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: كُنَّا نَمْشِي مَعَ مُعَاذٍ فَقَالَ لَنَا: اجْلِسُوا بِنَا نُوْمِنُ سَاعَةً^{١٧٤}

Al-Aswad bin Hilal, dia berkata: Kami berjalan bersama Mu'az, lalu dia berkata kepada kami, "Mari kita duduk sebentar agar kita bisa beriman sebentar."

Tatkala pasukan Romawi menyerang sayap kanan kaum muslimin, berteriaklah Mu'az ra., "Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya mereka telah merasa ringan menyerang kalian. Demi Allah, tidak ada yang dapat menolak mereka selain keputusan dalam menghadapi mereka dan kesabaran dalam menghadapi rintangan." Kemudian ia turun dari kudanya seraya berkata, "Siapa yang ingin mengambil kudaku berperang di atasnya, maka silahkan mengambilnya!" Dengan begitu, ia lebih mengutamakan untuk berperang dengan berjalan kaki bersama pasukan pejalan kaki. Lalu putra Mu'az sendiri, yaitu 'Abdurrahman bin Mu'az melompat ke punggung kuda ayahnya, saat itu ia sudah berusia baligh seraya berkata, "Wahai ayahku, sesungguhnya aku berharap menjadi ahli berkuda paling agung sehingga cukup dariku untuk pasukan kaum

¹⁷³ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 182.

¹⁷⁴ *Ibid*, hal. 185.

muslimin yang berjalan kaki. Dan engkau wahai ayahku adalah seorang pejalan kaki yang lebih agung dari pasukan berkuda dan pejuang kaum muslimin paling agung. Apabila mereka melihatmu bersabarlah lagi komitmen, maka mereka - Insya Allah- akan bersabar bersamamu dan konsisten," Maka berkatalah Mu'az bin Jabal ra., " Semoga Allah Swt. memberi taufiq kepadaku juga kepadamu wahai putraku!"¹⁷⁵

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، قَالَ: قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ لِبَنِيهِ: يَا بُنَيَّ، إِذَا صَلَّيْتَ صَلَاةً فَصَلِّ صَلَاةَ مُودَعٍ، لَا تَظُنَّ أَنَّكَ تَعُودُ إِلَيْهَا أَبَدًا، وَاعْلَمْ يَا بُنَيَّ أَنَّ الْمَوْتَ بَيْنَ حَسَنَتَيْنِ: حَسَنَةٍ قَدَّمَهَا، وَحَسَنَةً أَخَّرَهَا^{١٧٦}

Dari Muawiyah bin Qurrah, dia berkata: Mu'az bin Jabal berkata kepada anaknya, "Anakku! Apabila kamu mengerjakan shalat, maka shalatlah seperti shalat orang yang shalat untuk terakhir kalinya! Janganlah kamu selama-lamanya mengira bahwa kamu akan bisa mengerjakannya lagi! Anakku! Ketahuilah bahwa orang mukmin itu mati antara dua kebaikan, yaitu kebaikan yang telah dia kerjakan dan kebaikan yang dia tunda."

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَتْ تَحْتَ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ امْرَأَتَانِ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ أَحَدِاهُمَا لَمْ يَشْرَبْ مِنْ بَيْتِ الْآخَرَى الْمَاءَ^{١٧٧}

Dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: Mu'az bin Jabal memiliki dua istri. Apabila dia berada di rumah salah satunya maka dia tidak minum dari rumah yang lain.

¹⁷⁵ *Ibid*, hal. 230.

¹⁷⁶ *Ibid*, hal. 184.

¹⁷⁷ *Ibid*, hal. 184.

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ إِحْدَاهُمَا لَمْ يَتَوَضَّأْ مِنْ بَيْتِ الْأُخْرَى، ثُمَّ تُوفِّيَتَا فِي السَّقَمِ الَّذِي أَصَابَهُمَا بِالشَّامِ، وَالنَّاسُ فِي شُغْلٍ، فَدَفِنَتَا فِي حُفْرَةٍ فَأَسْهَمَ بَيْنَهُمَا، أَيَّتُهُمَا تَقَدَّمَ فِيهَا لِقَبْرِ^{١٧٨}

Dari Yahya bin Sa'd, bahwa "Mu'az bin Jabal ra. memiliki dua istri. Apabila tiba hari giliran salah satu dari keduanya, maka dia tidak wudhu dari rumah istri yang lain. Kemudian keduanya wafat akibat sakit yang keduanya darita di Syam, dan saat itu orang-orang sedang sibuk. Lalu keduanya dimakamkan di satu liang. Mu'az mengundi di antara keduanya; siapa yang lebih dahulu diletakkan dalam kubur."

Dan ketika jabatan khalifah dijabat oleh Umar bin Khattab ia mengutus Mu'az ke Bani Kilab guna membagikan harta pemberian untuk mereka, dan membagikan harta zakatnya, para hartawan kepada para fakir miskin dan dari Bani Kilab. Mu'az telah melakukan tugas sebagaimana yang telah diperintahkannya, lalu kembali menemui keluarganya (istrinya) dengan membawa hils yang dibawanya saat keluar menuju perkampungan Bani Kilab dengan digulungkan pada lehernya, lalu istrinya berkata kepadanya: "Mana bawaanmu dari harta yang biasanya dibawa para gubernur sebagai hadiah untuk keluarga mereka?. "Ia menjawab: "Sungguh aku selalu ditemani oleh pengawas yang selalu membuntuti aku dan mengawasi gerak-gerik ku" Maka istrinya bertanya lagi: "Sungguh engkau adalah orang kepercayaan di masa Rasulullah Saw. dan Abu Bakar, kemudian tibalah masa Umar (ia mengutusmu) dengan disertai pengawas yang mengawasi gerakanmu?".¹⁷⁹

Berita ini menyebar luas di kalangan istri-istri Umar. Istri Mu'az pun mengadukan hal tersebut kepada mereka. Informasi itu akhirnya sampai ke telinga

¹⁷⁸ *Ibid*, hal. 184.

¹⁷⁹ Abdurrahman Ra'fat al-Basya, (2019), *Shuwar Min Hayati ash-Shahabah*, terj. Abu Hudzaifah, Jakarta: Pustaka as-Sunnah, hal. 518.

Umar, maka Umar memanggil Mu'az seraya bertanya kepadanya: "Apakah aku mengutusmu dengan disertai pengawas yang mengawasi setiap gerak-gerikmu?" Ia menjawab: "Tidak wahai Amirul Mukminin, akan tetapi aku tidak punya alasan yang aku jadikan sebagai penguat kepada istriku kecuali itu." Maka Umar pun tertawa dan memberikan sesuatu hadiah kepadanya, seraya berpesan: Carilah keridhaannya dengan hadiah ini.¹⁸⁰

4. Kedermawanan Mu'az bin Jabal ra.

Mu'az adalah seorang yang suka memberi, kaya hati, dan tinggi budi. Tidak suatu pun yang diminta kepadanya, kecuali akan diberi secara berlimpah dan dengan hati yang ikhlas. Sungguh kemurahan Mu'az telah menghabiskan semua hartanya.¹⁸¹

عَنْ مَالِكِ الدَّارَانِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَخَذَ أَرْبَعِمِائَةَ دِينَارٍ فَجَعَلَهَا فِي صُرَّةٍ فَقَالَ لِلْغُلَامِ: اذْهَبْ بِهَا إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، ثُمَّ تَلَبَّثْ سَاعَةً فِي الْبَيْتِ حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ، فَذَهَبَ بِهَا الْغُلَامُ فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: وَصَلَهُ اللَّهُ وَرَحِمَهُ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي بِهِدِهِ سَبْعَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِدِهِ الْخُمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِدِهِ الْخُمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، حَتَّى أَتُقْدَهَا. فَرَجَعَ الْغُلَامُ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَأَخْبَرَهُ فَوَجَدَهُ قَدْ أَعَدَّ مِثْلَهَا لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، فَقَالَ: اذْهَبْ بِهَا إِلَى مُعَاذٍ وَتَلَّهُ فِيَا لُبَيْتِ سَاعَةً حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ فَذَهَبَ بِهَا إِلَيْهِ فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ وَوَصَلَهُ، تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ بِكَذَا، اذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ بِكَذَا، فَاطَّلَعَتْ امْرَأَةً مُعَاذٍ فَقَالَتْ: وَنَحْنُ وَاللَّهِ مَسَاكِينُ فَأَعْطِنَا، وَلَمْ يَبْقَ فِي

¹⁸⁰ *Ibid.*

¹⁸¹ Khalid Muhammad Khalid, (2000), *Rijalun haular Rasul*, Beirut: Darul Fikri, hal. 103.

الْخِرْقَةَ إِلَّا دِينَارَانِ فَدَحَا بِهِمَا إِلَيْهَا، وَرَجَعَ الْعُلَا مُ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ فَسَرَّ بِذَلِكَ وَقَالَ: إِنَّهُمْ
إِخْوَةٌ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ^{١٨٢}

Dari Malik ad-Darani, bahwa Umar bin Khattab ra. mengambil uang empat ratus dinar lalu meletakkannya dalam sebuah pundi. Kemudian dia berkata kepada seorang pelayannya, "Pergilah dan beri uang ini kepada Abu Ubaidah bin Jarrah! Kemudian berdiamlah di rumahnya sebentar agar kamu tahu apa yang dia lakukan." Kemudian budak itu pergi membawa uang tersebut. Sesampainya di rumah Abu Ubaidah, dia berkata, "Amirul Mukminin berpesan agar engkau menggunakan uang ini untuk sebagai sebagian kebutuhanmu." Abu Ubaidah berkata, "Semoga Allah menyambung hubungan dengannya dan merahmatinya." Kemudian dia berkata kepada budak perempuannya, "Pergilah dan berikan tujuh dinar kepada fulan, lima dinar kepada fulan, dan lima dinar kepada fulan." Dia membagi baginya hingga habis. Kemudian budak tersebut Kembali ke tempat Umar ra. dan menceritakan kejadian itu dan ternyata Umar menyiapkan uang yang sama untuk Mu'az bin Jabal. Umar berkata, "Pergilah dan berikan uang ini kepada Mu'az berdiamlah di rumahnya sebentar agar kamu tahu apa yang dia lakukan". Kemudian budak itu pergi membawa uang tersebut kepada Mu'az. Dia berkata, "Amirul Mu'minin berpesan kepada Mu agar-agar menggunakan uang ini untuk kebutuhanmu." Mu'az berkata, "Semoga Allah menyambung hubungan dengannya dan merahmatinya." Kemudian dia berkata kepada budak perempuannya, "Kemarilah, antar uang sekian ke rumah fulan, dan sekian ke rumah fulan." Saat itulah muncul istri Mu'az dan berkata, "Demi Allah, kita juga miskin. Berilah kami sebahagiannya." Sedangkan dalam kantong itu hanya tersisa dua dinar. Mu'az pun menyuruh istrinya mengambil dua dinar itu. Kemudian budak Umar itu pergi dan mengabarkan kejadian itu kepada Umar. Umar senang dan berkata, "Mereka itu bersaudara satu sama lain."

C. KOMPETENSI SOSIAL

Kompetensi Sosial adalah kemampuan dan kecakapan seseorang guru yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan orang lain, juga kompetensi sosial dapat diartikan kemampuan atau kecakapan seorang guru yang suka memperhatikan kepentingan murid dan masyarakat umum.

Berikut Kompetensi Kepribadian yang peneliti temukan dalam sosok sahabat Mu'az bin Jabal ra.:

¹⁸² Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 186.

1. Sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan Nabi Saw.

عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: تَصَدَّقْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَطُوفُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَنَا شَرَّ النَّاسِ؟ فَقَالَ: سَلُوا عَنِ الْخَيْرِ، وَلَا تَسْأَلُوا عَنِ الشَّرِّ، شَرَّارُ النَّاسِ شَرَّارُ الْعُلَمَاءِ فِي النَّاسِ^{١٨٣}

Dari Malik bin Yakhamir, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Aku mencegat Rasulullah Saw. saat beliau thawaf, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, tunjukkan kepada kami manusia yang paling jahat." Beliau menjawab, "*Tanyakan tentang yang baik-baik, jangan tanyakan tentang yang jahat. Sejahat-jahat manusia adalah sejahat-jahat ulama di tengah manusia.*"

Abu Ishaq As-Sabi'i meriwayatkan dari Amr bin Maimun, dari Mu'az bin Jabal, ia berkata,

كُنْتُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ^{١٨٤}

"Aku membonceng Rasulullah Saw. di atas keledai beliau yang diberi nama 'Ufair."

Dari 'Asyim bin Humaid as-Sukuni,

أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ لَمَّا بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، خَرَجَ يُوصِيهِ، وَمُعَاذٌ رَاكِبٌ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي تَحْتَ رَاحِلَتِهِ. فَلَمَّا فَرَّغَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ! إِنَّكَ عَسَى أَنْ لَا تَلْقَا نِي بَعْدَ عَا مِي هَذَا، وَلَعَلَّكَ أَنْ تَمُرَّ بِمَسْجِدِي وَقَبْرِي. فَبَكَى مُعَاذٌ جَشَعًا لِفِرَاقِ رَسُولِ اللَّهِ. قَالَ: لَا تَبْكُ يَا مُعَاذُ^{١٨٥}

¹⁸³ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 190.

¹⁸⁴ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, hal. 216.

¹⁸⁵ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 448.

Bahwa Mu'az bin Jabal ketika diutus oleh Nabi Saw. ke Yaman, beliau ikut keluar sambil berwasiat kepadanya. Saat itu Mu'az menaiki kendaraan sedang Rasulullah Saw. berjalan kaki di bawah kendaraan Mu'az. Setelah selesai memberi wasiat, beliau bersabda , *"Wahai Mu'az, barang kali engkau tidak bertemu lagi denganku sesudah tahun ini, dan barangkali engkau hanya melewati masjid dan kuburanku."* Mu'az pun menangis karena beliau merasa pilunya perpisahan dengan Rasulullah Saw. beliau bersabda. *"Janganlah engkau menangis wahai Mu'az."*

2. Sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan Amirul Mu'minin (Umar bin Khattab).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوْقَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ نُعَيْمَ بْنَ أَبِي هِنْدٍ، فَأَخْرَجَ إِلَيَّ صَحِيفَةً فَإِذَا فِيهَا: مِنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: سَلَامٌ عَلَيْكَ، أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّا عَهْدُنَاكَ وَأَمْرَ نَفْسِكَ لَكَ مُهِمٌّ، فَأَصْبَحْتُ قَدْ وُلِّيتُ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَحْمَرَهَا وَأَسْوَدَهَا، يَجْلِسُ بَيْنَ يَدَيْكَ الشَّرِيفُ وَالْوَضِيعُ، وَالْعَدُوُّ وَالصَّدِيقُ، وَلِكُلِّ حِصَّةٍ مِنَ الْعَدْلِ، فَانْظُرْ كَيْفَ أَنْتَ عِنْدَ ذَلِكَ يَا عُمَرُ، فَإِنَّا نُحَذِّرُكَ يَوْمًا تَعْنِي فِيهِ الْوُجُوهُ، وَتَجِفُّ فِيهِ الْقُلُوبُ، وَتَنْقَطِعُ فِيهِ الْحُجَجُ لِحُجَّةِ مَلِكٍ قَهَرَهُمْ بِجَبَرُوتِهِ، فَالْخَلْقُ دَاخِرُونَ لَهُ، يَرْجُونَ رَحْمَتَهُ، وَيَخَافُونَ عِقَابَهُ، وَإِنَّا كُنَّا نَحَدِّثُ أَنَّ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَيَرْجِعُ فِي آخِرِ زَمَانِهَا إِلَى أَنْ يَكُونُوا إِخْوَانَ الْعَلَانِيَةِ أَعْدَاءَ السَّرِيرَةِ، وَإِنَّا نَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ يَنْزِلَ كِتَابُنَا إِلَيْكَ سِوَى الْمَنْزِلِ الَّذِي نَزَلَ مِنْ قُلُوبِنَا، فَإِنَّمَا كَتَبْنَا بِهِ نَصِيحَةً لَكَ، وَالسَّلَامَ عَلَيْكَ. فَكَتَبَ إِلَيْهِمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ وَمُعَاذٍ: سَلَامٌ عَلَيْكُمَا، أَمَّا بَعْدُ، أَتَانِي كِتَابُكُمَا تَذَكُّرَانِ أَنَّكُمَا عَهْدْتُمَانِي وَأَمْرَ نَفْسِي لِي مُهِمٌّ، فَأَصْبَحْتُ قَدْ وُلِّيتُ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَحْمَرَهَا وَأَسْوَدَهَا، يَجْلِسُ بَيْنَ يَدَيَّ الشَّرِيفُ وَالْوَضِيعُ، وَالْعَدُوُّ وَالصَّدِيقُ، وَلِكُلِّ حِصَّةٍ مِنَ الْعَدْلِ، كَتَبْتُمَا: فَانْظُرْ كَيْفَ أَنْتَ عِنْدَ ذَلِكَ يَا عُمَرُ، وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ لِعُمَرَ عِنْدَ ذَلِكَ إِلَّا بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَتَبْتُمَا تُحَذِّرَانِي مَا حَذَّرْتُمْنِيهِ الْأُمَمُ قَبْلَنَا، وَقَدِيمًا كَانَ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ بِاجَالِ النَّاسِ يُقَرِّبَانِ كُلَّ بَعِيدٍ، وَيُبَلِّغَانِ كُلَّ جَدِيدٍ، وَيَأْتِيَانِ بِكُلِّ مَوْعُودٍ حَتَّى يَصِيرَ النَّاسُ إِلَى مَنَازِلِهِمْ مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، كَتَبْتُمَا تُحَذِّرَانِي أَنَّ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ سَيَرْجِعُ فِي آخِرِ زَمَانِهَا إِلَى أَنْ يَكُونُوا إِخْوَانَ الْعَلَانِيَةِ أَعْدَاءَ السَّرِيرَةِ، وَلَسْتُ مُبْأُولِيكَ، وَلَيْسَ هَذَا بِزَمَانِ ذَاكَ، وَذَلِكَ زَمَانٌ تَظْهَرُ فِيهِ الرَّغْبَةُ وَالرَّهْبَةُ. كَتَبْتُمَا نَعُوذَانِي بِاللَّهِ أَنْ أَنْزَلَ كِتَابُكُمَا سِوَى الْمَنْزِلِ الَّذِي نَزَلَ مِنْ قُلُوبِكُمَا، وَأَنَّكُمَا كَتَبْتُمَا بِهِ

نَصِيحَةً لِّي، وَقَدْ صَدَقْتُمَا، فَلَا تَدْعَا الْكِتَابَ إِلَيَّ، فَإِنَّهُ لَا غِنَى بِي عَنْكُمَا، وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمَا¹⁸⁶

Dari Muhammad bin Suqah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menemui Nu'aim bin Abu Hindun, lalu dia mengeluarkan sebuah lembaran dan ternyata isinya adalah: Dari Abu Ubaidah bin jarrah dan Mu'az bin Jabal kepada Umar bin Khattab: Assalamualaik. Sesungguhnya kami berpesan kepadamu karena masalah dirimu itu penting bagimu. Sekarang engkau telah diangkat menjadi waliyullah Amr atas umat ini, baik yang berkulit merah atau hitam. Di hadapanmu duduk bangsawan dan orang rendahan, musuh dan teman. Masing-masing memperoleh bagiannya dari keadilan. Karena itu, perhatikanlah dirimu saat itu, wahai Umar! Kami mengingatkanmu akan sesuatu hari dimana wajah-wajah manusia menunduk, hati menjadi ciut, dan argumen-argumen telah terputus menghadap argumen Yang Maha Penguasa, yang mengalahkan makhluk-Nya dengan kekuasaan-Nya. Semua manusia kepada-Nya, mengharap Rahmat-Nya, dan takut akan siksa-Nya. Kami ingin menyampaikan bahwa umat ini di akhir zaman akan kembali menjadi umat yang bersaudara dalam keadaan terang-terangan, tetapi bermusuhan dalam keadaan sembunyi-sembunyi. Kami berlindung kepada Allah dari sikap batinmu terhadap surat kami kepadamu ini yang berbeda dengan sikap batin kami. Kami menulisnya semata sebagai nasehat bagimu. Assalamualaik."

Kemudian Umar bin Khattab ra. membalas suratnya. Dari Umar bin Khattab kepada Abu Ubaidah dan Mu'az. Assalamualaikuma. Aku menerima surat engkau berdua bahwa engkau berdua berpesan kepadaku karena masalah diriku itu penting bagiku. Sekarang aku telah diangkat menjadi waliyullah Amr atas umat ini, baik yang berkulit merah atau hitam. Di hadapanku duduk bangsawan dan orang rendahan, musuh dan teman. Masing-masing memperoleh bagian dari keadilan. Engkau berdua menulis surat yang berpesan agar aku memperhatikan diriku saat itu. Tiada daya dan upaya bagi Umar saat itu, kecuali dengan pertolongan dari Allah Swt. Engkau berdua juga menulis pesan agar aku mewaspadaikan apa yang engkau waspadai dari umat-umat sebelum kita. Sejak dahulu pergantian siang dan malam itu mendekatkan setiap yang jauh, mengusangkan setiap yang baru, dan mendatangkan setiap janji hingga semua manusia kembali ke tempat mereka; surga atau neraka. Engkau berdua juga menulis pesan bahwa umat ini di akhir zamannya akan kembali menjadi umat yang bersaudara dan dalam keadaan terang-terangan tetapi bermusuhan dalam keadaan sembunyi-sembunyi. Kalian bukankah mereka dan ini bukan zaman itu. Ini adalah zaman dimana cinta dan ketakutan tampak mata. Kecintaan sebagian orang kepada sebagian yang lain adalah semata kepentingan dunia mereka. Engkau berdua juga menulis pesan bahwa engkau berdoa memohon perlindungan kepada Allah dari ungkapan batinku terhadap surat engkau berdua yang berbeda dengan sikap batin engkau berdua, dan bahwa engkau berdua menulisnya semata sebagai nasehat bagiku. Engkau berdua benar, jadi janganlah engkau berdua berhenti menulis surat kepada aku karena aku tidak bisa berdiri tanpa engkau berdua. Wassalamualaikuma."

¹⁸⁶ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 186-187.

3. Sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan para Sahabat dan Tabi'in.

عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ، قَالَ: كُنَّا نَمْشِي مَعَ مُعَاذٍ فَقَالَ لَنَا: اجْلِسُوا بِنَا نُؤْمِنُ سَاعَةً^{١٨٧}

Al-Aswad bin Hilal, dia berkata: Kami berjalan bersama Mu'az, lalu dia berkata kepada kami, "Mari kita duduk sebentar agar kita bisa beriman sebentar."

عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَدِمَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ أَرْضَنَا، فَقَالَ لَهُ أَشْيَاخُ لَنَا: لَوْ أَمَرْتَ نَنْقُلُ لَكَ مِنْ هَذِهِ الْحِجَارَةِ وَالْخَشَبِ فَنَبْنِي لَكَ مَسْجِدًا، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ أُكَلِّفَ حَمَلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى ظَهْرِي^{١٨٨}

Dari Abu Daud, dia berkata: Mu'az bin Jabal datang ke negeri kami, lalu beberapa syaikh kami berkata kepadanya, "Seandainya engkau memerintahkan, kami akan memindahkan batu dan kayu ini untuk membangun masjid untukmu." Mu'az berkata, "Aku takut dipaksa untuk memikulnya pada Hari Kiamat."

Jabir Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Ummu Juhaisy bibinya, ia berkata: Ketika kami berada di Datsinah yang terletak di antara Janat dan Adn, tiba-tiba seseorang berkata, "Aku utusan Rasulullah Saw." Kemudian kami menjumpai sebuah desa, dan di dalamnya ada seorang laki-laki yang bersandar pada tombaknya, menyandang pedang, memeluk perisai dari kulit, dan bertopang pada busur dan anak panah. Ia berbicara, dan di dalamnya ia mengatakan, "Sesungguhnya aku adalah utusan Rasulullah Saw. kepada kalian: Bertakwalah kalian kepada Allah dan beramallah. Karena sesungguhnya yang akan kita jumpai kelak adalah surga dan neraka, kelak di dalamnya, tidak ada kematian, menetap dan tidak pergi darinya. Setiap perkara yang dikerjakan seseorang itu menjadi pertanggungannya kecuali yang diniatkan untuk mencari ridha Allah. Setiap

¹⁸⁷ *Ibid*, hal. 185.

¹⁸⁸ *Ibid*, hal. 185.

teman yang dijalin seseorang itu akan meninggalkannya dan mengkhianati nya kecuali amal shalih. karena itu, perhatikanlah kepentingan kalian dan Bersabarlah terhadap segala sesuatu." Orang tersebut berambut lebat, bermata lebar, berkulit putih, dan wajahnya bersinar.¹⁸⁹

عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: وَقَعَ الطَّاعُونَ بِالشَّامِ فَاسْتَعَرَ فِيهَا، فَقَالَ النَّاسُ: مَا هَذَا إِلَّا الطُّوفَانُ، إِلَّا أَنَّهُ لَيْسَ بِمَاءٍ، فَبَلَغَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، فَقَامَ خَطِيبًا فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي مَا تَقُولُونَ، وَإِنَّمَا هَذِهِ رَحْمَةٌ رَبِّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ، وَدَعْوَةٌ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَفْتُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَلَكِنْ خَافُوا مَا هُوَ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ، أَنْ يَغْدُوَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ مِنْ مَنْزِلِهِ لَا يَدْرِي أَمْؤَمِنٌ هُوَ أَمْ مُنَافِقٌ، وَخَافُوا إِمَارَةَ الصَّيِّانِ^{١٩٠}

Dari Thariq bin Abdurrahman, da berkata: "Terjadi wabah sampar di Syam, lalu aku berdiam diri di dalamnya. Orang-orang berkata, "Ini tidak lain adalah angin topan, hanya saja tidak membawa air." Berita itu sampai kepada Mu'az bin Jabal ra., lalu dia berdiri untuk berkhotbah, "Aku mendengar apa yang kalian katakan. Sesungguhnya ini adalah rahmat Tuhan kalian, doa Nabi kalian Saw. dan kematian orang-orang shaleh sebelum kalian. Akan tetapi, takutlah kalian dengan perkara yang lebih besar dari itu, yaitu ketika seseorang diantara kalian pergi dari rumahnya di pagi hari tanpa dia tahu apakah dia mukmin atau munafik! Dan takutlah akan jatuhnya kekuasaan ke tangan anak-anak!"

Dari Abu Idris al-Khaulani, ia berkata, "Aku masuk masjid Damaskus, ternyata di dalamnya ada seorang pemuda dengan gigi putih bersih, sementara orang-orang bersamanya. Apabila berbeda pendapat tentang suatu hal mereka mengandalkannya dan mengambil pendapatnya. Kemudian aku bertanya tentangnya, lalu mereka menjawab, ia adalah Mu'az bin Jabal ra.' Keesokan harinya, aku datang di tengah terik matahari panas. Ternyata aku mendapatinya telah mendahuluiku. Aku mendapatinya sedang mengerjakan shalat, maka aku

¹⁸⁹ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 449.

¹⁹⁰ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 188-189.

menunggunya hingga ia selesai shalat. Kemudian aku mendatangnya dari arah wajahnya [arah depan] lalu memberi salam kepadanya, seraya berkata, 'Demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah.' Ia berkata, 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab, 'Ya karena Allah!' Ia berkata, 'Apakah karena Allah?' Aku menjawab lagi, 'Ya karena Allah'. Lalu ia memegang ujung selendangku, menarikku kepadanya seraya berkata, 'berrgembira, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَبَا رَكَ وَتَعَالَى: وَجَبَتْ رَحْمَتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ وَالْمُتَجَاوِلِينَ فِيَّ وَالْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ
وَالْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ¹⁹¹

Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman, "Sudah pasti mendapat rahmat-Ku orang yang saling berkasih sayang karena Aku, duduk berteman karena Aku, saling merendahkan diri karena Aku, dan saling berkunjung karena Aku."

4. Sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan Fakir dan Miskin.

Mu'az adalah sahabat yang mempunyai sikap sosial yang baik yang membuatnya menjadi seorang yang suka memberi, kaya hati, dan tinggi budi. Tidak suatu pun yang diminta kepadanya, kecuali akan diberi secara berlimpah dan dengan hati yang ikhlas. Sungguh kemurahan Mu'az telah menghabiskan semua hartanya.¹⁹²

عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ شَابًّا جَمِيلًا سَمَحًا مِنْ خَيْرِ شَبَابِ قَوْمِهِ، لَا يُسْأَلُ شَيْئًا إِلَّا أُعْطِيَ، حَتَّى إِذَا نَ دَيْنَا أَغْلَقَ مَالَهُ، فَكَلَّمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكَلِّمَ غُرَمَاءَهُ، فَفَعَلَ فَلَمْ يَضَعُوا لَهُ شَيْئًا، فَلَوْ تَرَكَ لِأَحَدٍ لِكَلَامٍ أَحَدٍ لَتَرَكَ لِمُعَاذٍ لِكَلَامِ رَسُولِ

¹⁹¹ Mishri, *Ash-haburrasul Saw.*, hal. 219.

¹⁹² Khalid, *Rijalun Haular Rasul*, hal. 104.

الله صلى الله عليه وسلم، فدعاه النبي صلى الله عليه وسلم فلا يبرح حتى باع ماله وقسمه بين غرمائه، فقام معاذ لا مال له، فلما حج بعته النبي صلى الله عليه وسلم إلى اليمن ليحبسه، قال: وكان أول من حجز عليه في هذا المال معاذ، فقدم على أبي بكر رضي الله تعالى عنه من اليمن وقد توفي رسول الله صلى الله عليه وسلم¹⁹³

Dari Ibnu k'ab bin Malik, dia berkata, "Mu'az bin Jabal adalah seorang pemuda yang tampan dan murah hati, termasuk salah satu pemuda terbaik dari kaumnya. Setiap dia diminta sesuatu, maka dia memberikannya hingga dia berhutang dalam jumlah yang tidak tertutupi oleh hartanya. Kemudian dia berbicara kepada Rasulullah Saw. agar beliau berbicara kepada orang-orang yang berpiutang kepadanya. Beliau melakukannya, tetapi mereka tidak merelakan piutang mereka sedikitpun. Seandainya ada suatu hak yang ditinggalkan bagi seseorang karena ucapan Seseorang, tentulah tak itu ditinggalkan bagi Mu'az karena ucapan Rasulullah Saw. Kemudian Nabi Saw. memanggilnya, dan dia terus menjual hartanya dan membagi-bagikannya kepada orang-orang yang berpiutang kepadanya hingga dia tidak memiliki harta sedikit pun. Ketika dia menunaikan Haji, Nabi Saw. mengutusnya ke Yaman." Ibnu Ka'b melanjutkan, "Orang yang pertama kali di batasi hak pengelolaan hartanya adalah Mu'az untuk mengutip zakat. Sepulang dari Yaman, dia menemui Abu Bakar ra. karena Rasulullah Saw. telah wafat."

عَنْ مَالِكِ الدَّارَانِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَخَذَ أَرْبَعِمِائَةَ دِينَارٍ فَجَعَلَهَا فِي صُرَّةٍ فَقَالَ لِلْعُلَامِ: اذْهَبْ بِهَا إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، ثُمَّ تَلَبَّثْ سَاعَةً فِي الْبَيْتِ حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ، فَذَهَبَ بِهَا الْعُلَامُ فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: وَصَلَهُ اللَّهُ وَرَحِمَهُ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي بِهِدِ اسْبَعَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِدِ الْخُمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، وَبِهِدِ الْخُمْسَةَ إِلَى فُلَانٍ، حَتَّى أَنْفَذَهَا. فَرَجَعَ الْعُلَامُ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَأَخْبَرَهُ فَوَجَدَهُ قَدْ أَعَدَّ مِثْلَهَا لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، فَقَالَ: اذْهَبْ بِهَا إِلَى مُعَاذٍ وَتَلَّهُ فِي الْبَيْتِ سَاعَةً حَتَّى تَنْظُرَ مَا يَصْنَعُ فَذَهَبَ بِهَا إِلَيْهِ فَقَالَ: يَقُولُ لَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ: اجْعَلْ هَذِهِ فِي بَعْضِ حَاجَتِكَ، فَقَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ وَوَصَلَهُ، تَعَالَى يَا جَارِيَّةُ، اذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ

¹⁹³ Abu Nu'aim, *Hilayatul Auliya'*, hal. 182.

بَكَدَا، اذْهَبِي إِلَى بَيْتِ فُلَانٍ بَكَدَا، فَاطَّلَعَتِ امْرَأَةٌ مُعَاذٍ فَقَالَتْ: وَنَحْنُ وَاللَّهِ مَسَاكِينُ فَأَعْطَانَا، وَلَمْ يَبْقَ فِي الْخِرْقَةِ إِلَّا دِينَارَانِ فَدَحَا بِهِمَا إِلَيْهَا، وَرَجَعَا لُغْلَامٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ فَسَرَّ بِذَلِكَ وَقَالَ: إِنَّهُمْ إِخْوَةٌ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ¹⁹⁴

Dari Malik ad-Darani, bahwa Umar bin Khattab ra. mengambil uang empat ratus dinar lalu meletakkannya dalam sebuah pundi. Kemudian dia berkata kepada seorang pelayannya, "Pergilah dan beri uang ini kepada Abu Ubaidah bin jarrah! Kemudian berdiamlah di rumahnya sebentar agar kamu tahu apa yang dia lakukan." Kemudian budak itu pergi membawa uang tersebut. Sesampainya di rumah Abu Ubaidah, dia berkata, "Amirul Mukminin berpesan agar engkau menggunakan uang ini untuk Sebagai sebagian kebutuhanmu." Abu Ubaidah berkata, "Semoga Allah menyambung hubungan dengannya dan merahmatinya." Kemudian dia berkata kepada budak perempuannya, "Pergilah dan berikan tujuh dinar kepada fulan, lima dinar kepada fulan, dan lima dinar kepada fulan." Dia membagi baginya hingga habis. Kemudian budak tersebut Kembali ke tempat Umar ra. dan menceritakan kejadian itu dan ternyata Umar menyiapkan uang yang sama untuk Mu'az bin Jabal. Umar berkata, "Pergilah dan berikan uang ini kepada Mu'az berdiamlah di rumahnya sebentar agar kamu tahu apa yang dia lakukan". Kemudian budak itu pergi membawa uang tersebut kepada Mu'az. Dia berkata, "Amirul Mu'minin berpesan kepada Mu agar-agar menggunakan uang ini untuk kebutuhanmu." Mu'az berkata, "Semoga Allah merahmatinya dan menyambung silaturahmi dengannya." Kemudian dia berkata kepada budak perempuannya, "Kemarilah, antar uang sekian ke rumah fulan, dan sekian ke rumah fulan." Saat itulah muncul istri Mu'az dan berkata, "Demi Allah, kita juga miskin. Berilah kami sebahagiannya." Sedangkan dalam kantong itu hanya tersisa dua dinar. Mu'az pun menyuruh istrinya mengambil dua dinar itu. Kemudian budak Umar itu pergi dan mengabarkan kejadian itu kepada Umar. Umar senang dan berkata, "Mereka itu bersaudara satu sama lain."

Dari penjabaran Hadits di atas kita menemukan bahwa sahabat Mu'az mempunyai kompetensi seorang guru yang baik yang mampu bersosial yang baik dengan semua kalangan, diantaranya dengan: Nabi Saw., dengan Amirul Mu'minin pada saat itu, dengan para sahabat dan tabi'in, dan begitu juga dengan fakir dan miskin.

¹⁹⁴ Ibid , hal. 186.

D. KOMPETENSI PROFESIONAL

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal I ayat (4), Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaan dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.¹⁹⁵

Berikut Kompetensi Profesional yang peneliti temukan dalam Profil sahabat Mu'az bin Jabal ra.

Hadis Nabi Saw.:

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَسَالِمٍ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ^{١٩٦}

Nabi Saw. bersabda: “Ambillah Alquran itu dari empat orang. Yaitu dari, Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'az bin Jabal dan Ubay bin Ka'ab.”

Dalam hadis yang lain,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمَهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ^{١٩٧}

Dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “yang paling mengetahui halal dan haram adalah Mu'az bin Jabal.”

¹⁹⁵ Depdiknas, UU RI No. 14 Tahun 2005, hal. 4.

¹⁹⁶ Abi 'Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Jami' as-Sahih*, cet. I, jilid II. (Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyah wa Maktabatuha, 1400 H), No. 3561, hal. 1492.

¹⁹⁷ Imam Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Šaurah at-Tirmizi, *Jami' at-Tirmizi* (Riyad: Baitul Afkar ad-Dauliyah, t.t.), No. 3815, hal. 1079.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ وَأَشَدُّهُمْ فَيَأْمُرُ اللَّهُ عُمَرُ وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ وَ أَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَأَقْرَبُهُمْ أَبِي وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ^{١٩٨}

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Diantara ummatku yang paling belas kasih terhadap ummatku (yang lain) adalah Abu Bakar, sedangkan yang paling tegas terhadap perintah Allah adalah Umar, yang paling pemalu adalah Utsman, yang paling mengetahui hal haram adalah Mu'az bin Jabal, dan yang paling mengetahui tentang fara'idl (ilmu tentang pembagian harta waris) adalah Zaid bin Tsabit serta yang paling bagus bacaannya adalah Ubay bin Ka'ab, dan setiap ummat memiliki orang kepercayaan, sedangkan orang kepercayaan ummat ini adalah Abu 'Ubaidah bin Jarrah."

Ibnu Sa'd berkata: Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Yahya menceritakan kepada kami dari mujahid, ia berkata: Ketika Rasulullah Saw. membebaskan kota Makkah, beliau menunjuk Attab bin Usaid untuk mengimami shalat mereka. Beliau juga meninggalkan Mu'az untuk mengajari mereka baca Alquran dan Fiqh kepada mereka.¹⁹⁹

Ketika Rasulullah Saw. hendak mengirimnya ke Yaman, beliau bersabda kepadaku:

كَيْفَ تَقْضِي إِنْ عُرِضَ قَضَاءٌ؟ قَالَ قُلْتُ: أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فَبِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيمَا قَضَى بِهِ الرَّسُولُ؟ قَالَ: أَجْتَهِدُ رَأْيِي يَوْلَا أَلُو - أَيْ لَا أَتَجَاوَزُ ذَلِكَ -، فَضَرَبَ صَدْرِي وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ^{٢٠٠}

'Bagaimana engkau memberikan putusan hukum apabila disodorkan kepadamu [satu masalah]?' Aku berkata, 'Aku akan memutuskan dengan apa yang terdapat di dalam kitabullah. Jika tidak ada, maka dengan apa yang

¹⁹⁸ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 228.

¹⁹⁹ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 446.

²⁰⁰ *Ibid*, hal. 448.

diputuskan oleh Rasulullah Saw.' Beliau bertanya, 'Jika tidak ada dalam apa yang Rasul putuskan?' Aku menjawab, 'Aku berijtihad dengan pendapatku dan aku tidak akan melampaui hal itu.' Lalu Beliau Saw. menepuk dadaku seraya berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah Saw. terhadap apa yang diridhai Rasulullah.'"

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَيْفَ أَصْبَحْتُ يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: أَصْبَحْتُ مُؤْمِنًا بِاللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ قَوْلٍ مِصْدَاقًا، وَلِكُلِّ حَقٍّ حَقِيقَةً، فَمَا مِصْدَاقُ مَا تَقُولُ؟، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا أَصْبَحْتُ صَبَاحًا قَطُّ إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أُمْسِي، وَمَا أُمْسَيْتُ مَسَاءً قَطُّ إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أُصْبِحُ، وَلَا خَطَوْتُ خُطْوَةً إِلَّا ظَنَنْتُ أَنِّي لَا أَتْبَعُهَا أُخْرَى، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى كُلِّ أُمَّةٍ جَائِيَةً تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا مَعَهَا نَبِيُّهَا وَأَوْتَانُهَا إِلَيَّ كَأَنِّي تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ، وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى عُقُوبَةِ أَهْلِ النَّارِ وَثَوَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: عَرَفْتَ فَالْزَمْ^{٢٠١}

Dari Anas bin Malik, bahwa Mu'az bin Jabal ra. menemui Rasulullah Saw., lalu beliau bertanya, "Bagaimana kabarmu pagi ini wahai Mu'az?" Dia menjawab, "Pagi ini aku dalam keadaan beriman kepada Allah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya setiap ucapan itu ada bukti pembenarannya. Lalu Apa bukti pembenar ucapanmu?" Dia menjawab, "Wahai nabiullah, aku tidak pernah memasuki waktu pagi melainkan aku menduga bahwa aku tidak hidup sampai sore dan aku tidak memasuki waktu sore melainkan aku menduga bahwa aku tidak hidup sampai pagi. Aku tidak melangkah satu langkah Mmelainkan aku mengira bahwa aku tidak melangkah sekali lagi. Seolah-olah aku melihat setiap umat dalam keadaan berlutut dipanggil untuk menerima catatan amal mereka, dan bersama mereka ada nabi mereka dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah. Seolah-olah aku melihat hukuman Penghujung neraka dan pahala penghuni surga." Beliau bersabda, "Engkau sudah tahu, maka peganglah erat-erat!"

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُعَاذُ، انْطَلِقْ فَارْجُلْ رَاحِلَتَكَ، ثُمَّ انْتَبِ أْبْعَثَكَ إِلَى الْيَمَنِ فَإِنْ طَلَقْتُ فَرَحَلْتُ رَاحِلَتِي ثُمَّ جِئْتُ فَوَقَفْتُ بِبَابِ الْمَسْجِدِ حَتَّى أَذِنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ

²⁰¹ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 189.

صلى الله عليه وسلم، فَأَخَذَ بِيَدَيْهِمْ مَضَى مَعِي فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، إِنِّي أَوْصِيكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَصِدْقِ الْحَدِيثِ، وَوَفَاءِ بِالْعَهْدِ، وَأَدَاءِ الْأَمَانَةِ، وَتَرْكِ الْخِيَانَةِ، وَرَحْمَةِ الْيَتِيمِ، وَحِفْظِ الْجَارِ، وَكُظْمِ الْعَيْطِ، وَخَفْضِ الْجَنَاحِ، وَبَذْلِ السَّلَامِ، وَلِينِ الْكَلَامِ، وَلُزُومِ الْإِيمَانِ، وَالتَّفَقُّهِ فِي الْقُرْآنِ، وَحُبِّ الْأَخِرَةِ، وَالْجَزَعِ مِنَ الْحِسَابِ، وَقَصْرِ الْأَمَلِ، وَحَسَنِ الْعَمَلِ، وَأَنْهَكَ أَنْ تَشْتُمَ مُسْلِمًا، أَوْ تُكَذِّبَ صَادِقًا، أَوْ تُصَدِّقَ كَاذِبًا، أَوْ تَعْصِيَ إِمَامًا عَادِلًا. يَا مُعَاذُ، اذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ كُلِّ حَجَرٍ وَشَجَرٍ، وَأَحْدَثْ مَعَ كُلِّ ذَنْبٍ تَوْبَةً، السِّرُّ بِالسِّرِّ²⁰²

Dari tsa'labah bin Shalih, dari seorang periwayat dari Syam, dari Muadz bin Jabal ra., dia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, "*Wahai Mu'az persiapkanlah bekalmu, kemudian temuilah aku, karena aku akan mengirimmu ke Yaman.*" Kemudian aku pergi untuk menyiapkan bekal perjalananku, kemudian aku datang dan berdiri di pintu masjid hingga Rasulullah Saw. mengijinkanku. Beliau memegang tanganku kemudian berjalan bersamaku. Beliau bersabda, "*Wahai Mu'az! Sesungguhnya aku berwasiat kepadamu agar engkau bertakwa kepada Allah, berbicara jujur, memenuhi janji, menyampaikan amanah, meninggalkan khianat, menyayangi anak yatim, menjaga tetangga, menahan marah, bersikap santun, menebar salam, berbicara yang halus, menjaga iman, mengkaji Alquran, mencintai akhirat, dan takut akan hisab berangan-angan pendek, melakukan amal yang bagus. Dan aku melarangmu untuk mencaci seorang muslim, atau mendustakan orang yang jujur, atau membenarkan orang yang dusta, atau menentang imam yang adil. Wahai Mu'az! Sebutlah nama Allah pada setiap batu dan pohon, dan perbaharuilah taubatmu di setiap melakukan dosa; rahasia dengan rahasia, terang-terangan dan terang-terangan.*"

عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ رَكِبَ مُعَاذٌ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، وَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي إِلَى جَانِبِهِ بِوَصِيَّةٍ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، أَوْصِيكَ وَصِيَّةَ الْأَخِ الشَّقِيقِ، أَوْصِيكَ بِتَقْوَى اللَّهِ،

²⁰² Ibid, hal. 189.

فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَزَادَ: وَعَدَ الْمَرِيضَ، وَأَسْرَعَ فِي حَوَائِجِ الْأَرَامِلِ وَالضُّعْفَاءِ، وَجَالَسَ الْفُقَرَاءَ
وَالْمَسَاكِينَ، وَأَنْصَفَ النَّاسَ مِنْ نَفْسِكَ، وَقُلِ الْحَقَّ وَلَا تَأْخُذْكَ فِي اللَّهِ لَوْمَةٌ لَا تَمِ^{٢٠٣}

Dari Nafi', dari Umar ra., dia berkata: Ketika Nabi Saw. ingin mengutus Mu'az bin Jabal ke Yaman, Mu'az naik kendaraan sedangkan Rasulullah Saw. berjalan disampingnya, untuk menyampaikan wasiat kepadanya. Beliau bersabda: *"Wahai Mu'az! Aku berwasiat kepadamu layaknya wasiat dari saudara kandung. Aku berwasiat kepadamu untuk bertakwa kepada Allah."* Kemudian dia menyebutkan reaksi yang serupa, dan menambahkan, *"Jenguk orang sakit, segeralah patuhi kebutuhan para janda dan orang-orang lemah, bergaullah dengan orang-orang fakir dan miskin, perkenankan orang untuk membalasmu, berkatalah yang benar dan janganlah kamu terpengaruh oleh celaan orang yang suka mencela di jalan Allah."*

حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبْلِيُّ، عَنِ الصَّنَابِحِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ:

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِيَدِي ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ لَهُ

مُعَاذُ: يَا أَبَايَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَنَا وَاللَّهِ أُحِبُّكَ. فَقَالَ: أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ، لَا تَدْعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ

صَلَاةٍ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ^{٢٠٤}

Dari Abu Abdurrahman Al Hubuli menceritakan kepada kami, dari Ash-Shunabihi, dari Mu'az bin Jabal ra., dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah Saw. memegang tanganku, kemudian beliau bersabda, *"Wahai Mu'az! Demi Allah, aku sungguh mencintaimu."* Lalu Mu'az berkata kepada beliau, "Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah aku juga mencintaimu, demi Allah." Kemudian beliau bersabda, *"Aku akan berwasiat kepadamu, wahai Mu'az. Janganlah sekali-kali selesai shalat engkau lupa berdoa: Ya Allah tolonglah aku untuk mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan baik kepada-Mu."*

Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda kepada Mu'az bin Jabal ra. ketika beliau hendak menugaskannya ke Yaman, *"Sesungguhnya kamu akan datang kepada kaum ahli kitab, jika kamu sudah sampai kepada mereka serulah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, jika mereka mau menurutimu untuk melakukannya, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah*

²⁰³ Ibid, hal. 189.

²⁰⁴ Ibid, hal. 189.

mewajibkan shalat lima waktu kepada mereka setiap hari sehari semalam. Jika mereka mau menurutimu untuk melakukannya, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka yang diambil dari orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang fakir di antara mereka, jika mereka mau untuk menurutmu dan untuk melakukannya, maka hindarilah harta mereka yang berharga. Dan takutlah terhadap doa orang yang teraniaya, karena diantara doa tersebut dengan Allah tidak terdapat hijab."²⁰⁵

Dari Ibnu Abi Maryam, ia berkata: Suatu ketika Umar bin Khattab lewat di depan Muadz ra. Lalu Umar bertanya kepada Mu'az, "Apakah kunci tegaknya umat ini?" Mu'az berkata, "Ada tiga, dan semuanya merupakan perkara-perkara yang menjadi sebab keselamatan. (1) ikhlas, dan ia adalah fitrah manusia -fitrah Allah yang menurut fitrah itu, Dia telah menciptakan manusia. (2) Shalat, karena ia adalah tiang agama, dan (3) ketaatan (kepada pemimpin), dan di dalamnya terletak pada lindungan terhadap seseorang," Umat berkata, "Kamu benar." Kemudian setelah Umar ra. lewat, Mu'az berkata kepada orang-orang yang duduk di dalam majelisnya, "(Hai Umar!)) Sungguh, masa-masa ketika engkau masih hidup lebih baik dari pada masa-masa mereka ini (yang akan datang). Sepeninggalanmu nanti akan terjadi banyak perselisihan. Hidup Umar tidak akan bertahan lebih lama lagi."²⁰⁶

A'masy meriwayatkan dari Abu Sufyan, ia berkata: Para Syaikh diantara kami menceritakan kepadaku bahwa seorang laki-laki pergi meninggalkan istrinya selama dua tahun, lalu laki-laki tersebut datang dalam keadaan istri yang sedang hamil. Kemudian ia menemui Umar, lalu Umar memerintahkan untuk

²⁰⁵ Imam Ibnu Katsir, (1998), *Al-Bidayah wa Annihayah*, jilid 5, t.tp: Hijo, hal. 100.

²⁰⁶ Al-Khandahlawi, *Hayatush-Shahabah*, hal. 830.

merajamnya, Maka Mu'az berkata, "Engkau memang berhak merajam ibunya, maka tidak dengan janin yang ada di perutnya." Maka Umar berkata, "Tundalah hukuman rajam kepada wanita ini sampai ia melahirkan." Dan akhirnya lahirlah seorang bayi laki-laki. Manakalah suaminya melihat, dia melihat adanya kemiripan bayi tersebut dengan dirinya, maka dia berkata, "Ini anakku, ini anakku, demi Tuhan Ka'bah." Hal ini sampai kepada Umar ra., maka beliau berkata,

عَجَزَ النِّسَاءُ أَنْ يَلِدْنَ مِثْلَ مُعَاذٍ، لَوْ لَا هَلَكَ عُمَرُ²⁰⁷

"Kaum perempuan sudah tidak bisa lagi melahirkan orang seperti Mu'az. Seandainya tidak ada Mu'az, maka binasalah Umar."

Musa bin Ali bin Rabah meriwayatkan dari ayahnya, ia berkata: Umar ra. berkhutbah di hadapan orang-orang di jabiyah. Dalam khutbahnya itu ia berkata, "Barangsiapa yang ingin belajar Fiqh (pemahaman dalam agama), maka silakan ia mendatangi Mu'az bin Jabal."²⁰⁸

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: لَوْ اسْتَخْ لَفْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَسَأَلَنِي عَنْهُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟ لَقُلْتُ: سَمِعْتُ نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّا لَعُلَمَاءَ إِذَا حَضَرُوا رَبَّهُمْ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ مُعَاذُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ رِثْوَةً بِحَجَرٍ²⁰⁹

Umar bin Khattab ra. berkata, 'Seandainya aku mengangkat Mu'az bin Jabal ra. sebagai khalifah lalu Tuhanku bertanya kepadaku, 'Apa yang mendorongmu untuk melakukan hal itu?' maka aku menjawab, 'Aku mendengar Nabi-Mu Saw. bersabda, "Sesungguhnya apabila para ulama menghadap kepada Rabb mereka, maka Muadz ada di depan mereka dengan jarak selemparan batu"'.²⁰⁹

²⁰⁷ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, hal. 451.

²⁰⁸ *Ibid*, hal. 449.

²⁰⁹ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 181.

Ibnu Sa'd meriwayatkan beserta sanadnya dari jalur Waqidi, dari Ka'b bin Malik ra. ia berkata: Ketika Mu'az bin Jabal berangkat ke Syam, Umar bin Khattab berkata: "Sungguh, keberangkatan Mu'az telah menyebabkan kekurangan di Madinah dan penduduknya dalam hal hukum dan fatwa. Aku telah berbicara kepada Abu Bakar ra. agar menahannya tetap di Madinah karena orang-orang memerlukannya. Namun ia menolak dan berkata, 'Seseorang yang ingin pergi ke suatu tempat karena ingin mati syahid, maka aku tidak bisa menahannya! Aku pun berkata, Demi Allah! Adakalanya seseorang dikaruniai derajat syuhada walaupun ia meninggal di atas tempat tidurnya, yaitu orang yang sangat diperlukan oleh penduduk kotanya'."²¹⁰

عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ، كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَبِي بَنْ كَعْبٍ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو زَيْدٍ . قُلْتُ لِأَنَسٍ: مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُو مَتَيَّ²¹¹

Dari Qatadah, dari Anas bin Malik ra., dia berkata: Yang mengumpulkan Alquran di masa Rasulullah Saw. seluruhnya berasal dari sahabat Anshar yaitu Ubay bin ka'ab, Mu'az bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid. Aku bertanya kepada Anas, "Siapa itu Abu Zaid?" Dia menjawab, "Salah seorang pamanku." Ka'b bin Malik berkata, "Mu'az bin Jabal biasa memberikan fatwa kepada orang-orang di Madinah semasa hidup Rasulullah Saw. dan Abu Bakar ra."²¹²

Diriwayatkan dari Muhammad bin Sahl bin Abu Hatsmah, dari ayahnya, ia berkata, "Orang-orang yang memberikan fatwa di masa hidup Rasulullah Saw.

²¹⁰ Al-Khandahlawi, *Hayatush shahabah*, hal. 507.

²¹¹ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 181.

²¹² Al-Khandahlawi, *Hayatush shahabah*, jilid 1, hal. 507.

adalah ada tiga sahabat Muhajirin yaitu Umar, Utsman dan Ali; serta tiga sahabat Anshar yaitu Ubay bin ka'ab, Mu'az, dan Zaid."²¹³

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَجَعَلَ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ؟ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أَبْكِي لِقَرَابَةٍ بَيْنِي وَبَيْنَكَ، وَلَا لِدُنْيَا كُنْتُ أُصِيبُهَا مِنْكَ، وَلَكِنْ كُنْتُ أُصِيبُ مِنْكَ عِلْمًا فَأَخَافُ أَنْ يَكُونَ قَدَانِ قَطَعَ، قَالَ: فَلَا تَبْكِي؛ فَإِنَّهُ مَنْ يَرِدِ الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ يُؤْتِهِ اللَّهُ تَعَالَى كَمَا أَتَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ عِلْمٌ وَلَا إِمَانٌ،²¹⁴

Dari Abdullah bin Salamah, dia berkata: Seorang laki-laki menemui Mu'az ra. lalu dia menangis. Mu'az bertanya. "Apa yang membuatmu menangis?" Orang itu menjawab, "Demi Allah, aku tidak menangis karena kedekatanku denganmu, dan bukan karena selama ini aku memperoleh duniawi darimu. Akan tetapi, selama ini aku memperoleh ilmu darimu sehingga aku takut perolehan ilmu darimu terputus." Mu'az berkata, "Janganlah engkau menangis, karena barang siapapun menginginkan ilmu dan iman, maka Allah akan memberinya sebagaimana Allah memberikannya kepada Ibrahim as., pada saat itu tidak ada ilmu dan iman."

Atsar dari sahabat Abdullah bin Mas'ud ra.:

حَدَّثَنِي فَرْوَةُ بْنُ نُوفَلٍ الْأَشْجَعِيُّ، قَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: إِنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا فَقِيلَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا، فَقَالَ: مَا نَسِيتُ، هَلْ تَدْرِي مَا الْأُمَّةُ؟ وَمَا أَلْقَانِتُ؟ فَقُلْتُ: اللَّهُ أَعْلَمُ، فَقَالَ: الْأُمَّةُ الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ، وَالْقَانِتُ الْمُطِيعُ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ، وَكَانَ مُعَاذٌ يَعْلَمُ النَّاسَ لَخَيْرٍ، وَمُطِيعًا لِلَّهِ وَلِرَّسُولِهِ²¹⁵

Dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i menceritakan kepadaku, dia berkata Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Mu'az bin Jabal ra. adalah umat yang tunduk dan condong kepada kebenaran" kemudian ada yang berkata kepadanya, "Sesungguhnya Ibrahimlah umat yang tunduk kepada Allah lagi condong kepada kebenaran." Ibnu Mas'ud berkata, "Aku tidak lupa. "Tahukah kamu apa itu umat dan siapa itu orang yang tunduk?" Aku menjawab, "Allah maha tahu." Dia berkata, "Umat adalah orang yang mengajarkan kebaikan dan orang yang tunduk

²¹³ Ibid, hal. 165.

²¹⁴ Abu Nu'aim, *Hilyatul Auliya'*, hal. 184.

²¹⁵ Ibid, hal. 181-182.

maksudnya orang yang taat kepada Allah dan rasulnya. Mu'az mengajarkan kebaikan kepada manusia serta taat kepada Allah dan rasul-Nya."

Hadis terkait;

عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْخَوْ لَانِي، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمَصٍ، فَإِذَا فِيهِ نَحْوُ مِنْ ثَلَاثِينَ كَهْلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِذَا فِيهِمْ شَابٌّ أَكْحَلُ الْعَيْنَيْنِ، بَرَّاقُ الثَّنَائَا، لَا يَتَكَلَّمُ سَاكِتٌ، فَإِذَا امْتَرَى الْقَوْمُ فِي شَيْءٍ أَقْبَلُوا عَلَيْهِ فَسَأَلُوهُ، فَقُلْتُ لِجَلِيسٍ لِي: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي حُبُّهُ، فَكُنْتُ مَعَهُمْ حَتَّى تَفَرَّقُوا^{٢١٦}

Dari Abu Muslim Al Khaulani, dia berkata: Aku masuk Masjid Hims, dan ternyata di dalamnya ada sekitar tiga puluh orang tua dari kalangan sahabat Nabi Saw. dan di tengah mereka ada seorang pemuda yang memakai celak dan berwajah cerah, diam dan tidak bicara. Apabila mereka menghadapi suatu kesulitan, maka mereka menghadap kepadanya untuk bertanya. Lalu aku bertanya kepada orang yang duduk di sebelahku, "Siapa orang itu?" Dia menjawab, "Mu'az bin Jabal" Saat itu muncul di hatiku rasa cinta kepadanya sehingga aku tetap bersama mereka hingga mereka bubar

Hadis lainnya;

عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ حِمَصٍ، فَإِذَا أَنَا بِفَتَى، حَوْلَهُ النَّاسُ جَعْدٌ قَطُطٌ، فَإِذَا تَكَلَّمَ كَأَنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ فِيهِ نُورٌ وَلَوْلُؤٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ.^{٢١٧}

Dari Abu bahriyyah, dia berkata: Aku masuk masjid Hims, dan ternyata di dalamnya ada seorang pemuda yang dikelilingi orang-orang yang sudah tua. Apabila dia berbicara, maka seolah-olah dari mulutnya keluar cahaya dan mutiara. Aku bertanya, "siapa pemuda itu?" mereka menjawab, "Mu'az bin Jabal"

²¹⁶ Ibid, hal. 182.

²¹⁷ Ibid, hal. 182.

عَنْ عَائِدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمًا مَعَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْضَرُوا مَا كَانُوا أَوَّلَ امْرَأَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: فَجَلَسْتُ مَجْلِسًا فِيهِ بَضْعٌ وَثَلَاثُونَ كُلُّهُمْ يَذْكُرُونَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي الْحَلَقَةِ فَتَى شَابٌّ شَدِيدُ الْأَدَمَةِ، حُلُوُ الْمَنْطِقِ وَضِيءٌ، وَهُوَ أَشَبُّ الْقَوْمِ سِنًا، فَإِذَا اشْتَبَهَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَحَادِيثِ الْقَوْمِ شَيْءٌ رَدُّوهُ إِلَيْهِ فَحَدَّثَتْهُمْ، وَلَا يُحَدِّثُهُمْ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَسْأَلُوهُ، قُلْتُ: مَنْ أَنْتَ يَا عَبْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنَا مُعَاذُ بْنِ جَبَلٍ^{٢١٨}

Dari A'idzullah bin Abdullah, bahwa pada suatu hari dia masuk masjid bersama para sahabat Rasulullah Saw. Peristiwa itu terjadi di awal pemerintahan Umar bin Khattab. Lalu aku duduk di sebuah majelis yang terdiri dari tiga puluh orang lebih. Mereka semua menceritakan hadis dari Rasulullah Saw. Dalam hal itu terdapat seorang pemuda yang berkulit coklat, lembut tutur katanya dan berwajah cerah. Dialah yang paling muda usianya di antara mereka. Apabila mereka sulit memahami suatu hadis, maka mereka mengembalikannya kepada pemuda itu, lalu dia menceritakannya kepada mereka. Dan dia tidak menceritakan suatu hadis kepada mereka, Kecuali mereka menanyakannya. Aku bertanya, "Siapa engkau, wahai hamba Allah?" Dia menjawab, "Aku Mu'az bin Jabal."

Rasulullah Saw. dan kedua sahabatnya -Abu Bakar dan Umar- menempatkan Mu'az bin Jabal dengan kemampuannya dalam bidang pengetahuan keislaman untuk Khikmat terhadap Islam dan kaum muslimin.²¹⁹

Nabi Saw. melihat rombongan besar dari Quraisy yang masuk agama Allah dengan berduyun-duyun pasca penaklukan kota Mekkah. Beliau merasakan betapa butuhnya kaum muslimin yang baru masuk Islam terhadap guru senior dan berpengalaman yang dapat mengajarkan Islam kepada mereka, memberikan pemahaman seputar syariat Islam kepada mereka, maka beliau mengangkat 'Itab bin Usaid sebagai kepala pemerintahan di Mekkah sebagai perpanjangan pemerintahan di Madinah dan meminta Mu'az bin Jabal untuk menetap di

²¹⁸ *Ibid*, hal. 182.

²¹⁹ Basya, *Shuwar min Hayati Ash-Shahabah*, hal. 517.

Mekkah guna mengajarkan Alquran dan memberikan pemahaman terhadap hukum Islam kepada mereka.²²⁰

Dan ketika para utusan raja-raja Yaman mengunjungi Rasulullah Saw. dan mengatakan diri masuk Islam dan keislaman orang-orang yang ada di Yaman, lalu mereka meminta agar Rasulullah Saw. mengirim utusan bersama mereka guna mengajarkan agama Islam kepada masyarakat Yaman, maka beliau menganjurkan pada sejumlah tiga sampai sembilan orang da'i untuk memegang tugas penting ini dengan mengangkat Mu'az bin Jabal sebagai kepala rombongan da' ini.²²¹

Kemudian pada masa kekhalifahan Umar al-Faruq, gubernur yang menjabat di wilayah Syam bernama Yazid bin Abi Sufyan mengirim surat kepada Umar, seraya mengatakan: "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya penduduk Syam telah memadati kota Madain dan mereka sangat membutuhkan kepada guru yang mengajari mereka Alquran dan memberikan pemahaman tentang agama mereka. Karenanya, bantulah aku, wahai Amirul Mukminin dengan tenaga yang dapat mengajarkan agama kepada mereka. "Maka Umar memanggil lima orang yang telah ikut serta mengumpulkan Alquran di masa Rasulullah Saw. mereka itu adalah Mu'az bin Jabal, 'Ubadah bin ash-Shamit, Abu Ayyub al-Anshari, Ubay bin Ka'ab dan Abu ad-Darda' semuanya, lalu berpesan kepada mereka: "Sesungguhnya saudara kalian para penduduk Syam telah meminta bantuan kepada aku (agar aku mengirimkan) orang-orang yang mampu mengajarkan Alquran dan memberikan pemahaman kepada mereka seputar syariat Islam, karena itulah aku meminta kalian dapat membantuku. -Semoga Allah memberikan kasih sayang-Nya kepada kalian-. jika kalian berkenan, maka silahkan kalian

²²⁰ *Ibid*, hal. 517.

²²¹ *Ibid*, hal. 517.

berunding, dan jika tidak aku akan menganjurkan tiga orang diantara kalian untuk berangkat. Mereka bersahutan: "Kenapa kami mesti berunding?". Abu Ayyub seorang yang lanjut usia, Ubay bin ka'ab seorang yang sedang sakit, maka tersisa tiga orang diantara kita, maka Umar berpesan: "Berangkatlah kalian dengan memulai aktivitas taklim di Himsh, jika kalian telah ridha dengan kondisi penduduk Himsh maka tinggallah salah seorang diantara kalian menetap bersama mereka, salah satu diantara kalian berangkatlah menuju Damaskus dan salah satu lagi menuju Palestina."²²²

Kompetensi guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra. dengan kondisi pendidikan saat ini menurut peneliti sangat relevan. Kenapa saya katakan demikian, karena kompetensi yang dimiliki Mu'az bin Jabal ra. sudah memenuhi harapan dan standar dari Lembaga Pendidikan yang menetapkan 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yakni: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Maka dengan itu, dapat dikatakan bahwa bukan saja kompetensi yang dimiliki sahabat Mu'az bin Jabal ra. ini hanya memenuhi kriteria tadi Lembaga Pendidikan, namun dari aspek yang lain sudah kiranya kita menjadi umat muslim yang baik mencari contoh dari Nabi Saw. dan Sahabat ra. yang kiranya dapat untuk kita teladani dalam menjadi guru yang baik. Seterusnya keempat kompetensi tersebut diterapkan kepada murid-murid kita nanti sebagai seorang guru, juga kepada masyarakat luas.

²²² *Ibid*, hal. 520.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Profil Mu'az bin Jabal ra.:

Mu'az bin Jabal ra. lahir di Madinah, Arab Saudi, tahun 605 M (18 tahun sebelum Nabi Saw. dan para Sahabat ra. hijrah ke Madinah). Kunyahnya (nama panggilan) Mu'az bin Jabal ra. Adalah Abu Abdurrahman. Ibnu Sa'd berkata, "Beliau Mu'az bin Jabal ra. mempunyai dua orang anak, yakni Abdurrahman, dan Ummu Abdullah." Nama Ayah Mu'az bin Jabal adalah Jabal bin 'Amr bin Aus Al Khazraj. Ibunya bernama Hindun bin Sahl, dari Bani Rifa'ah, sekaligus dari Juhainah. Ibunya juga memiliki anak dari Jadd bin Qais.

Ia adalah seorang terhormat dan pemimpin. Mu'az ikut serta dalam perjanjian Aqabah saat ia masih muda. Dia tumbuh di kalangan Bani Salimah, padahal sebenarnya dia dari Bani Uday, karena ibunya (Hindun bin Sahl) setelah suaminya (bapak Mu'az) meninggal, menikah dengan seorang laki-laki dari Bani Salimah, al-Jad bin Qais, maka Mu'az pindah ke Bani Salimah bersama ibunya dan hidup bersama mereka.

Mu'az masuk Islam pada usia 18 tahun. Mu'az ikut serta dalam perjanjian Aqabah menurut riwayat mereka semua bersama tujuh puluh orang sahabat Anshar. Mu'az ikut serta dalam perang Badar pada usia 21 tahun.

Fisik Mu'az bin Jabal ra. adalah beliau berkulit putih, berwajah cerah, senyumannya riang, gigi taringnya berkilau, kedua matanya lentik dan bercelak,

rambutnya keriting, gagah dan toleran merupakan sebaik-baik pemuda di tengah kaumnya.

2. Kompetensi Guru dalam profil Mu'az bin Jabal ra.:

Di antara kompetensi guru yang dimiliki Mu'az bin Jabal ra. yang peneliti temukan sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 diantaranya: *Kompetensi Pedagogik* [(a) metode memberikan pernyataan; (b) metode tanya jawab; (c) metode memberikan pemahaman; dan (d) metode memberikan motivasi)]. *Kompetensi Kepribadian* [(a) mengaplikasikan ilmu dan menjelaskannya kepada para sahabat cara memperoleh dan mengaplikasikan ilmu tersebut; (b) kewibawaan Mu'az bin Jabal ra.; (c) keteladanan Mu'az kepada para sahabat, tabi'in, dan anaknya, serta istrinya; dan (d) kedermawanan Mu'az bin Jabal ra.]. *Kompetensi Sosial* [(a) sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan Nabi Saw.; (b) sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan Amirul Mu'minin (Umar bin Khattab); (c) sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan para sahabat dan tabi'in; (d) dan sosial Mu'az bin Jabal ra. dengan fakir dan miskin.] dan *Kompetensi Profesional* [Mu'az menguasai ilmunya secara mendalam dan pandai dalam menyampaikan ilmunya kepada muridnya (para sahabat dan tabi'in)].

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan demi perbaikan kualitas pendidikan dan mutu keguruan kita bersama.

1. Sebagai seorang guru yang baik, hendaklah kita semua mencontoh dan membaca banyak buku yang menambah wawasan keilmuan kita bukan hanya buku pendidikan yang dikembangkan oleh bangsa barat, namun juga membaca

kitab-kitab dimensi keilmuan juga keislaman pada diri Salaf al-Salih (Nabi Muhammad Saw., para sahabat *ridwanullahi ajma'in*, dan juga para tabi'in). Yang mana pendalahu kita tersebut banyak memberikan uswah kepada kita semua, dalam semua hal dilini kehidupan kita. Dengan demikian kita akan mampu untuk menjadi guru yang bukan hanya handal namun juga beriman dan memahami serta mampu mempraktekkan konsep pendidikan dengan seutuhnya.

2. Sebagai lembaga yang menaungi dan memperhatikan kualitas serta kemajuan pendidikan, juga hendaknya kita seharusnya jangan hanya terus-menerus berkiblat dan mengadopsi pada pendidikan di dunia Barat, karena sesungguhnya kita sudah mempunyai uswah dalam di Agama *Rahmatalan lil'alam* ini. Kenapa kita tidak menggali dan menemukan berbagai macam wacana dari *Salaf al-Salih* saja, dan mengembangkan itu di dunia keilmuan, pendidikan, dan keguruan kita. Karena kita telah mempunyai identitas diri akan hal itu, Islam dalam segala hal. Dengan begitu bukan hanya kualitas pendidikan kita yang akan maju, namun juga kita akan disegani oleh bangsa Barat karena kita bangga akan identitas kita, dan mampu untuk melampaui mereka jika kita sungguh-sungguh dalam mengaplikasikan itu semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2012.
- As-Ashfahani, Abu Nu'aim. *Hilyatul Auliya'*, Jilid 1, Beirut: Al-Ashfiya', 1998.
- Adz-Dzahabi, Imam. *Siyar A'lam An-Nubala'*, jilid 1, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1988.
- Al-Basya, Dr. Abdurrahman Ra'fat. *Shuwar Min Hayati Ash-Shahabah*, terj. Abu Hudzaifah. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2019.
- Al-Khandahlawi, Muhammad Yusuf. *Hayatush-Shahabah*, jilid 1-3, terj. Nur Cholis al-Adib. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2017.
- Al-Mishri, Syaikh Mahmud. *Ash-Haburrasul Shallallahualaihi wasallam*, jilid 1-4, terj. Izzuudin Karimi, Lc. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018.
- Amini. *Profesi Keguruan*, cet. 2. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Anwar, Sumarsih, dkk. *Kompetensi Guru Madrasah*, cet. I. Jakarta Timur: Balai penelitian dan pengembangan agama, 2007.
- Ardy, Novan. Dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 2. Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2017.
- Arsyad, Junaidi. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW: Inspirasi Bagi Guru Sejati*, cet. I. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- As-Suhaibani, Abdul Hamid. *Shuwar Min Siyar Ash-Shahabah*, terj. Izzudin Karimi, Lc. Jakarta: Darul Haq, 2018
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Depdiknas. *UU RI No. 20 Tahun 2003. (Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta, 2003.
- Depdiknas. *UU RI No. 14 Tahun 2005. (Tentang Guru dan Dosen)*. Jakarta, 2005.
- Gultom, Syawal. *Kompetensi Guru*, cet. I. Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompensi*, cet. 7. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, cet. 11. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Ibnu Katsir, Imam. *Al-Bidayah wa Annihayah*, t.tp: Hijr, 1998.
- Irma Ariyanti Arif. *Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone*. Dalam Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Makassar: Universitas Hasanuddin. Vol. 01. No. 01.
- Khalid, Muhammad Khalid,. *Rijalun haular Rasul*, Beirut: Darul Fikri, 2000.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan sukses sertifikasi guru*, cet. 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, cet. 3. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad. dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam 1*, cet. 2. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. 4. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*, cet. 7. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Guru*, cet. 3. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*, cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Supardi. *Kinerja Guru*, cet. 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*, cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013.
- Syafaruddin. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, cet. 6. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016.
- Syarifuddin. *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Matematika*. Dalam Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Makassar: UIN Alauddin. Vol. 01. No. 01.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, cet. 16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wagitan. *Kinerja Guru: Teori Penilaian dan Upaya Peningkatannya*, cet. I. Yogyakarta: Deepublish , 2013.
- Wau, Yasaratodo. *Profesi Kependidikan*, cet. 7. Medan: Unimed Press, 2017.

Yoyo Saputro. *Kompetensi Guru Ideal dalam Pandangan Al-Ghazali*. Dalam jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. Sukoharjo: IAIN Surakarta. Vol. 01. No. 01.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Abdul Razzaq Lubis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung tiram, 01-10-1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 0301163245
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Alamat
Dusun : VI
Kelurahan : Bagan Dalam
Kecamatan : Tanjung tiram
Kabupaten : Batu Bara

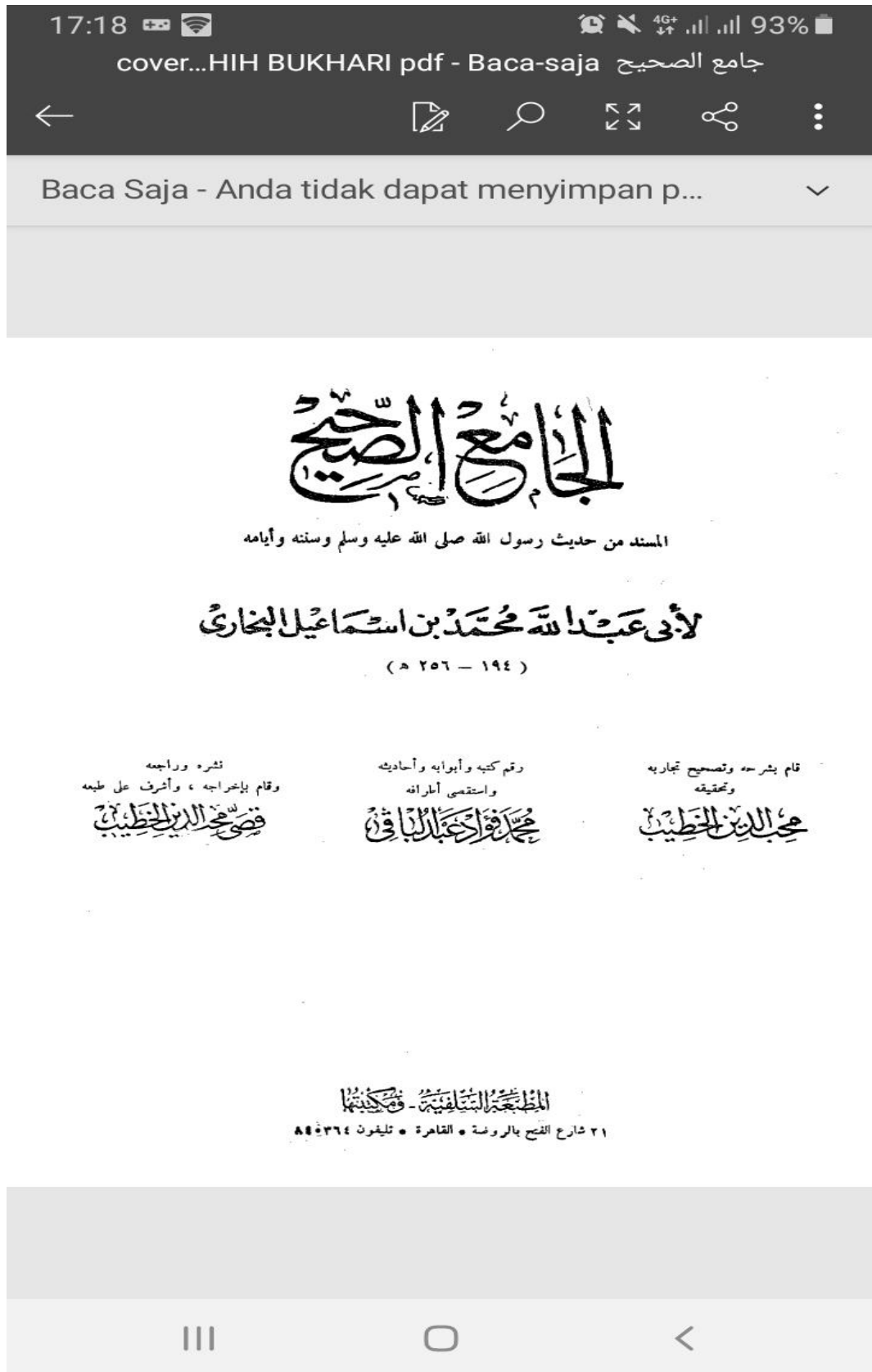
DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Rahim Lubis
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Syahniar

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

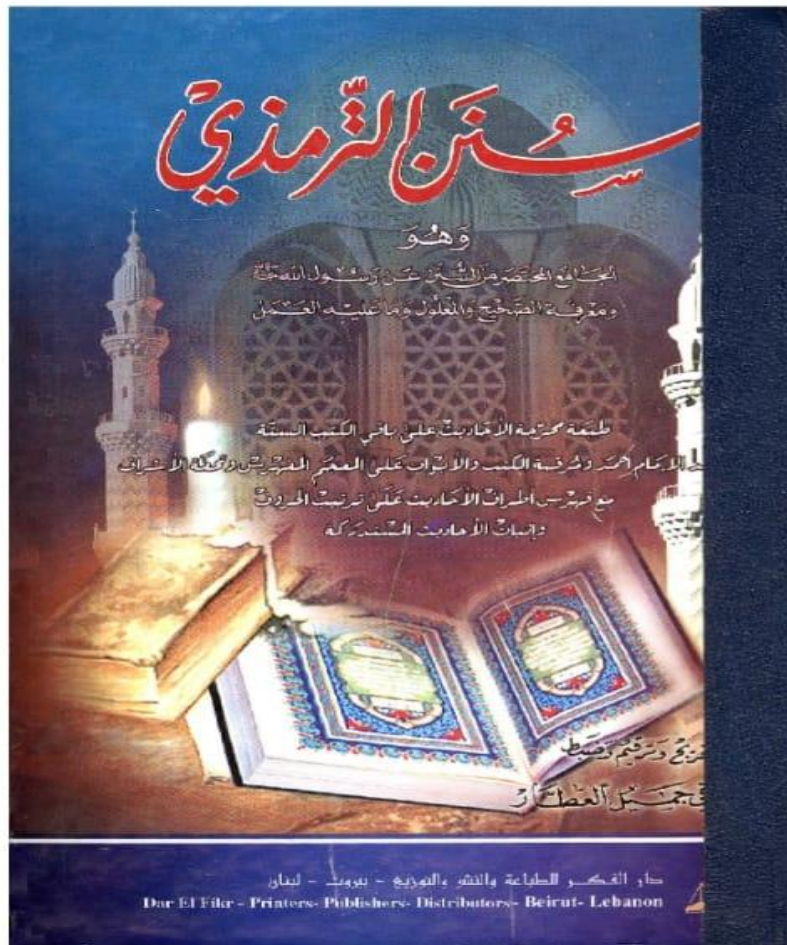
Tahun 2005-2010 : SDN 100167 Bagan Dalam
Tahun 2011-2013 : SMPN 1 Tanjung tiram
Tahun 2014-2016 : SMAN 1 Tanjung tiram
Tahun 2016-2020 : SI UIN-SU Medan

LAMPIRAN





Baca Saja - Anda tidak dapat menyimpan p...





الْبِدَايَةُ وَالنِّهَايَةُ

لِلْحَافِظِ عِمَادِ الدِّينِ أَبِي الْفِدَاءِ إِسْمَاعِيلَ

ابْنِ عُمَرَ بْنِ كَثِيرٍ الْقُرَشِيِّ الدَّمَشْقِيِّ

٧٠١ - ٧٧٤ هـ

تَحْقِيقُ

الدكتور عابد بن عبد المحسن التركي

بِالتعاون مع

مركز البحوث والدراسات العربية والإسلامية

بدار هجر

الجزء الثاني

هجر

للطباعة والنشر والتوزيع والإعلان



سَيِّدُ الْعِلْمِ النَّبَلَاءِ

تصنيف

الإمام شمس الدين محمد بن أحمد بن عثمان الذهبي

المتوفى

١٣٧٤ - ٧٤٨ هـ



Tanda



Tanaman



Mengakui



Merebut kem...



Filter





1/544

تَهْدِيْبُ
 حَلِيَّةِ الْاَوَّلِيَاءِ
 وَطَبَقَاتِ الْأَصْفِيَاءِ
 لِلْحَافِظِ أَبِي نَعِيمٍ الْأَصْبَهَانِي
 ٣٣٦ - ٤٣٠ هـ

إعداد
 صالح أحمد السَّامِي

الجزء الأول

المكتب الإسلامي



Tanda



Tanaman



Mengakui



Merebut kem..



Filter





1/441

خالد محمد خالد

رجاء حول الرسول

دار الفكر
للطباعة والنشر والتوزيع



Tanda



Tanaman



Mengakui



Merebut kem..



Filter





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9282/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2020

14 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UTINSU Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Abdul Razzaq Lubis
NIM : 0301163245
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Tiram, 01 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : JLN.Merpati Dusun VII

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Kompetensi Guru Dalam Profil Mu'az bin Jabal RA.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PERPUSTAKAAN

Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B-140/Un.11/Ptk/PP.00.9/08/2020

18 Agustus 2020

Lamp : -

Perihal : Izin Riset

Yth;

Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Cq. Wakil Dekan: Bid.Akademik dan Kelembagaan

Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Di tempat

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor : B-9282/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2020, tanggal 14 Agustus 2020, perihal di pokok surat, atas nama

Nama : **ABDUL RAZZAQ LUBIS**
N I M : 0301163245
Tempat/ Tgl Lahir : Tanjung Tiram / 01 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (tujuh)
Alamat : Jl. Merpati Dusun VII

yang akan mengadakan **Riset** di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul "**Kompetensi Guru Dalam Profil Mu'az bin Jabal R.A**", pada prinsipnya dapat kami setujui dengan ketentuan yang bersangkutan bisa mematuhi peraturan yang berlaku di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian Surat Izin Riset ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Hana Santi, S.Ag, SS, MM
19701230 199803 2 003

D. Daftar Kegiatan Menghadiri Ujian Munaqasyah

a. Deskripsi

Setiap mahasiswa yang akan mengikuti ujian munaqasyah wajib

1. Menghadiri ujian munaqasyah minimal 6 kali kehadiran.
2. Saat menghadiri ujian munaqasyah mahasiswa menyimak dan mencatat setiap materi ujian yang disampaikan dosen penguji sebagai bekal nanti saat mengikuti ujian munaqasyah.
3. Setiap kali hadir, mahasiswa mengisi blanko pada kolom tabel kehadiran mengikuti ujian munaqasyah di bawah ini

b. Bukti Kehadiran Menghadiri Ujian Munaqasyah

No.	Hari/Tanggal	Panitia Ujian	
		Nama	Tanda Tangan
1.	Selasa/29-10-2019	Munaqasah PAI	
2.	Rabu/30-10-2019	Munaqasah PMM	
3.	Selasa/5-11-2019	PAI	
4.	Rabu/6-11-2019	PAI	
5.	Jumat/8-11-2019	PAI	
6.	Senin/11-11-2019	PAI	
7.	Selasa/12-11-2019	MP1	
8.	Rabu/13-11-2019	PAI	
9.	Jumat/15-11-2019	PAI	

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asni Aisah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
Judul Proposal : "Kompetensi Guru dalam
profil mu'adz bin jabal "RA. al-ahlu
ta'alaunah."

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
21/12/2019	Andul skripsi	Arahan judul	
6/1/2020	Andul skripsi II	Arahan judul II	
13/3/2020	Proposal skripsi	Acc proposal skripsi	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asni Aisah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA
 Judul Proposal : "Kompetensi Guru dalam
profil Muadz bin jabal RIAKallahu ta'ala
anlu"

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/12 2020	Diskusi Judul	membahas judul	
2/1 2020	Arahan Proposal	Referensi	
3/3 2020	Proposal	Penulisan Bab I	
9/3 2020	Menyerahkan proposal	Diperiksa Proposal.	
13/3 2020	Penyerahan proposal	Penyerahan proposal	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI

 Dr. Asni Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
 Judul Skripsi : "Kompetensi Guru dalam profil Muadz
bin jabal RA"

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
4/6 2020	Bab IV	Pengefektifan isi	
15/6 2020	Bab IV	Pengefektifan kata	
29/6 2020	Bab IV	Pengefektifan bab	
2/7 2020	Bab IV	Efektifkan B. Arab	
3/7 2020	Bab V	Koreksi B. Arab	
9/7 2020	Bab V	Koreksi kesimpulan	
13/7 2020	Kusutis		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI

 Dr. Asni Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA
 Judul Skripsi : "Kompetensi Guru dalam profil Muad bin Jabal RA."

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11/6 2020	Bab IV dan V	pengecekan skripsi	
15/6 2020	Bab IV dan V	pengecekan skripsi II	
29/6 2020	Bab IV & V	perbaikan spasi	
3/7 2020	Bab IV & V	perbaikan pengecekan	
10/7 2020	Bab IV & V	perbaikan EYD	
23/7 2020	Bab IV & V	perbaiki ayat/ Ace skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI

 Dr. Asri Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

1. Transkrip Nilai Sementara (telah mengikuti minimal 100 sks) ✓
2. Proposal yang telah disetujui pembimbing I dan Pembimbing II ✓

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN KOMPREHENSIF

1. Slip SPP Semester Terakhir ✓ (fotocopy rangkap 2)*
2. Transkrip Nilai Sementara ✓ (dileges KTU rangkap 2)
3. Surat Keterangan Lulus Praktikum / Kartu D ✓ (asli + fotocopy rangkap 2)
4. Surat Kegiatan Ko-Kurikuler / Kartu E ✓ (asli + fotocopy rangkap 2)
5. Sertifikat KKN ✓ (asli + fotocopy rangkap 2)
6. Surat Keterangan Lulus Tahfiz ✓ (fotocopy rangkap 1)
7. Daftar Kegiatan Mengikuti Ujian Komprehensif ✓ (fotocopy rangkap 1)
8. Sertifikat/ Piagam Prestasi dalam Kejuaraan, Juara I s/d Harahap III (fotocopy rangkap 2)**
9. Semua Berkas dimasukkan ke dalam Bussiness File warna Merah*** ✓

* Menunjukkan slip yang asli

** Bila ada

*** Sudah dibolongi dan disusun berdasarkan urutan 1 - 8

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN MUNAQOSYAH

BERKAS A (dipisahkan, dijepit dengan penjepit kertas)

1. Transkrip nilai yang dileges asli (1 lembar) ✓
2. Fotocopy Ijazah SMA sederajat (1 lembar) ✓
3. Fotocopy abstrak yang ditandatangani PS (1 lembar) ✓
4. Formulir calon wisudawan (1 lembar); formulir didownload dari website PAI ✓
5. Pasfoto ukuran 3 x 4 hitam putih dicetak (jangan diprint) sebanyak 6 lembar, pakai plastik, tulis nama dengan tinta kering ✓